

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MAN 1
DAN MAN 2 DI KOTA SEMARANG TAHUN 2017/2018**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:

Umi Khoiriyah
(1500128015)

**PROGAM MAGISTER PASCASARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2017/2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Umi Khoiriyah**
NIM : 1500128015
Judul Penelitian: **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN 1 dan MAN 2 Di Kota Semarang Tahun 2017/2018**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa makalah komprehensif yang berjudul:

Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN 1 dan MAN 2 Di Kota Semarang Tahun 2017/2018

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juli 2018
Pembuat pernyataan,



Umi Khoiriyah
NIM: 1500128015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>




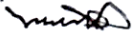

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Umi Khoiriyah**
NIM : 1500128015
Judul Penelitian : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam
Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN 1 dan
MAN 2 di Kota Semarang Tahun 2017/2018**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal
24-Juli-2018 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam

Disahkan oleh:

| Nama lengkap & Jabatan | tanggal | Tanda tangan |
|---|-------------------|--|
| Dr. H. Mustaqim, M.Ag Ketua Sidang/Penguji | <u>15-08-2018</u> |  |
| Dr. Ahwan Fanani, M.Ag., M.S. Sekretaris Sidang/Penguji | <u>14/8 -2018</u> |  |
| Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd Pembimbing/Penguji | <u>20/8 -2018</u> |  |
| Dr. H. Darmuin, M.Ag Penguji 1 | <u>14/8 -2018</u> |  |
| Dr. H. Muslih, M.A Penguji 2 | <u>20/8-2018</u> |  |

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juli 2018

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

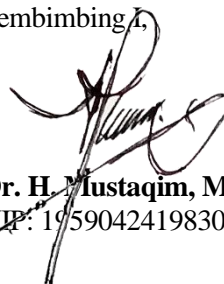
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Umi Khoiriyah**
NIM : 1500128015
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Pascasarjana
Judul Penelitian: : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN 1 dan MAN 2 Di Kota Semarang Tahun 2017/2018**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Mustaqim, M. Pd

NIP: 195904241983031005

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juli 2018

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

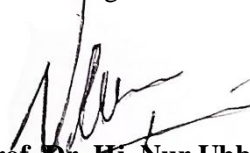
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Umi Khoiriyah**
NIM : 1500128015
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Progam Studi : Pascasarjana
Judul Penelitian: : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN 1 dan MAN 2 Di Kota Semarang Tahun 2017/2018**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd
NIP: 195202081976122001

MOTTO

... حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ...

Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung". (QS. Ali Imron: 173)

ABSTRAK

Umi Khoiriyah. (2017). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 1 Dan MAN 2 Di Kota Semarang Tahun 2017/2018*. Tesis, Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Progam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Pembimbing: (1) Dr. H. Mustaqim, M. Pd, (2) Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami dan menganalisis supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 dan MAN 2 di kota Semarang, (2) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 dan MAN 2 di kota Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup empat komponen yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Semarang meliputi pengembangan silabus, program tahunan, program semester, RPP dan KKM yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan teori pendidikan yang relevan. Model supervisi yang digunakan adalah model supervisi klinis dan supervisi artistik dengan pendekatan direktif, *non-direktif*, dan pendekatan kolaboratif, kemudian teknik yang digunakan kepala madrasah yaitu teknik per kelas, terjadwal dan terprogram, serta teknik pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan rapat madrasah. Sedangkan supervisi akademik di MAN 2 Semarang meliputi pemeriksaan silabus, program tahunan, program semester dan RPP yang dibuat guru secara periodik. Model supervisi yang digunakan adalah model supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan teknik yang digunakan yaitu teknik individual dan kelompok. Secara terjadwal supervisi dilakukan setiap awal dan akhir semester, sedangkan secara non formal dilakukan setiap hari dalam bimbingan atau pembinaan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN 1 Semarang meliputi waktu, sarana, dana personil, juga kendala dalam praktik pelaksanaan supervisi. Sedangkan di MAN 2 kendala utama adalah waktu. Faktor-Faktor yang mempengaruhi supervisi secara umum baik di MAN 1 dan MAN 2 meliputi faktor internal seperti kemampuan intelektual dan kepribadian, motivasi mengajar, kepedulian kepala madrasah, kedisiplinan dan kehadiran para guru dan faktor eksternal yang seperti situasi dan kondisi madrasah, kerja sama yang terbentuk antara guru dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

ABSTRACT

Umi Khoiriyah. (2017). Academic Supervision of Madrasah Principle in Improving Teachers' Performance in MAN 1 and MAN 2 Semarang in the Academic Year 2017/2018. Thesis, Graduate Program of Islamic Education Management of Walisongo State Islamic University Semarang, Supervisor: (1) Dr. H. Mustaqim, M.Pd, (2) Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

This research aims to (1) understand and analyze academic supervision of Madrasah principle in improving teachers' performance in MAN 1 and MAN 2 Semarang, (2) find out constraints faced in the implementation of the academic supervision by Madrasah principle in improving teachers' performance in MAN 1 and MAN 2 Semarang.

This research used descriptive method with qualitative approach. The data will be collected by observation, interview, and documentation. Then, will be analyzed by using four components, those are data collection, data presentation, data reduction, and conclusion. Finally, the data validity will be checked with credibility, Transferability, Dependability, and Konfirmabilitas.

The research result showed that the academic supervision of Madrasah principle in improving the performance of the teacher in MAN 1 Semarang includes developing annual program, syllabus, semester program, lesson plan, and completeness minimum criteria (KKM) that had been appropriated with students' characteristics and educational theories. The Supervision model used clinical and artistic supervision with directive, non-directive, and collaborative approach that had been adapted to the situation and condition of the teachers. The techniques used by principle Madrasah are per-class, scheduled and programmed, individual talks, group discussions, and meeting. While, the academic supervision in MAN 2 includes syllabus checking, annual program, semester program, and lesson plan made by teachers periodically. The supervision model used clinical supervision with a collaborative approach by conducting individual and group techniques. The supervision conducted every beginning and end of the semester, while in the informal performed daily in guidance or coaching.

Then, the constraints encountered in academic supervision in MAN 1 are time, means, personnel Fund, and implementation of the supervision. Its different with MAN 2 which has constrain in time. Generally there are two factors faced by MAN 1 and MAN 2 that affect the supervision, those are internal factor such as supervision intellectual abilities and personality, teaching motivation, principle's caring, lack of discipline, and the presence of teachers. And external factor such as circumstance and condition of Madrasah, and teachers' infrastructure utilization .

Keywords: Academic Supervision, Madrasah Principle, Teachers' Performance.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A selaku direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Raharjo, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Muslih, MA dan Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.

5. Dr. H. Mustaqim M.Ag dan Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati M.Ag selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S2 jurusan MPI.
7. Ibu Sofiyati, almarhum Ayahanda Muslim dan Ayahanda Doni Astoto, serta adek-adekku; Ranum Saputri, Naning Ahya Pratiwi, dan Muhammad Alwin Taha serta kakak Faidlol Barokat, merekalah keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
8. Sahabat dan teman-teman Pascasarjana MPI angkatan 2015 dan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Semarang, 18 Juli 2018

Umi Khoiriyah

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN UJIAN..... | iii |
| NOTA DINAS TESIS PEMBIMBING I | iv |
| NOTA DINAS TESIS PEMBIMBING II | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Kerangka Teori | 13 |
| F. Kerangka Berfikir | 15 |
| G. Metode Penelitian | 16 |
| 1. Jenis Penelitian dan pendekatan yang digunakan | 16 |
| 2. Sumber data penelitian | 17 |
| 3. Teknik Pengumpulan data | 18 |
| 4. Uji keabsahan data..... | 21 |
| 5. Teknik analisis data | 27 |
| H. Sistematika Pembahasan | 34 |

BAB II SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

| | |
|--|----|
| A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah | 36 |
| 1. Pengertian Supervisi Akademik Kepala Madrasah | 36 |
| 2. Fungsi, Peran dan Prinsip-prinsip Supervisi Akademik Kepala Madrasah | 42 |

| | |
|--|-----|
| 3. Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah | 54 |
| 4. Langkah dan Tugas Supervisi Akademik Kepala Madrasah | 66 |
| 5. Objek dan Instrumen Supervisi Akademik Kepala Madrasah | 80 |
| B. Kinerja Guru | 86 |
| 1. Pengertian Kinerja Guru | 86 |
| 2. Indikator atau Dimensi Kinerja Guru | 95 |
| 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru | 103 |
| C. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah | 106 |
| 1. Upaya pelatihan dan Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Aliyah | 106 |
| 2. Peranan Supervisor dalam hal Bimbingan untuk Meningkatkan kinerja guru | 108 |
| 3. Penilaian untuk Meningkatkan Kinerja guru Madrasah Aliyah | 112 |
| 4. Himbauan Studi Lanjut S2 atau S3..... | 114 |
| 5. Tujuan Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah | 117 |

BAB III MODEL, PENDEKATAN, DAN TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH PADA MAN 1 DAN MAN 2 DI KOTA SEMARANG TAHUN 2017/2018

| | |
|--|-----|
| A. Gambaran Umum MAN 1 dan MAN 2 | 123 |
| 1. Gambaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang | 123 |
| 2. Gambaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang | 129 |
| B. Model pendekatan, Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MAN 1 dan MAN 2 di kota Semarang | 136 |

| | |
|---|-----|
| 1. Model pendekatan, Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja guru pada MAN 1 di Kota Semarang..... | 136 |
| 2. Model pendekatan, Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja guru pada MAN 2 di Kota Semarang..... | 142 |

BAB IV SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MAN 1 DAN MAN 2 DI KOTA SEMARANG TAHUN 2017/ 2018

| | |
|---|-----|
| A. Ruang Lingkup, Strategi, Kendala dan Tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN1 Di Kota Semarang Tahun 207/2018 | 152 |
| 1. Ruang Lingkup Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru..... | 152 |
| 2. Strategi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru..... | 158 |
| 3. Kendala Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru..... | 181 |
| 4. Umpan Balik Guru dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru..... | 183 |
| B. Ruang Lingkup, Strategi, Kendala dan Tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 2 Di Kota Semarang Tahun 207/2018 | 188 |
| 1. Ruang Lingkup Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru..... | 188 |

| | |
|--|-----|
| 2. Strategi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru..... | 192 |
| 3. Kendala Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru..... | 201 |
| 4. Umpan Balik Guru dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru | 204 |

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

| | |
|----------------------|-----|
| A. Simpulan. | 207 |
| B. Rekomendasi... .. | 208 |

DAFTAR PUSTAKA
 LAMPIRAN-LAMPIRAN
 RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|--|
| Tabel 2.1 | Fungsi Supervisi Akademik |
| Tabel 2.2 | Peranan Supervisi Akademik |
| Tabel 2.3 | Kisi-kisi Indikator Kinerja |
| Tabel 2.4 | Peran dan Fungsi Guru |
| Tabel 4.1 | Pengembangan Potensi Peserta Didik |
| Tabel 4.2 | Mengembangkan Keprofesionalan Melalui Tindakan Efektif |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori

Gambar 1.2 Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Gambar 1.3 Model Analisis Interaktif, Miles dan Huberman

Gambar 2.1 Teknik Pembinaan untuk Guru

Gambar 2.2 Langkah-langkah Supervisi Pendidikan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pra-riset
- Lampiran 2 Rencana Kepengawasan Akademik MAN 1 Semarang
- Lampiran 3 Rencana Tindak Lanjut Supervisi MAN 1 Semarang
- Lampiran 4 Surat Tugas Pra Supervisi untuk Tim Asesor
- Lampiran 5 Surat Tugas Sosialisasi Guru
- Lampiran 6 Surat Tugas Mengikuti Seminar Kompetensi Guru
- Lampiran 7 Panduan Pra Observasi Kepala Madrasah
- Lampiran 8 Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran MAN 1 Semarang
- Lampiran 9 Instrumen Observasi Pembelajaran MAN 1 Semarang
- Lampiran 10 Instrumen Penilaian Kinerja Guru MAN 1 Semarang
- Lampiran 11 Instrumen Supervisi Telaah RPP MAN 1 Semarang
- Lampiran 12 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran MAN 1 Semarang
- Lampiran 13 Penilaian Format Telaah RPP MAN 2 Semarang
- Lampiran 14 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran MAN 2 Semarang
- Lampiran 15 Daftar Jadwal Supervisi Kelapa Madrasah MAN 2 Semarang
- Lampiran 16 Instrumen Supervisi Klinis MAN 2 Semarang
- Lampiran 17 Lampiran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MAN 2 Semarang
- Lampiran 18 Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran MAN 2 Semarang
- Lampiran 19 Lembar Penilaian Keterampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi MAN 2 Semarang
- Lampiran 20 Panduan Wawancara Pra Observasi di MAN 2 Semarang
- Lampiran 21 Susunan Tim Supervisi Akademik MAN 2 Semarang
- Lampiran 22 Surat Telah Melaksanakan Riset di MAN 1 Semarang

- Lampiran 23 Surat Telah Melaksanakan Riset di MAN 2 Semarang
- Lampiran 24 Hasil Wawancara
- Lampiran 25 Foto Sertifikat Pelatihan guru MAN 1 Semarang
- Lampiran 26 Foto Modul Hasil Pengembangan oleh Guru MAN 1 Semarang
- Lampiran 27 Foto Sertifikat Pelatihan guru MAN 2 Semarang
- Lampiran 28 Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Guru MAN 2 Semarang
- Lampiran 29 Penerbitan Jurnal Pendidikan di MAN 2 Semarang
- Lampiran 30 Buku Karya Guru MAN 2 Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka peningkatan profesionalitas guru peran pengawas sangat penting. Supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada umumnya para guru masih merasakan bahwa kerja pengawas adalah melakukan penilaian atas kinerja guru khususnya dilihat dari perspektif administrasi. Bukannya memberikan bantuan untuk penguatan kapasitas guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Imbas dari persepsi ini, para guru merasa kaku dalam berinteraksi kepada pengawas, ketakutan pada atasan, tidak berani berinisiatif, bersikap menunggu instruksi, dan sikap birokratis lainnya sebagai akibat dari perilaku penilik madrasah dan pengawas madrasah. Sedangkan bagi guru yang lebih menguasai model dan strategi pembelajaran lebih memilih untuk tidak memberikan pertanyaan atau komentar apapun, karena khawatir pengawas madrasah merasa tersinggung, lebih baik siap menerima perintah.¹

Peran supervisor adalah memberikan bimbingan, arahan, dan tuntutan proses belajar mengajar guru demi perbaikan.

¹Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.89

Langkah perbaikan ini ditujukan agar proses belajar mengajar serta peran dan tugas guru semakin profesional dan berprofesi sebagaimana diidealkan. Perwujudan peningkatan kemampuan profesional guru adalah upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang belum mampu mengelola menjadi mampu mengelola, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi.

Sebagaimana disebut dalam pasal 39 ayat 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.²

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya. Supervisi juga dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. Seorang

²Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2013), hlm. 52

supervisor dalam melaksanakan tugas profesional yang dilakukan oleh kepala madrasah, atau pengawas madrasah akan lebih berkualitas jika berlandaskan prinsip dalam model supervisi.

Terkait dengan itulah, posisi supervisor (pengawas) madrasah menjadi *urgen* dengan menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya diharapkan mampu memberikan bantuan dan terobosan solutif terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan umumnya, dan para guru pada khususnya agar dapat memperbaiki kinerja dan proses pembelajarannya. Depdiknas merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik.³

Disadari, ketika guru berkomitmen untuk mengembangkan kompetensinya agar bisa menjadi guru yang benar-benar profesional sehingga mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik dan benar serta merta bebas dari permasalahan-permasalahan. Di sinilah kolaborasi antara supervisor (pengawas) madrasah dengan guru menjadi sangat diperlukan untuk bersama-sama mencari terobosan solutif sehingga secara bertahap permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan terpecahkan.

Kegiatan supervisi penting di laksanakan oleh kepala madrasah karena hal itu merupakan salah satu fungsi atau proses

³Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 8

manajemen yang wajib diimplementasikan secara nyata di madrasah. Yang berfungsi sebagai upaya peningkatan dan perbaikan kinerja guru. Hasil yang maksimal di suatu madrasah ditentukan oleh kualitas bidang supervisi akademik dan dedikasi yang tinggi dari para guru di madrasah tersebut. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dan semangat mengabdikan diri dari para guru di suatu madrasah adalah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara terus menerus oleh kepala madrasah. Kenyataan di lapangan secara umum, fungsi supervisi belum dilaksanakan secara profesional sesuai dengan hakikat supervisi itu sendiri.

Berdasarkan isu-isu tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil-hasil yang diperoleh melalui studi pendahuluan tentang supervisi pendidikan di madrasah-madrasah kota Semarang untuk menemukan latar penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang sebagai objek penelitian, kedua lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa hal, yaitu: (1) kedua lembaga tersebut adalah lembaga yang memiliki prestasi yang baik dan guru-guru yang berprestasi sebagai sasaran pembinaan dan penilaian dari pelaksanaan supervisi pendidikan, (2) pengawasan atau supervisi kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang

sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, namun kinerja guru di madrasah tersebut belum maksimal.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang merupakan salah satu Madrasah negeri yang berbasis agama di kota Semarang. Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang telah mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen mutu ISO (*International Organization for Standardization*) dengan tujuan memberikan kepuasan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan sesuai dengan persyaratan pelanggan. Untuk memenuhi kepuasan siswa, orang tua dan masyarakat. Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi agar trampil, profesional dan kompeten guna mewujudkan penyelenggaraan pendidikan menengah atas yang berkualitas, bertaraf internasional yang bercirikan islami kepada pengguna jasa Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 melakukan supervisi yakni melalui supervisi formal dan supervisi informal. Supervisi formal dilakukan terjadwal yakni minimal satu kali dalam satu semester sedangkan supervisi informal dilaksanakan sewaktu-waktu dan tidak terjadwal.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang juga merupakan Madrasah negeri yang berbasis agama di kota Semarang yang memiliki visi terwujudnya generasi yang unggul, beriman,

berilmu, berakhlak mulia. Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang memperoleh banyak prestasi di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu tidak heran jika selalu terjadi peningkatan peserta didik di tiap tahunnya. Kepala madrasah melakukan supervisi tiap semester satu kali. Selain itu, diluar program yang telah ditentukan kepala madrasah juga melakukan supervisi kepada guru-guru yang sifatnya lebih kepada sharing yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 juga ada tim pengawas yang membantu kepala madrasah dalam melakukan pengawasan, tim pengawas tersebut biasa disebut tim guru senior, yang membantu guru-guru yang di mana guru mempunyai masalah dalam kaitannya mengadakan belajar-mengajar.

Keberhasilan kedua madrasah diatas untuk meraih kelulusan peserta didiknya dalam menempuh ujian nasional dan ujian madrasah tersebut serta prestasi akademik dan non akademik tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk meneliti bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti hanya memfokuskan pada “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” yang mana sub-sub fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk memahami dan menganalisis supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang
 - b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Lembaga Madrasah
 - 1) Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga madrasah.

- 2) Sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi Kepala Madrasah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
 - c. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal.
 - d. Bagi Peneliti
 - 1) Memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang supervisi pendidikan dan kinerja guru dalam pengembangan lembaga pendidikan.
 - 2) Sumbangsih peneliti dibidang keilmuan manajemen pendidikan islam dalam rangka peningkatan kinerja guru di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk dijadikan dasar menentukan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan model supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Diantaranya:

1. Herna Novianti (2015) telah melakukan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 62 Kota Bengkulu telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru kelas. kepala sekolah melakukan supervisi di SD Negeri 62 Kota Bengkulu yang berlangsung sesuai dengan perencanaan pelaksanaan, materi yang dibina, hasil pelaksanaan dan umpan balik dari sehingga kinerja guru kelas dapat meningkat.⁴ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala di satuan pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang akan diteliti terletak pada objek yang memiliki perbedaan dari segi latar belakang dan kondisi madrasah. Objek tersebut yaitu di MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang.
2. Fitriyani (2015) melakukan penelitian untuk tugas akhir tesisnya tentang model supervisi akademik kepala sekolah

⁴Herna Novianti, Jurnal Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, Maret. 2015.

dalam meningkatkan kinerja guru (studi Multikasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Batu dan SMP Ar Rohmah Putri Malang adalah model supervisi klinis. Kepala MTs Negeri Batu menekankan pada model supervisi klinis *face to face*, sedangkan kepala SMP Ar-Rohmah Putri Malang lebih menekankan pada model supervisi pendampingan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang akan diteliti, karena perbedaan objek penelitian akan memungkinkan perbedaan hasil penelitian, namun penelitian dalam kajian pustaka ini dapat menjadi pembanding akan hasil yang dicapai nantinya.⁵

3. Moh. Rahmad (2016)⁶ melakukan penelitian tentang kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru madrasah aliyah negeri jakarta selatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat supervisi kepala sekolah, tingkat kinerja guru dan kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Metode penelitian adalah survei menggunakan analisis korelasional. Total populasi 343 guru.

⁵Fitriani, Tesis: *Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di MTS Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang)*, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2015.

⁶Moh Rahmad, Jurnal: *Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Negeri Jakarta Selatan*, Vol.1 No.2. 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat supervisi kepala sekolah sedang, tingkat kompetensi guru sedang, terdapat kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru dan kompetensi guru dapat meningkat apabila supervisi kepala sekolah ditingkatkan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala di satuan pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dan sama-sama bertujuan untuk menganalisis model supervisi yang digunakan dalam lembaga sekolah. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang akan diteliti terletak pada objek yang memiliki perbedaan dari segi latar belakang dan kondisi madrasah. Objek tersebut yaitu di MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang.

4. Dedi Herawan (2007)⁷ dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui perubahan pada model supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini membuktikan bahwa model supervisi kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangan kinerja guru. Di mana guru adalah suatu misi, pengabdian bahkan sebagai ibadah yang mungkin bernilai lebih tinggi dari pada jabatan lain. Guru adalah jabatan profesional dengan visi, misi, dan aksinya

⁷Dedi Herawan, *Model Supervisi Akademik Untuk Kinerja Guru (Penelitian Pada Guru Biologi SMA Di Tasikmalaya)*, Jurnal Lektur Vol. 13 No. 1. 2007.

sebagai pemeran utama pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dari paparan aspek tersebut salah satu aspek rendahnya kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi pendidikan. Untuk memahami supervisi pendidikan perlu memahami supervisi itu sendiri. Supervisi mempunyai arti pengawasan. Sementara orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian dibidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan pula dari segi skill yang dipunyainya.

5. Arif Maulana (2012) dengan judul Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1),⁸ yang terfokus pada dua hal yaitu: bagaimana supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah aliyah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, apa kendala-kendala kepala madrasah beserta solusi yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi, dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di madrasah aliyah negeri 1 malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus adapun hasil yang diperoleh dari penelitian

⁸Arif Maulana, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1*, Tesis Tidak Diterbitkan, (Malang: Pps Universitas Negeri Malang, 2012).

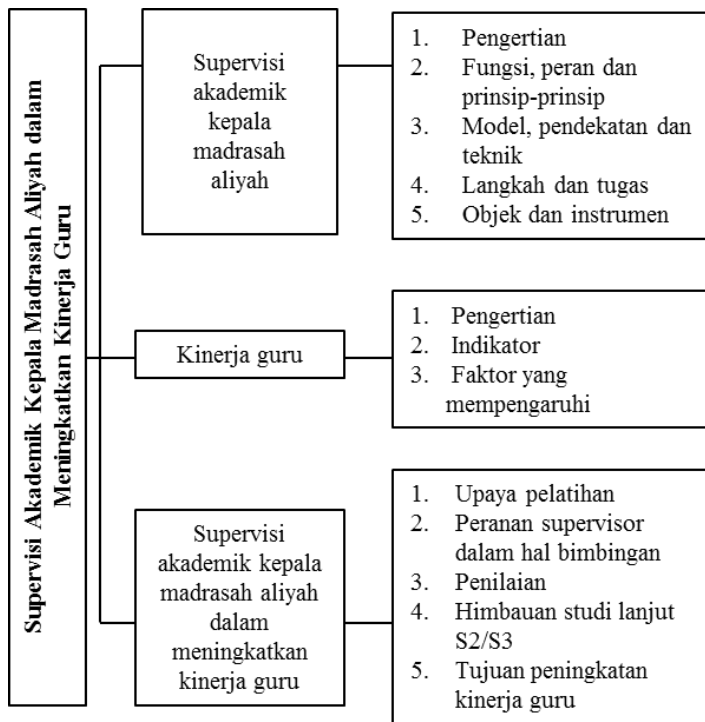
tersebut adalah supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah aliyah negeri 1 malang merupakan bentuk dari serangkaian kegiatan dalam usaha memberikan bantuan terhadap guru dalam meningkatkan kinerja mengajarnya. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pembahasan tentang penelitian kualitatif yang berjudul supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini mengkaji tentang supervisi akademik kepala madrasah aliyah dalam meningkatkan kinerja guru. Teori yang digunakan adalah supervisi akademik kepala madrasah aliyah, kinerja guru, dan supervisi akademik kepala madrasah aliyah dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik kepala

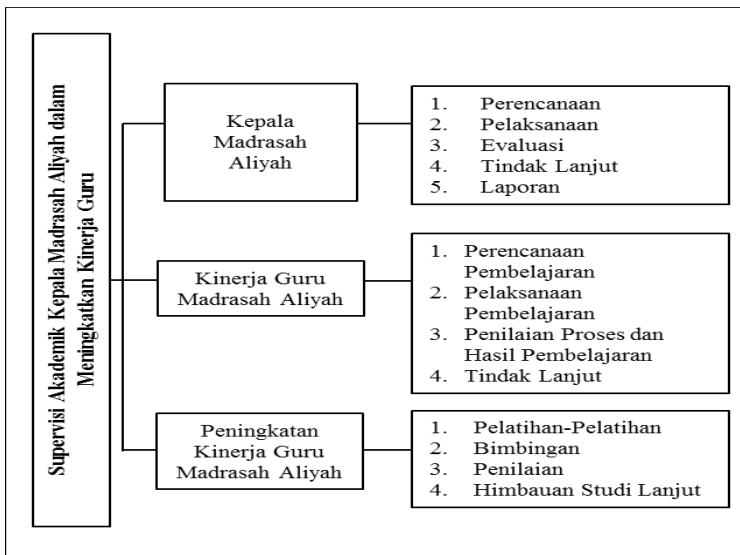
madrasah aliyah tersebut meliputi pengertian, fungsi, peran, prinsip-prinsip, model, penekatan, teknik, langkah-langkah, tugas, objek dan instrumen supervisi akademik kepala madrasah aliyah. Kemudian teori kinerja guru meliputi pengertian, indikator, dan faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Selanjutnya teori supervisi akademik kepala madrasah aliyah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi upaya pelatihan, peranan supervisor dalam hal bimbingan, penilaian, hibauan studi lanjut S2 dan S3, serta tujuan peningkatan kinerja guru madrasah aliyah. Hal tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Kerangka Teori

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengkaji tentang supervisi akademik kepala madrasah aliyah dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik kepala madrasah akan mempengaruhi bagaimana kepala madrasah melakukan supervisi terhadap para guru. Baik tidaknya kegiatan supervisi yang dilakukan sangat bergantung pada kemampuan supervisi kepala madrasah. Selanjutnya kegiatan supervisi yang baik diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya dengan perbaikan-perbaikan atas masalah yang ditemukan dalam kegiatan supervisi. Secara sederhana dalam penelitian disusun alur kerangka berfikir seperti yang disajikan dalam Gambar 1.2



Gambar 1.2. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian metode deskriptif, yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yang ditujukan untuk menemukan perbedaan berbagai permasalahan diantaranya tentang penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan upaya kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 6

akademik terhadap peningkatan kinerja guru-guru di lingkungan tempat dilakukannya penelitian. Subyek penelitiannya adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendiskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Sumber data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Kemudian data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi, dokumen perorangan yang berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga penyelenggara pendidikan dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang dalam supervisi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

¹⁰Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2006), hlm. 39

Sumber data dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu pelaku yang terlibat dalam proses supervisi (Kepala Madrasah dan Guru). Meskipun jumlah subjek penelitian tidak ditentukan, namun proses penelitian ini berkisar pada subjek yang berada dalam ruang Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang. yang secara rinci meliputi: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Para Guru.

3. Teknik pengumpulan data

Sesuai data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur diantaranya:

a. Metode Observasi atau pengamatan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹¹ Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi dua yaitu:¹² (1) Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya, dan (2) Observasi tidak terstruktur adalah

¹¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 62

¹²Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet 8*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 146

observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis yang akan diobservasi.

Sejalan dengan teori diatas, proses observasi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang, bertujuan untuk memperoleh data-data tentang kondisi Madrasah yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Metode Interview atau wawancara

Interview merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan untuk dijawab secara lisan pula.¹³ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁴

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵ Peneliti memilih menggunakan metode tak berstruktur agar peneliti dapat lebih leluasa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja

¹³S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hlm. 1965

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneletian Kualitatif*,... hlm. 138

¹⁵Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. 8*,... hlm. 140

guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang. Dalam wawancara peneliti memilih informan-informan yang dianggap mengetahui persoalan yang diteliti, agar mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama adalah Kepala Madrasah MAN 1 Semarang dan Kepala Madrasah MAN 2 Semarang.¹⁶

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui kinerja pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang. Peneliti cukup mencari kepala madrasah kemudian melakukan wawancara. Setelah selesai, peneliti meminta kepada kepala madrasah untuk bisa menambah informasi dari wakil kepala madrasah dan beberapa guru. Kemudian kepala madrasah memberikan rekomendasi beberapa guru yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk diwawancarai dan dirasa cukup, peneliti bisa menghentikan pencarian informan dari guru-guru lain.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan atau pengumpulan data dari objek penelitian dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber

¹⁶Sugiarto, Dergibson Siagian dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 44

tertulis ataupun dokumen yang ada.¹⁷ Data dalam bentuk dokumentasi utamanya berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang yang selanjutnya di analisis.

4. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat macam teknik, yaitu:

a. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.¹⁸ Kriteria derajat kepercayaan merupakan upaya peneliti untuk menjamin keabsahan data dengan mengonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Agar tercapai

¹⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 81

¹⁸Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. 8,...* hlm. 270

derajat kepercayaan, maka teknik yang peneliti gunakan yaitu:

- 1) Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁹ Dalam ketekunan pengamatan peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- 2) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁰ Dalam teknik triangulasi peneliti memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data.

¹⁹Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet, 8,...* hlm. 272

²⁰Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet, 8,...*, hlm. 273

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²¹ Dengan teknik ini data pengamatan yang dihasilkan dari sumber yang terpercaya dibandingkan antara sumber dari kepala madrasah dengan guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang.

b) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.²² Kemudian hasil yang diperoleh dari teknik ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Fenomena yang ada dan berkembang pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang

²¹Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet, 8...*, hlm. 274

²²Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet, 8...* hlm. 274

dianalisis, dideskripsikan dan disimpulkan sehingga mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²³ Untuk itu peneliti dalam menguji kredibilitas melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau menggunakan teknik lain dalam waktu atau dalam situasi yang berbeda pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3) Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet, 8,... hlm. 274

oleh pemberi data.²⁴ cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuannya yang telah dirumuskan untuk menyamakan persepsi terhadap temuan yang telah diperoleh. Disamping itu juga, hal ini dilakukan untuk membandingkan antara temuan penelitian dari informan satu dengan informan yang lain. Jika kemudian ada temuan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka hasil diskusi antara peneliti dengan informan kunci menyepakati untuk membuang temuan penelitian yang tidak cocok.

b. Kriteria teralihan (*transferability*)

Kriteria teralihan (*transferability*) merupakan keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.²⁵ Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian mengenai “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

²⁴Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet, 8,*... hlm. 276

²⁵Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet, 8,*... hlm. 276-277

Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang”, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

c. Kriteria kebergantungan (*dependibility*)

Dalam pengujian kriteria kebergantungan (*dependibility*) dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian bermutu atau tidak.²⁶ Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti di bantu oleh pembimbing I untuk teori penelitian yaitu Dr. H. Mustaqim, M.Pd, dan pembimbing II metodologi penelitian yaitu Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

d. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar

²⁶Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet, 8,... hlm. 277

konfirmability.²⁷ Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Dalam hal ini, pembimbing memeriksa hasil temuan yang diperoleh peneliti dengan memberikan umpan balik kepada peneliti, jika masih ada catatan kekeliruan dari pembimbing, maka peneliti segera memperbaikinya agar proses penelitian sesuai dengan hasil penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Menurut Miles dan Huberman dalam Junaidi menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Selanjutnya interpretasi data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan

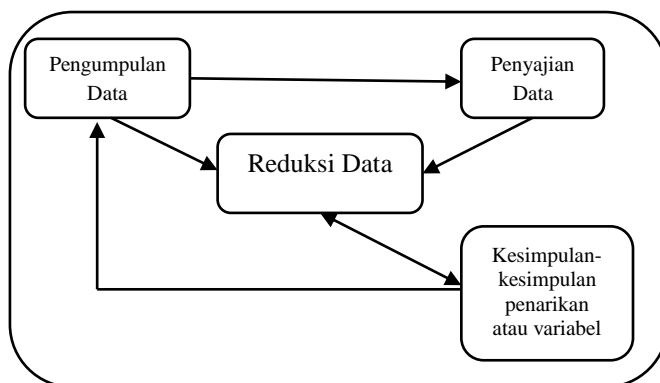
²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. 8,... hlm. 277

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. 8,... hlm. 244

dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: reduksi data, display atau penyajian data, mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.²⁹

Menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Seperti yang dijelaskan secara singkat dalam gambar berikut:³¹



Gambar 1.3: model Analisis interaktif, miles dan huberman

²⁹M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 306

³⁰Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. 8...*, hlm. 244

³¹M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 306

a. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dislokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.³²

b. Proses penyajian data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan,

³²M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 307

bagan dan sebagainya.³³ Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih dengan demikian, peneliti sekaligus sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan, apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melalui analisis yang berguna.

c. Proses penarikan kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur-sebab akibat, dan proposisi.³⁴ Bagi peneliti yang berkompoten akan mampu menangani kesimpulan secara longgar dan terbuka. Akan tetapi, kesimpulan yang sudah disediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat.

Kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya. Apabila tidak demikian, yang dimiliki hanyalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

³³M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 308

³⁴M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 309

Sesuai data yang diperoleh mengenai supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang. Maka penelitian ini menggunakan teknik analisa data sesuai dengan pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono yang meliputi:³⁵ reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan mengambil kesimpulan lalu verifikasi (*conclusion drawing atau verification*). Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, fokus, dan seleksi.³⁶

Adapun prosesnya secara rinci adalah setelah setelah data diperoleh dari observasi awal pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang terkumpul dan dirangkum dengan baik, kemudian diedit dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa cover untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis dalam penelitian yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet, 10*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 266

sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data, untuk menyajikan data digunakan uraian naratif selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.

Ada dua kegiatan dalam analisis data penelitian ini, pertama analisis data dalam satu kasus dan kedua analisis data dalam lintas kasus, sebab penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yaitu pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang.

1) Analisis data dalam satu kasus

Analisis data dalam satu kasus dilaksanakan di setiap lokasi penelitian Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang. Hasil analisisnya juga berupa kata-kata, bukan angka-angka, kegiatan analisisnya juga dimulai sejak awal penelitian bersamaan dengan penggalan data sampai pengumpulan data.

Kegiatan analisis tersebut dimulai sejak dari penetapan fokus, penyusunan temuan-temuan, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya., pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpuln data berikutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami data yang terkumpul guna memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya, hingga

data menjadi berkualitas dan bermakna dan dapat menyempurnakan yang kurang.

Langkah selanjutnya adalah pertama, melakukan kategorisasi dan pengkodean dengan cara meneliti catatan lapangan, ringkasan dokumen data. Kedua, pengelompokan dan pemilihan data berdasarkan kode yang memiliki data yang sama sesuai untuk memperoleh ringkasan satu kesimpulan pada lokasi penelitian. Ketiga, menyusun ringkasan dan kesimpulan tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Keempat, data yang sudah tersusun tersebut dijadikan temuan penelitian.

2) Analisis data dalam lintas kasus di dua lokasi penelitian

Pertama, langkah analisis dalam lintas kasus pertama, peneliti memisahkan temuan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 di kota Semarang. Kedua, mencermati dan melakukan analisis kesamaan-kesamaan dan perbedaannya. Ketiga, menyusun secara cermat kesamaan-kesamaan dan perbedaan tersebut sehingga dapat menghasilkan temuan lintas kasus saling melengkapi. Temuan-temuan tersebut berupa pernyataan-pernyataan konseptual atau proposisi lintas kasus yang merupakan temuan substantif sebagai jawaban fokus penelitian kemudian temuan terakhir penelitian atau temuan formal.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan, dan di setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang menjadi bahasan penjelas, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini diparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Supervisi akademik kepala madrasah aliyah dalam meningkatkan kinerja guru. sebagai landasan teori, bab ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni supervisi akademik kepala madrasah aliyah, kinerja guru, dan supervisi akademik kepala madrasah aliyah dalam meningkatkan kinerja guru.

Bab III, Model, pendekatan, dan teknik supervisi akademik kepala madrasah pada MAN 1 dan MAN 2 Semarang. Bab ini meliputi gambaran umum MAN 1 dan MAN 2 Semarang. kemudian, model, pendekatan, dan teknik supervisi akademik kepala madrasah pada MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang.

Bab IV, Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MAN 1 dan MAN 2 Semarang. Bab ini menjelaskan ruang lingkup, strategi, kendala dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Semarang dan MAN 2 Semarang.

Bab V Penutup. Sebagai akhir pembahasan, pada bab ini ditarik kesimpulan, dan rekomendasi.

BAB II

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah

1. Pengertian Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah

Supervisi akademik merupakan bidang supervisi yang berhubungan dengan kegiatan akademik yang dilaksanakan pada satuan pendidikan. Kepala Madrasah Aliyah sebagai supervisor akademik mensupervisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berkenaan dengan supervisi akademik atau *academic Supervision*, berikut pengertian supervisi menurut beberapa ahli atau pakarnya yaitu:

- a. Suharsimi Arikunto mendefinisikan supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik yaitu langsung berada dalam ruang lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.¹ Supervisi menurut Suharsimi hanya menitikberatkan pada perbaikan efektivitas proses pembelajaran.
- b. Piet A. Sahertian merumuskan bahwa supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 5

pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan. Bantuan yang diberikan kepada seluruh staf untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.² Dari definisi di atas tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Secara lebih baik yang dimaksud adalah ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak yang mandiri.

- c. Made Pidarta, menurutnya supervisi akademik adalah membina para guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.³ Dalam definisi di atas supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah dan petugas administrasi. supervisi menurut Pidarta bukan hanya menitikberatkan pada efektivitas proses pembelajaran, selain itu juga pada perbaikan dan pengembangan sistem administrasi.
- d. Glickman dalam Nur Aedi mendefinisikan supervisi akademik sebagai: "...a series of Activities in Activities in assissting teacher to develop their ability to manage teaching learning process in order to reach the objectives".

²Piet Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet.2, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm. 19

³Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2

Berdasarkan pengertian ini diketahui bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴

- e. Kimball Wiles dalam Banun yang menggagas konsep supervisi modern menurutnya, “*Supervision is assistance in the development of better teaching-learning situation*” artinya, bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, method, teacher, student, and Environment*). Dengan demikian layanan supervisi mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁵ Dalam Sahertian buku Kimball Wiles yang direvisi oleh John T. Lovel, dijelaskan supervisi pengajaran dianggap sebagai sistem tingkah laku formal, yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interaksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa. Uraian diatas memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa. Uraian tentang supervisi pengajaran yang disebutkan

⁴Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 182

⁵Sri Banun, Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Cet. 1, (Bandung: ALfabeta. 2009), hlm. 38

di atas berfokus pada: perilaku supervisor, dalam membantu guru-guru, dan tujuan akhirnya untuk mengangkat harapan belajar siswa.⁶

- f. N.A ametembum dalam Sutarsih merumuskan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan sistem pendidikan.⁷ Pendidikan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.
- g. Suparlan berpendapat supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁸ Suparlan berpendapat bahwa supervisi bukan hanya ditujukan untuk guru, akan tetapi juga untuk seluruh staf yang ada di sekolah.
- h. Boardman et al, dalam Sutarsih Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

⁶Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, hlm. 18

⁷Cicah Sutarsih Dan Nurdin, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 312

⁸Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 95

Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.⁹ Boardman et al, dalam Sutarsih menyebutkan secara rinci bagaimana proses supervisi.

- i. Sergiovani dan Starrat dalam Fatah menyatakan bahwa *“Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parent and schools; and to make the school a more effective learning community.* (supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di Madrasah Aliyah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan Madrasah Aliyah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.¹⁰ Supervisi menurut Sergiovani dan Starrat dalam Fatah, bukan hanya terfokus pada hubungan guru, siswa ataupun staf sekolah. Selain itu juga terfokus pada lingkungan disekitarnya.

⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet.2,... hlm. 17

¹⁰Fatah Syukur, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*,... hlm. 8

Dari beberapa pendapat pengertian supervisi akademik diatas dapat peneliti simpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu kegiatan pemberian bantuan yang berupa pembinaan, bimbingan dan arahan yang diberikan oleh pengawas (kepala Madrasah Aliyah dan penilik Madrasah Aliyah atau pembina lainnya) kepada para guru dan personalia Madrasah Aliyah untuk dapat meningkatkan kualitas proses mutu hasil belajar mengajar. Esensi dari pengawasan akademik bukanlah mengukur atau menilai kinerja para guru melainkan sebagai upaya untuk membantu para guru dalam mengembangkan, memperbaiki kondisi-kondisi belajar mengajar (kapabilitas profesionalnya) yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai pendapat Susilowati, Sarwi dan Anni (2017) yang menyatakan bahwa esensi supervisi manajerial sebagai bantuan profesional untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, mengedepankan adanya keterlibatan kepala sekolah, komunikasi dialogis didasarkan pada rasa percaya, terbuka, saling menghormati pada tugas, fungsi dan wewenang masing-masing, kesetaraan, juga mendukung peningkatan profesionalitas.¹¹

Islam *rahmatan lil 'alamin* telah menetapkan berbagai aturan bagi manusia yang telah diberikan amanah menjadi

¹¹Susilowati, Sarwi, & Anni, *Pengembangan Model Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Berbasis Kesejawatan*. Jurnal Education Management. Vol 6 No 1. 2017. hlm. 80-86.

khalifatullah fil ard. Salah satu aturan yang ditetapkan adalah berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Al-Quran dengan tegas memerintahkan untuk menta'ati Allah dan Rasul-Nya, serta Ulil Amri (pemimpin)” berikut yang sudah di jelaskan didalam Al-Qur'an surat An-Nisaa':59

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan Ulil Amri (penguasa) di antara kamu. Jika kamu berbantah-bantahan (berselisih) terhadap sesuatu, kembalikan kepada Allah subhanahu wata'ala dan Rasul-Nya, jika kamu memang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Itu lebih baik dan indah kesudahannya. (QS. an-Nisa/4:59) .¹²

Tafsir Al-Qur'an diatas menjelaskan mengenai taatilah Allah dengan menegakkan semua hukum-Nya, mengamalkan kitab dan atura-aturan-Nya. Juga taati Rasul-Nya, karena dialah yang menjelaskan dan mendakwahkan aturan-aturan Allah kepada umat manusia. Taati pula ulil amri yaitu: ahlul halli wal 'aqdi (orang-orang yang menguasai bidangnya dan disertai kepercayaan). Mereka terdiri dari para ulama, guru dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya). Taatilah mereka, bila mereka telah

¹²Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'annul Masjid An-Nur*, (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 881

menetapkan sesuatu keputusan untuk kemaslahatan umat dengan syarat mereka menunaikan amanat Allah, menaati Allah, menaati Rasul dan menjalankan aturan-aturannya serta berlaku adil. Pendek kata, mereka wajib ditaati jika apa yang mereka putuskan tidak menyimpang dari aturan Allah dan rasul-Nya.¹³

Al-Bukhari dalam kitab Shahihnya, meriwayatkan hadis yang berhubungan dengan ayat di atas, dengan dua buah riwayat. *Pertama*, hadis diriwayatkan ‘Abdual-Rahman yang mendengar Abu Hurairah ra menceritakan bahwa Rasulullah saw bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ
أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي
فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي

dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa mentaatiku sungguh dia telah mentaati Allah, barangsiapa bermaksiat kepadaku maka dia telah bermaksiat kepada Allah. Dan barangsiapa mentaati pemimpinku sungguh dia telah mentaatiku, barangsiapa bermaksiat kepada pemimpinku maka dia telah bermaksiat kepadaku". (HR. Muslim No. 1835).¹⁴

¹³Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'annul Masjid An-Nur...*, hlm. 881

¹⁴ Abi Hasan Muslim bin Al Hujjaj, *Shahih Muslim*, (Riyadl: Baitul Afkar, 1998), hlm. 67

Hadis di atas menjelaskan bahwa keta'atan terhadap pemimpin merupakan bentuk keta'atan kepada Allah dan Rasulnya. Hadis yang diriwayatkan 'Abdullah bin 'Umar tersebut tentang eksistensi pemimpin dan pertanggungjawabannya. Selain itu terdapat hadis Rasulullah Saw tentang pertanggung jawaban seorang pemimpin yang menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Berdasarkan hadis Rasulullah Saw sebagai berikut:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
 كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ
 فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ
 رَعِيَّتِهَا وَالخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. (HR. Bukhori: 893).¹⁵

¹⁵ Muhammad Al Bukhari, *Shahih Al Bukhari*, (Riyadl: Baitul Afkar, 1998), hlm. 179

Pada dasarnya hadis diatas berbicara tentang kepemimpinan dalam islam. Etika yang paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup dunia ini disebut pemimpin. Karenanya sebagai pemimpin mereka memegang tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap diri sendiri. Sebagaimana tanggung jawab kepala Madrasah Aliyah dalam memimpin lembaganya, untuk membantu guru meningkatkan kinerja, dengan cara memberikan pengawasan, pembinaan, bimbingan dan mengoordinasikan pelaksanaan pembelajaran melalui pengarahan yang efektif dan efisien.¹⁶

Tugas dan tanggung jawab supervisor adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Supervisor mengidentifikasi kebutuhan guru sebagai bahan *in service*, mengumpulkan fakta dan informasi melalui survei dan observasi sebagai bahan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan merencanakan langkah-langkah pelaksanaan dan mengevaluasi *in-service* progam, dengan mengembangkan rencana pengajaran untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan, dan fasilitas yang digunakan. Membantu mengubah guru-guru dari “apatis menjadi dinamis” dari tidak mampu menjadi berkemampuan, dari tak peduli menjadi peduli dari yang sembrono

¹⁶Syaiful Syagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 100

menjadi cermat, kritis dan mengerti akan tugas-tugasnya sebagai guru.¹⁷

Pada intinya tugas supervisor adalah meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, mengevaluasi pebelajaran agar terus menerus menjadi baik dan berkualitas. Agar bantuan yang diberikan kepada guru adalah bantuan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, maka supervisor perlu memahami kemampuan dasar guru, maka supervisor harus mempunyai cara atau kiat yang tepat untuk membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sehingga guru dan peserta didik memiliki “motivasi diri” dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya. Sebelum dan sesudah memberikan bantuan, supervisor lebih dulu melakukan evaluasi dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang spesifik berkaitan dengan kemampuan guru yang akan disupervisi. Semakin spesifik yang digambarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan supervisor, maka analisis yang dilakukan supervisor semakin berarti untuk menjamin kualitas pendidikan dalam Madrasah Aliyah.

2. Fungsi, Peran, dan Prinsip-prinsip Supervisi Akademik Madrasah Aliyah

a. Fungsi supervisi

Ametembum dalam Hidayat membagi empat fungsi supervisi yaitu:¹⁸

¹⁷ Syaiful Syagala, *Supervisi Pembelajaran...*, hlm. 101

Tabel 2.1: Fungsi Supervisi Akademik

| Fungsi | keterangan |
|--------------------|---|
| Fungsi penelitian | Supervisi sebagai fungsi penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif melalui pengamatan langsung terhadap proses pengajaran guru. |
| Fungsi penilaian | Fungsi penilaian dimaksudkan untuk memperoleh baik buruknya sesuatu, oleh karena itu, kebaikan yang sudah dicapai diupayakan untuk terus dipertahankan dan kekurangan yang masih tampak diberikan perlakuan yang proporsional sehingga tidak terulang lagi. |
| Fungsi perbaikan | Fungsi perbaikan dimaksudkan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek negatif, yaitu kekurangan, kelemahan, mengklarifikasi aspek-aspek negatif dan kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan. |
| Fungsi peningkatan | Upaya perbaikan merupakan proses yang berkesinambungan yang dilakukan terus-menerus. Dalam proses ini, diusahakan agar kondisi yang telah memuaskan itu supaya dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi |

Fungsi utama supervisi akademik adalah sebagai penjaminan mutu bagi guru. Melalui supervisi akademik yang dilakukan pengawas atau kepala Madrasah Aliyah diharapkan kualitas guru menjadi lebih baik.¹⁹ Demikian pula dengan proses belajar mengajar yang senantiasa mengalami perbaikan

¹⁸Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 121-122

¹⁹Erni Agustina, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 24 No. 2. 2017

secara berkesinambungan atau setidaknya para guru akan memiliki kesadaran tentang kemampuannya.

b. Peranan supervisi akademik

Pembinaan profesionalisme guru oleh supervisor dimaksudkan agar terjadi peningkatan kualitas dan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka hal tersebut para pengawas seharusnya melakukan peranannya sebagai berikut:²⁰

Tabel 2.2: Peranan Supervisi Akademik

| Peranan | Keterangan |
|--------------------------------|---|
| Supervisor sebagai peneliti | Supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan riset atau penelitian terhadap persoalan-persoalan pengajaran. |
| Supervisor sebagai konsultan | Supervisor hendaknya dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh sebab itu para pengawas hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran yang relevan dan gagasan-gagasan baru mengenai teori dan praktik pengajaran yang mutakhir. |
| Supervisor sebagai fasilitator | Supervisor harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional guru, seperti buku dan alat pembelajaran lainnya dapat dengan mudah didapatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Supervisor sebagai fasilitator dimaksudkan agar membantu guru dengan mudah melaksanakan tugas ke-profesionalannya. |
| Supervisor sebagai motivator | Supervisor hendaknya membangkitkan semangat motivasi guru untuk terus |

²⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*,... hlm. 124

| | |
|--|---|
| | berprestasi. Guru-guru didorong untuk mempraktikkan gagasan-gagasan inovatif yang meningkatkan mutu pembelajaran. |
| Supervisor sebagai pelopor pembaharuan | Supervisor hendaknya mampu berinisiatif dan prakarsa perbaikan mendorong guru untuk selalu melakukan pembaharuan-pembaharuan pengetahuan dan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan mutu guru. |

Pada dasarnya keempat fungsi supervisi dan kelima peranan supervisor akademik diatas bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian apabila supervisi akademik dilaksanakan dengan baik, peran guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif semakin meningkat.

Dalam Undang-undang tentang Pendidikan dan Pengajaran No.12 Tahun 1945 Bab XVI Pasal 27 yang berbunyi: “pengawasan pendidikan dan pengajaran berarti memberi pimpinan kepada guru untuk mencapai kesempurnaan di dalam pekerjaannya”. Supervisi diperlukan dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting: (1) perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan, (2) pengembangan personel, pegawai atau karyawan yang senantiasa merupakan upaya terus menerus dalam suatu organisasi.²¹

²¹Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 151-152

Supervisi didalam lembaga pendidikan ialah bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan gagasan, prosedur dan bahan material untuk menilai dan mengembangkan kurikulum.
- 2) Mengembangkan pedoman, petunjuk, cara dan bahan penunjang lainnya untuk melaksanakan kurikulum.
- 3) Merencanakan perbaikan metode proses belajar-mengajar secara formal melalui penataran, lokakarya, seminar, sanggar kerja, diskusi dan kunjungan dinas.
- 4) Membina dan mengembangkan organisasi profesi seperti: musyawarah guru bidang studi, kelompok kerja guru (KKG), kelompok kerja kepala Madrasah Aliyah (KKKS).
- 5) Membina, membimbing dan mengarahkan guru-guru kepada peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan melaksanakan proses belajar-mengajar.
- 6) Menilai kurikulum, sarana prasarana, prosedur berdasarkan tujuan pendidikan.²²

Demikian fungsi, peranan serta tujuan tersebut merupakan satu kesatuan adanya keyakinan bahwa kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi profesional gurunya, pengawasan terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran

²²Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*,... hlm. 152-153

hendaknya menaruh perhatian, utamanya peningkatan kemampuan profesional gurunya yang berakibat pada meningkatnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Serta dalam pembinaan yang tepat dan terus menerus yang diberikan kepada guru-guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.²³ Dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru didasarkan atas keyakinan bahwa mutu pembelajaran dapat diperbaiki dengan cara pembinaan langsung dari orang-orang yang bekerja sama dengan guru-guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Kaitannya dalam hal ini supervisi yang efektif dapat menciptakan kondisi layak bagi pertumbuhan profesional guru.

c. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Prinsip pengawasan akademik merupakan pengawasan yang berhubungan dengan aspek: pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (PP 74/2008). Inti dari pengawasan akademik adalah berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam

²³Mohtarom, Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Aliyah Dan Motivasi Mengajar Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Mi Di Kecamatan Kota Kudus. *Jurnal Quality*. Vol. 4 No.2. 2016. hlm. 12

meningkatkan mutu pembelajarannya sehingga diharapkan pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.²⁴

Pelaksanaan pengawasan akademik harus berlandaskan pada prinsip demokratis, bekerja secara berkelompok (work group), dan partisipasi aktif dari para pihak. Secara lebih jelas Depdiknas menyebutkan tentang prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:²⁵

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala Madrasah Aliyah.
- 3) Supervisi akademik harus demokratis. supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Sebab kegiatan supervisi pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk perbaikan bersama.
- 4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.

²⁴Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan dan Praktik*,... hlm. 186

²⁵Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm.11

- 5) Supervisi akademik harus komprehensif. artinya program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, meskipun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik, yaitu pengawasan kualitas, pengembangan profesionalisme, dan penumbuhan motivasi.
- 6) Supervisi akademik harus konstruktif. artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Supervisi akademik harus objektif. artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.²⁶

Dalam hal ini kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya. Supervisi juga dilaksanakan oleh supervisor secara terus menerus dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar.

²⁶Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi...*, hlm.11

3. Model, Pendekatan, Teknik Supervisi Akademik Madrasah Aliyah

a. Model Supervisi Akademik

Model berasal dari bahasa Inggris *Model*, yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, atau pola. Model biasanya diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.²⁷ Harjanto mengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain “model” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Misalnya, “globe” merupakan bentuk bumi. Dalam uraian selanjutnya “model” digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran. Sedangkan “model dasar” dipakai untuk menunjukkan model yang “generik” yang berarti umum dan mendasar yang dijadikan titik tolak pengembangan model lanjut dalam artian lebih rumit dan dalam artian lebih baru.²⁸ Yang dimaksud dengan model adalah suatu pola, contoh: acuan dari supervisi yang diterapkan. Dalam supervisi

²⁷Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 131

²⁸Lantip Diat Prasajo dan Sidiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Grava Media, 2011), hlm. 88-90

pendidikan yang diterapkan terdapat beberapa model supervisi yaitu:²⁹

1) Model konvensional

Model konvensional merupakan model supervisi yang berada di zaman feodalisme. Model ini mencerminkan kondisi masyarakat yang masih feodal, di mana saat itu kekuasaan bersifat otoriter dan feodal. Dengan kondisi masyarakat yang demikian gaya kepemimpinan yang berlaku adalah otoritarianisme yang berpengaruh ke dalam sistem manajemen pendidikan. Dimasa itu pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Sehingga dalam supervisi pun yang lebih dominan adalah pencarian kesalahan.³⁰ Perilaku memata-matai seperti ini disebut snoopervision, sering disebut juga supervisi yang korektif.³¹

Dengan demikian dapat diartikan bahwa model supervisi konvensional ini cenderung lebih mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan bahkan berkesan memata-matai para guru yang akan disupervisi sehingga para guru merasa tidak puas dengan kehadiran supervisor bahkan bersikap masa bodoh dan menentang.

²⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*,... hlm. 34

³⁰Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*,... hlm. 55

³¹Luluk Nur Mufidah , *Supervisi Pendidikan, Cet, 1*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29

2) Model supervisi yang bersifat ilmiah

Supervisi ilmiah sebagai sebuah model dalam supervisi pendidikan yang digunakan oleh supervisor untuk menjangkau informasi atau data dan menilai kinerja kepala Madrasah Aliyah dan guru dengan menyebar angket. Model supervisi ilmiah pada pelaksanaannya, supervisor menyebarkan angket kepada para siswa dan kepada para guru sejawat. Setelah angket itu diisi atau dijawab oleh siswa atau guru sejawat, ditarik lagi dan dikumpulkan lalu diolah, dan analisis hingga pada akhirnya hasilnya dijadikan sebagai bahan penilaian supervisor kepada kinerja kepala Madrasah Aliyah, guru dan staf Madrasah Aliyah dengan kata lain bila kinerja kepala Madrasah Aliyah dan guru kurang baik, supervisor segera mengambil langkah-langkah logis dan rasional untuk memberikan pencerahan kepada mereka agar mau memperbaiki kinerjanya.³² Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³³ Dilaksanakan secara berencana dan kontinu, sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu,

³²Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 96

³³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,...* hlm. 36

Menggunakan instrumen pengumpulan data, ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Oleh karena itu, supaya supervisor memperoleh gambaran objektif, perlu perencanaan, persiapan matang, taat prosedur, sistematis, menggunakan instrumen pengumpulan data dan alat penilaian yang tepat berupa angket, dan mengusahakan informasi atau data yang diperoleh supervisor itu riil adanya.

3) Model supervisi klinis

Model supervisi klinis adalah proses pembinaan dikembangkan oleh Goldhammer dan Cogan pada akhir 1960-an. Model ini menggunakan pendekatan kolaboratif antara supervisor dengan guru untuk secara konstruktif dan berkesinambungan meningkatkan pembelajaran.³⁴ Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional.³⁵ Supervisi klinis sebagai suatu sistem instruksional yang menggambarkan perilaku

³⁴ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*,... hlm. 58

³⁵Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*,... hlm. 36

supervisor yang berhubungan secara langsung dengan guru atau kelompok guru untuk memberikan dukungan, membantu dan melayani guru untuk meningkatkan hasil kerja guru dalam mendidik para siswa.³⁶

Dengan demikian supervisi klinis merupakan proses bimbingan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh supervisor dan guru, dalam proses pembelajaran berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

4) Model supervisi artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge), mengajar itu suatu keterampilan (skill), sedangkan mengajar adalah suatu kiat (art). Sejalan dengan tugas mengajar supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat.³⁷ Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampak dirinya dengan relasi dengan guru-guru yang dibimbing demikian baiknya sehingga para guru merasa di terima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk

³⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194

³⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*,... hlm. 42

berusaha maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri.³⁸ Kata kunci dalam supervisi pengajaran bukanlah pengawasan, namun bantuan kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran.³⁹

Dalam pelaksanaan supervisi karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru. Karena itu, supervisor harus menerapkan model pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila model pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif.

b. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan (approach) adalah cara mendekati diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Pendekatan supervisi diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses supervisi pendidikan, yang

³⁸Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*,... hlm. 43

³⁹Peter F. Oliva, *Supervision for Today's School*, (New York: Longman, 1984), hlm. 9

merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode supervisi pendidikan dengan cakupan teoritis tertentu.⁴⁰ Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi pendidikan sangat bergantung pada *prototype* guru. Sebagai misal dalam menggunakan pendekatan supervisi dengan pertimbangan *prototype* guru yang berbeda-beda antara lain:

- 1) Apabila guru *ber-prototype* tidak bermutu maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan direktif.
- 2) Apabila guru *ber-prototype* profesional maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan non-direktif.
- 3) Apabila guru *ber-prototype* tukang kritik atau terlalu sibuk maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif.⁴¹

⁴⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm. 131

⁴¹ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, ...hlm. 68

Secara teoretis, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan sebagai berikut:⁴²

1) Pendekatan langsung (*direktif*)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme ialah segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan stimulus. Oleh karena itu guru mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi.

2) Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*)

Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis

⁴²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*,... hlm. 46

humanistik. Psikologis humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena itu pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru.⁴³ Guru mengemukakan masalahnya, dan supervisor mencoba mendengarkan, memahami apa yang dialami guru-guru.

3) Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu.⁴⁴

⁴³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*,... hlm. 48

⁴⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*,... hlm. 50

Efektivitas keberhasilan supervisi dapat dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.⁴⁵ Demikian mempelajari berbagai pendekatan dalam supervisi memungkinkan supervisor mempunyai wawasan yang lebih luas tentang kegiatan supervisi. Dengan demikian, pada gilirannya nanti supervisor dapat memilih tentang bagaimana menggunakan pendekatan dalam supervisi pengajaran untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

c. Teknik Supervisi Akademik

Dalam menggunakan teknik pengumpulan data supervisi, seseorang akan memperoleh hasil lebih baik dan pelaksanaannya lebih mudah, apabila dibantu dengan alat atau instrumen tertentu. Berkenaan dengan jenis-jenis teknik untuk mengumpulkan data supervisi, misalnya dengan menggunakan teknik wawancara.⁴⁶

Teknik adalah langkah-langkah konkret yang dilaksanakan oleh seorang supervisor, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui berbagai cara, yakni pada prinsipnya berusaha

⁴⁵Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009), hlm. 239

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 58

merumuskan harapan-harapan menjadi sebuah kenyataan.⁴⁷

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah-masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala Madrasah Aliyah, dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.⁴⁸ Berikut ini teknik supervisi menurut Soekarto Indrafachrudi:⁴⁹

- 1) Teknik kelompok dipergunakan apabila ditinjau dari banyaknya guru yang mempunyai masalah yang sama. Teknik yang dapat dipakai supervisor untuk mengatasi hal itu adalah: rapat dewan, *workshop*, seminar, bacaan terpimpin, konseling kelompok, *bulletin Board*, karyawisata, *questionnaire*, dan penataran atau penyegaran.
- 2) Teknik perseorangan dipergunakan apabila ada masalah khusus yang dihadapi guru tertentu dan meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Untuk

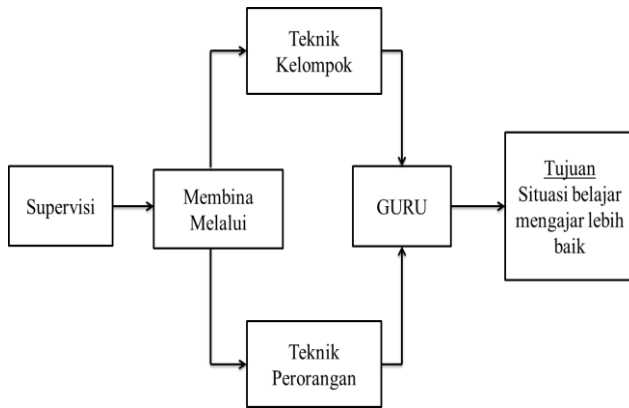
⁴⁷Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*,... hlm. 67

⁴⁸Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*,... hlm. 67

⁴⁹Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm 93

itu dapat digunakan teknik berikut: orientasi bagi guru baru, kunjungan kelas atau *classroom observation*, *individual conference* atau pembicaraan antara supervisor dan guru yang bersangkutan secara langsung (tatap muka), kunjungan kerumah, dan *invisitation* atau saling mengunjungi.⁵⁰

Gambar 2.1: Teknik Pembinaan untuk Guru



Teknik supervisi di dalam lembaga pendidikan dalam hal ini yang menjalankan sebagai supervisor merupakan kepala Madrasah Aliyah berusaha memperbaiki cara mengajar guru dengan melalui berbagai upaya membina melalui cara atau teknik supervisi. Supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah kerja sama yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru. Melalui wadah ini, guru-guru memiliki kesempatan untuk berfikir

⁵⁰ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif...*, hlm 93

dan bekerja sebagai suatu kelompok dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari dibawah bimbingan pembina (supervisor) dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik.

4. Langkah-langkah dan Tugas Supervisi Akademik Madrasah Aliyah

Dalam proses pengawasan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Proses pengawasan meliputi:⁵¹

- a. Pemantauan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui, antara lain diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Supervisi. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan.
- c. Evaluasi. Maksud evaluasi di sini adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam

⁵¹Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.326

rangka mengambil suatu Keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan Keputusan supervisi.⁵²

- d. Pelaporan. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan profesional pendidik secara berkelanjutan.
- e. Tindak lanjut. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:
 - 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar dan
 - 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program bagan keprofesionalan berkelanjutan.

Langkah-langkah supervisi akademik yang harus dilaksanakan oleh supervisor meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menindak lanjuti dan melaporkan.⁵³

⁵²Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.148

⁵³Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.149

a. Perencanaan

Perencanaan program supervisi didasari oleh berbagai informasi yang diperoleh atas dasar identifikasi dan analisis hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam Machali. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah:

- 1) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga Madrasah Aliyah tentang program supervisi akademik
- 3) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya Madrasah Aliyah (tenaga, waktu dan biaya).⁵⁴

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan supervisi pendidikan, termasuk dalam perencanaan ini adalah persiapan supervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan ini diantaranya adalah penentuan waktu supervisi, instrumen supervisi, materi-materi supervisi dan lain-lain. Perencanaan berfungsi untuk menghasilkan kerangka kerja dan sebagai pedoman

⁵⁴Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia,...* hlm. 148

penyelesaian, menentukan proses untuk mencapai tujuan, mengukur setiap langkah atau membandingkannya dengan hasil yang seharusnya dicapai, mencegah pemborosan dan mempersempit kemungkinan timbulnya hambatan.⁵⁵

Dengan demikian supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya terencana. Melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan supervisor diharapkan bukan hanya pengetahuan dan keterampilan guru yang mengalami perbaikan, melainkan juga terjadi peningkatan komitmen dan motivasi dari para guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan metode, pendekatan dan teknik supervisi yang dilaksanakan. Selain itu prinsip-prinsip supervisi seperti: objektif, demokratis, humanis, berkesinambungan, dan lain-lain menjadi hal penting dalam

⁵⁵Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.148

menjalankan proses supervisi.⁵⁶ Kepala Madrasah Aliyah selaku manajer dan supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen Madrasah Aliyah yang unggul dan efektif, peran kepala Madrasah Aliyah dan melaksanakan tugas supervisi, yaitu:⁵⁷

- 1) Mengadakan observasi di setiap kelas (dilakukan secara mendadak) untuk peningkatan proses pembelajaran yang meliputi pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, selain itu juga melihat sejauh mana keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk kecakapan siswa menguasai materi.
- 2) Melaksanakan pertemuan individu dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru secara tertutup. Kepala Madrasah Aliyah dapat menyampaikan hasil observasi supervisinya kepada guru yang bersangkutan sebagai bahan pemecahan masalah, pembinaan dan tindak lanjut guru dalam menjalankan tugasnya. Tindak lanjut ini perlu dicek ulang dengan melakukan kegiatan yang sama di kelas yang sama dan dengan guru yang sama.

⁵⁶Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.148

⁵⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 299

- 3) Menyediakan waktu, melayani guru dalam upaya memecahkan masalah akademik dan administratif.
- 4) Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan.
- 5) Bekerjasama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- 6) Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu Keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan Keputusan supervisi.⁵⁸

d. Tindak Lanjut

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk menentukan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stake holders*. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada

⁵⁸Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.148

guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Tindak lanjut dari analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Selain itu hal lain yang dilakukan dalam kegiatan rencana tindak lanjut (RTL) ini adalah menyusun langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya.⁵⁹

Dalam pelaksanaannya tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan kinerja guru dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul. Umpan balik akan memberikan pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk

⁵⁹Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia,...* hlm.148

mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.⁶⁰

Jadi kepala Madrasah Aliyah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun, melaksanakan, dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Supervisi dilakukan pada guru tetapi juga staf atau karyawan dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugasnya dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusi untuk kebaikan bersama.

Cara-cara dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Aliyah sebagai berikut:⁶¹

- 1) Me-review rangkuman hasil penilaian
- 2) Bila tujuan belum tercapai maka dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang mejadi tujuan pembinaan.

⁶⁰Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm. 148

⁶¹Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm. 149

- 3) Bila tujuan belum tercapai maka mulailah merancang kembali supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- 4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya
- 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

e. Pelaporan

Pelaporan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan data atau informasi kepada pihak-pihak yang berhak menerima laporan sesuai dengan garis organisasi tertentu. Dalam konteks supervisi pendidikan pelaporan di sini dimaksudkan untuk memberikan informasi-informasi hasil dari kegiatan supervisi yang telah ditentukan baik secara lisan maupun tertulis, dalam bentuk naratif maupun grafik atau tabel untuk kemudian menjadi dokumen hasil supervisi. Laporan supervisi hendaknya singkat, padat, penuh data-data, mudah dibaca dan dianalisis, menampilkan berbagai segi positif dan negatif kegiatan untuk keperluan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.⁶² Sebagaimana firman Allah yang menganjurkan untuk selalu mengingatkan atau menyampaikan agar pelaporan dapat bermanfaat. (Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat: 55)

⁶²Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm. 149

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat: 55)

Tafsir Al-Qur'an dalam Kementerian Agama RI, ayat ini memerintahkan kepada Muhammad SAW agar dapat memberikan peringatan dan nasihat, karena peringatan dan nasihat itu akan bermanfaat bagi orang yang hatinya siap menerima petunjuk.⁶³

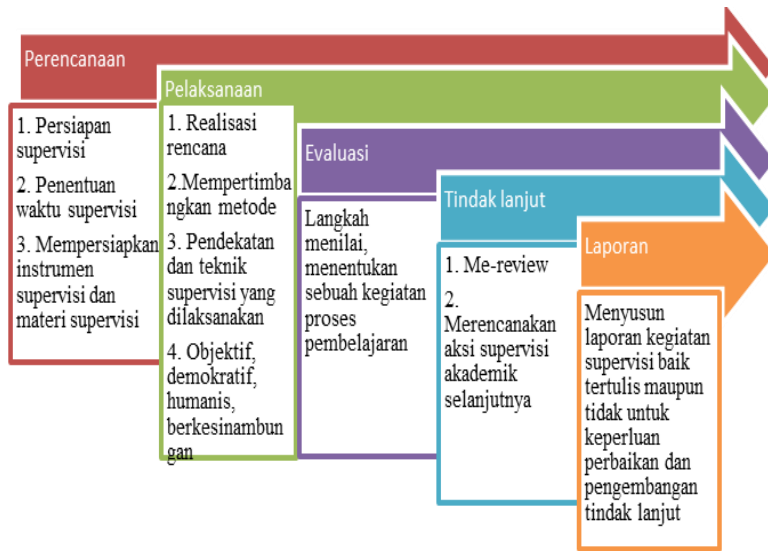
Pelaporan akan objektif apabila didasarkan dengan tolak ukur Al-Qur'an atau Hadits. Didalam hadis dibawah ini Rasulullah menguji sahabat tentang suatu masalah, dan sahabat melaporkan kebenaran mengenai suatu masalah. Sebagaimana terdapat dalam riwayat berikut ini.

حدثنا قتيبة, حدثنا اسماعيل بن جعفر, عن عبدالله بن دينار, عن ابي عمر قال, قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, "ان من الشجر شجرة لا يسقط ورقها, وانها مثل المسلم, فحدثوني ماهي؟ فوقع الناس في شجرة البوادي, قال, عبدالله, ووقع في نفسى أنها النخلة, فاستحييت. ثم قالوا, " حدثنا ماهي يا رسول الله." قال, " هي النخلة." (رواه البخارى)

⁶³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 487

Telah *menceritakan* kepada kami Qutaibah bin Sa’id dan Ali bin Hujr AS Sa’di, teks milik yahya, mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma’il bin Ja’far telah mengkabarkan kepadaku Abdullah bin Dinar ia mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah Shallallahualaihi wa Salam bersabda: “sesungguhnya diantara pepohonan ada sebuah pohon yang daunnya tidak gugur, itu seperti orang mu’min, katakan padaku pohon apa itu? Abdullah berkata: Orang-orang mengira itu pohon padang pasir, sementara aku mengiranya pohon kurma. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Salam bersabda: “Ia pohon kurma” (HR. Bukhari).⁶⁴

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan secara diagramatik digambarkan sebagai berikut.⁶⁵



Gambar 2.2: Langkah-langkah Supervisi Pendidikan

⁶⁴Muhammad Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Riyadl: Baitul Afkar, 1998), hlm. 59

⁶⁵Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm. 149

Di dalam ruang lingkup tugas supervisi akademik ada kegiatan-kegiatan kepengawasan akademik diantaranya:⁶⁶

1) Pembinaan

- a) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran atau program bimbingan.
- b) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan.
- c) Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.
- e) Memberikan masukan kepada guru memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- f) Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
- g) Memberikan bimbingan kepada guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- h) Memberikan bimbingan guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau pembimbingan.

⁶⁶Depdiknas, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2011), hlm. 19

i) Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapai.

2) Pemantauan

Pemantauan dilakukan terhadap pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian.

3) Penilaian

Pengawasan melakukan penilaian atas kinerja guru dalam hal-hal berikut yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dalam melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.⁶⁷ Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya ditindak lanjuti dengan kegiatan bimbingan dan pelatihan guru dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Menyusun program bimbingan dan pelatihan profesional guru KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya.
- b) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
- c) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
- d) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Oliva dalam Fatah Syukur mengemukakan bahwa beberapa hal yang harus dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah

⁶⁷Depdiknas, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*,... hlm. 20

sebagai supervisor untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya yaitu:⁶⁸

- a) Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran
- b) Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran
- c) Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran
- d) Membantu guru untuk mengelola kelas
- e) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
- f) Membantu guru melalui program pelatihan
- g) Membantu guru untuk melakukan kerja sama, dan
- h) Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.⁶⁹

Menurut Fatah tugas supervisor pada intinya adalah meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus mejadi semakin baik dan berkualitas.⁷⁰

Dengan demikian kepala Madrasah Aliyah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah atau Madrasah Aliyah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya Madrasah Aliyah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan Madrasah Aliyah secara efektif dan efisien.

⁶⁸Fatah Syukur, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*, (Semarang: Walisongo Pres, 2015), hlm. 18

⁶⁹ Fatah Syukur, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*,... hlm. 19

⁷⁰ Fatah Syukur, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*,...hlm. 19

5. Objek dan Instrumen Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi ditujukan kepada situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Yang dimaksud situasi belajar-mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan murid dalam belajar-mengajar. Dalam interaksi tersebut akan terjadi dan terdapat beberapa aspek-aspek berikut:⁷¹

- a. Tujuan khusus belajar-mengajar
- b. Materi dan kegiatan belajar-mengajar
- c. Metode (cara mengorganisasi kegiatan belajar-mengajar)
- d. Cara menggunakan media dan alat peraga pendidikan
- e. Cara mengevaluasi (menilai) proses dan hasil belajar murid
- f. Cara membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam arti luas objek pengkajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar-mengajar. Sedangkan Oliva dalam bukunya *Supervision Of For Today's Schools* yang dikutip oleh Sahertian menggunakan istilah domain. Ia mengemukakan sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain yaitu: memperbaiki pengajaran, mengembangkan kurikulum dan pengembangan staf.⁷²

⁷¹Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*,... hlm. 96-97

⁷²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,... hlm. 26

Piet A Sahertian melihat objek supervisi di masa yang akan datang mencakup:⁷³

a. Pembinaan kurikulum

Guru-guru perlu dibantu agar memahami bagaimana suatu konsep. Pokok bahasan dan suatu tema disusun, direncanakan dalam kegiatan belajar agar para siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar. Guru-guru memerlukan bantuan dan penjelasan dari orang yang lebih menguasai kurikulum yang akan diterapkan. Oleh karena itu, bila suatu kurikulum akan diterapkan maka para pengawas pendidikan yang pertama ditatar dan dibekali agar mereka bertugas untuk menerapkan kurikulum yang hendak dilaksanakan. Selain itu para pembina atau supervisor bertugas untuk memberikan pengertian tentang apa sebenarnya kurikulum itu. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum. Kegiatan dan pengalaman belajar, model pengembangan kurikulum yang hendak diterapkan.

- 1) Apa yang dimaksud dengan kurikulum, kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang direncanakan di bawah tanggung jawab Madrasah Aliyah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁷³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,...* hlm. 27

2) Pendekatan yang digunakan dalam menyusun kurikulum

Ada kurikulum yang disusun berorientasi pada materi pelajaran. Yang diutamakan ialah sejumlah bahan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ada kurikulum yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Biasanya kurikulum yang berorientasi pada tujuan selalu mengacu pada taksonomi tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh S. Bloom yang mencakup: domain kognitif, domain psikomotorik, domain afektif.⁷⁴

Ada juga kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa artinya kurikulum itu disusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa pada suatu tingkat tertentu atau pada suatu tempat tertentu. Adapula kurikulum yang disusun berorientasi pada perubahan tingkah laku. Aspek tingkah laku yang mana yang ingin dicapai melalui kurikulum. Misalnya kurikulum itu ditujukan untuk pembentukan sejumlah pengetahuan (aspek kognitif). Atau kurikulum yang disusun untuk mencapai seperangkat keterampilan tertentu. Atau kurikulum yang disusun untuk mengubah sikap peserta didik. Ataukah untuk mencapai kemampuan potensi kreativitas atau seperangkat sikap sosial. Selain pendekatan kurikulum yang berorientasi pada berbagai aspek kepribadian peserta didik, guru-guru harus mampu membaca pokok-pokok bahasan,

⁷⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,...* hlm. 28

konsep dan tema-tema yang dirumuskan dalam kurikulum itu. Kemudian tugas guru ialah merancang berbagai pengalaman belajar dan kegiatan belajar.⁷⁵

b. Peningkatan proses pembelajaran

Sasaran kedua ialah memperbaiki proses pembelajaran yang dimaksudkan dengan proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa dibawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar. Untuk mencapai tujuan itu guru merancang sejumlah pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan pengalaman belajar adalah segala yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar (*learning experience*). Belajar ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku, karena mengalami pengalaman baru.⁷⁶

Selain tujuan, kegiatan belajar, pengalaman belajar, juga ditingkatkan berbagai keterampilan mengajar seperti keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi motivasi, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan mengelola kelas. Bagaimana cara menciptakan suasana

⁷⁵Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,...* hlm. 52

⁷⁶Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,...* hlm. 30

belajar mengajar. Selain itu perlu dikembangkan kemampuan dan menilai hasil belajar dan proses belajar. Setiap guru yang selesai mengajar bertanya pada dirinya apakah bahan yang disajikan dapat dikuasai oleh subjek didik. Supervisor dapat mendorong guru-guru untuk mengembangkan berbagai model rancangan pembelajaran.

c. Pengembangan sumber daya guru Madrasah Aliyah Aliyah

Supervisi pengembangan profesi mengajar sangat penting untuk dikembangkan, setiap saat pendidikan dan pengajaran selalu berubah, sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada hakikatnya karena perubahan dalam masyarakat. Setiap perubahan menimbulkan masalah baru yang mempengaruhi dunia pendidikan, karena itu guru-guru perlu bertumbuh dalam jabatan mengajar. Kepala Madrasah Aliyah dan para pengawas harus mampu membina guru-guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik.⁷⁷

Beberapa instrumen yang digunakan untuk kegiatan supervisi akademik sebagai berikut:⁷⁸

⁷⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia...* hlm. 31

⁷⁸Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif...* hlm. 98-99

1) Lembar observasi kelas

Lembar observasi kelas digunakan oleh kepala Madrasah Aliyah pada saat mengadakan observasi kelas (*class room observation*). Observasi kelas ini dilakukan dengan atau tanpa memberi tahu terlebih dahulu kepada guru. Akan lebih baik jika suatu saat memang membuat kejutan kepada guru, dengan cara mengobservasi kelas.

2) Data sikap profesionalisme guru

Data sikap profesionalisme guru dirangkum dari hasil pencatatan presensi guru, dokumen proses belajar-mengajar yang dimiliki guru, dan pengamatan tentang hubungan sosial guru dengan sesama kolega, orang tua siswa, dan masyarakat. Data ini bukan hasil penilaian subjektif dari kepala Madrasah Aliyah, tetapi benar-benar hasil penilaian secara objektif.

3) Laporan sikap profesionalisme guru

Laporan ini dibuat oleh kepala Madrasah Aliyah kepada atasannya tentang data sikap profesionalisme semua guru di Madrasah Aliyah.⁷⁹

Ibarat dalam pertandingan sepak bola penonton adalah penilai yang merasa paling pandai. Padahal jika penonton itu sendiri yang menjadi pemain, maka penonton itu pun belum tentu mampu bertanding sebagaimana pemain yang sesungguhnya. Demikian pula kepala Madrasah Aliyah.

⁷⁹ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif...* hlm. 99

Meskipun kepala Madrasah Aliyah sebenarnya guru, maka ketika kepala Madrasah Aliyah memberikan penilaian kepada para guru, jangan sampai sang kepala Madrasah Aliyah hanya pandai dalam memberikan penilaian, tetapi yang lebih penting adalah dapat memeberikan contoh dan keteladanan yang baik.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸⁰

Adapun Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) dijelaskan bahwa kewajiban guru sesuai dengan mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan, pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.⁸¹ Undang-Undang

⁸⁰Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, No. 14, 2005

⁸¹Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 52, Ayat 1, No.74, 2008

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bab XI pasal 39 mempertegas bahwa kinerja guru mencakup: perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan bimbingan dan pelatihan.⁸²

Dengan demikian guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Adapun pengertian kinerja menurut beberapa ahli atau pakarnya yaitu:

- a. Abdullah Munir mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi lembaga.⁸³
- b. Menurut Nanang Fatah, Kinerja dapat diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.⁸⁴
- c. Armstrong dan Baron dalam Ikhrom menegaskan, bahwa “*performance is about how things are done as well as what is done*”, kinerja berbicara mengenai bagaimana

⁸²Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Sisdiknas*, Ban XI, Pasal 39, No. 20, 2003

⁸³Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 30

⁸⁴Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung,: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 39

sesuatu itu dilakukan, dan mengenai apa yang telah dikerjakan. Artinya kinerja mencakup perilaku (behaviour) dan hasil (result).⁸⁵

- d. Menurut Ikhrom kinerja (performance) dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara mengerahkan seluruh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai hasil maksimal.⁸⁶
- e. Hendra Hermain menulis bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, serta penilaian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.⁸⁷
- f. Menurut Uhar Suharsaputra kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dan dapat diperlihatkan melalui kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan dan komunikasi yang baik.⁸⁸

⁸⁵Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm. 34

⁸⁶Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru*,... hlm. 34

⁸⁷Hendra Hermain, *Kaitan Antara Motivasi dan Kinerja Guru*, (Analytica Islamica, Vol. 7, No.1, Tahun 2005), hlm. 20

⁸⁸Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010), hlm. 147

- g. Menurut August W. Smith dalam Rusman, *performance is output derives from process, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.⁸⁹
- h. Menurut Rusman kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.⁹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi atau lembaga. Kepala Madrasah Aliyah sebagai supervisor akademik harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di Madrasah Aliyah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Serta berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan diatas dapat dinyatakan bahwa kinerja guru akan dapat ditingkatkan dengan melakukan perencanaan program pembelajaran yang disusun secara sistematis,

⁸⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran 'Mengembangkan Profesionalisme Guru'*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 50

⁹⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran 'Mengembangkan Profesionalisme Guru'*,... hlm. 50

pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan program yang telah direncanakan, diadakan evaluasi pembelajaran dan dilaksanakan perbaikan dan pengayaan pembelajaran.

Untuk melaksanakan tugas sebagai *warasat al-anbiya'*, guru hendaklah bertolak pada *amar ma'ruf* (memerintah kepada yang baik) yang diimbangi dengan *nahi'an al-munkar* (mencegah kemunkaran atau kejelekan), menjadi prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran Islam dan *ihsan*.⁹¹

Allah berfirman dalam QS-Ali Imran: 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(QS-Ali Imran: 110)

Tafsir ayat dalam Kementerian Agama RI, ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin agar tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi, umat yang baik didunia ini

⁹¹Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 29

adalah umat yang mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran, dan senantiasa berima kepada Allah.⁹²

Pendidikan laksana pelita zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh cahaya keilmiahannya dan andaikan didunia ini tidak ada pendidik, maka manusia laksana binatang, sebab pendidikan adalah salah satu proses mengeluarkan manusia dari sifat binatang (*hawaniyyah*) kepada sifat kemanusiaan (*insaniyyah*).⁹³

Tugas guru mempunyai arti yang sangat luas, guru bertugas untuk memberikan ilmu, memberikan nasihat, juga membimbing dan mendidik siswanya. Seseorang yang mempunyai ilmu walaupun sedikit wajib disampaikan kepada orang lain, sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ ﴿١٥٩﴾

“sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (AlQur’an), mereka itu dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat.” (Al-Baqarah: 159).⁹⁴

⁹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid II*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 20

⁹³Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,... hlm. 29

⁹⁴Departemen Agama RI, *Alwasim Al-Qur’an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*,... hlm. 24

Tafsir Al-Qur'an dalam Kementerian Agama RI, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melaknat orang yang mengetahui ajaran-ajaran-Nya tetapi menyembunyikannya. Mereka akan mendapat laknat juga dari malaikat dan manusia yang berarti kutukan seseorang kepada orang lain yang berbuat kejahatan.⁹⁵

Dalam hal ini dikuatkan oleh sebuah hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, beliau bersabda:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُجِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

Siapa ditanya tentang ilmu yang diketahuinya tetapi tidak mau menerangkannya kepada penanya itu maka Allah akan membelenggunya dengan belenggu dari api neraka pada hari Kiamat. (Riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

Abu Hurairah berkata, “ Kalau tidak karena takut ancaman Allah dalam ayat ini (ayat 159). tentu saya tidak akan meriwayatkan suatu hadis pun dari Rasulullah.” Karena itu seorang muslim berkewajiban menyampaikan ilmu yang dimilikinya baik yang berupa pengetahuan agama maupun berupa pengetahuan umum, yang bermanfaat bagi masyarakat. Bila diketahui akan ada pelanggaran terhadap hukum agama, atau penyelewengan dari akidah yang benar, seperti tersiarnya bid'ah dari aliran-aliran kepercayaan yang

⁹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 236

bertentangan dengan tauhid, para ulama harus bangun serentak untuk mencegahnya, baik dengan lisan maupun tulisan. Dengan demikian kesucian agama dan kemurniannya akan tetap terpelihara.⁹⁶

Jadi kinerja guru dalam hal ini yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang memiliki keahlian mendidik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat dan memuliakan orang-orang yang berilmu melebihi muslim lainnya yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT:⁹⁷

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ ءَاتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

⁹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I*,... hlm. 237

⁹⁷Departemen Agama RI, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (BekasI: PT Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 544

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11).

Tafsir Al-Qur'an dalam Kementerian Agama RI, akhir ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu dengan menggunakan ilmunya dengan menegakkan kalimat Allah. Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.⁹⁸

Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.

⁹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 25

2. Indikator kinerja guru

Indikator kinerja menggambarkan beberapa aspek kinerja yang sangat kritis dari sebuah lembaga atau organisasi yang akan menentukan sukses tidaknya lembaga atau organisasi tersebut pada masa kini maupun masa depan. Dalam mengembangkan indikator kinerja, terdapat 3 prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman yaitu:⁹⁹

- a. Kemitraan (*partnership*), kemitraan ini penting untuk membentuk pemahaman secara menyeluruh.
- b. Pemberdayaan (*empowerment*), pemberdayaan dimaksudkan untuk mewujudkan kesadaran dan pentingnya setiap rencana maupun pelaksanaan demi terwujudnya visi dan misi lembaga.
- c. Perbaikan kinerja yang terintegrasi, pengembangan indikator kinerja harus dirancang untuk mendukung perbaikan kinerja suatu lembaga secara keseluruhan, bukan hanya berkaitan dengan bagian tertentu.

Dalam patokan (standar) kinerja mempunyai sesuatu arti bagi orang yang dinilai dan yang menilai. Bila patokan kinerja tersebut diterapkan dalam dunia guru, maka standar kinerja guru dapat dilihat pada tupoksi guru. Sebagaimana terdapat dalam PP nomor 74 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 dikatakan bahwa; Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

⁹⁹Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 3-4

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Demikian pula, dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 52 ayat (1) dijelaskan bahwa; kewajiban guru sesuai dengan mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran,, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.¹⁰⁰

Kedua ungkapan diatas menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki dimensi kinerja yang disebut dengan tupoksi guru. Tupoksi guru merupakan deskripsi pekerjaan guru. Tupoksi guru adalah suatu pedoman yang dapat dijadikan kriteria penilaian standar kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sesuai dengan amanat peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah Standar Proses yang meliputi;¹⁰¹ perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan

¹⁰⁰Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru...* hlm. 48

¹⁰¹Undang-undang Republik Indonesia, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Bab IV, Pasal 19, No. 19, 2005

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien

- a. Perencanaan Proses Pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran, meliputi: penyusunan perencanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁰²

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: identitas pelajaran, identitas Madrasah Aliyah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti (merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan), tema, materi pokok (memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi), pembelajaran (yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

¹⁰²Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.321

dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan), penilaian (merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik), alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, sumber belajar (dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan).¹⁰³

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Komponen RPP yang memuat; identitas Madrasah Aliyah yaitu nama satuan pendidikan, mata pelajaran atau tema (subtema), kelas, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan

¹⁰³Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.321

indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran (memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi), metode pembelajaran (digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai), media pembelajaran (berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran), sumber belajar (dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan), langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan (pendahuluan, inti dan penutup), penilaian hasil pembelajaran.¹⁰⁴

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

¹⁰⁴Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.322

3) Prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut; perbedaan individual peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, berpusat pada peserta didik (untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian), pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan (kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan), pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat (rancangan program pembelajaran, umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi), penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD (materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar), mengakomodasi (pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya), dan prinsip yang terakhir penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara (terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi).¹⁰⁵

¹⁰⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.323

- b. Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁰⁶
- c. Penilaian Hasil Pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.¹⁰⁷
- d. Evaluasi Proses Pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahapan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- e. Tindak Lanjut. Guru memberikan penguatan dan penghargaan kepada peserta didik yang telah mampu

¹⁰⁶Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*,... hlm.324

¹⁰⁷Abin Syamsyudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 220

memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi standar, guru memberikan kesempatan untuk peserta didik mengikuti penataran lebih lanjut atau memberi jam tambahan bagi peserta didik yang belum memenuhi standar.¹⁰⁸

Indikator kinerja adalah karakteristik atau ciri-ciri yang terdapat dalam kinerja. Bisa juga diartikan parameter yang dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja. Indikator kinerja terkait dengan parameter-parameter tertentu yang dijadikan dasar oleh manajemen organisasi dalam mengukur kinerja. Walaupun indikator kinerja mengacu pada standar kinerja, namun perbedaan jenis pekerjaan membuat perbedaan indikator atau standar kinerja pula. Secara lengkap indikator kinerja dipaparkan sebagaimana dalam tabel dibawah ini.¹⁰⁹

Tabel 2.3: Kisi-kisi Indikator Kinerja

| Indikator | Sub-Indikator |
|--------------------------|--|
| Perencanaan pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan rencana pembelajaran 2. Pemilihan media atau sumber belajar 3. Penguasaan landasan pendidikan |
| Pelaksanaan pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan bahan ajar 2. Pengelolaan proses pembelajaran 3. Pengelolaan kelas 4. Pemimpinan kelas 5. Pengelolaan interaksi pembelajaran 6. Penerapan variasi metode pembelajaran |

¹⁰⁸ Abin Syamsyudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*,... hlm. 227

¹⁰⁹ Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru*,... hlm. 40

| | |
|---|---|
| | 7. Pembimbingan peserta didik |
| Penilaian proses dan hasil pembelajaran serta tindak lanjut | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penilaian hasil belajar 2. Penyelenggaraan administrasi kelas 3. Pemahaman dan penafsiran hasil-hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran |

Indikator kinerja ini yang menjadi patokan penyusun instrumen kinerja. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kinerja memiliki empat indikator, yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut. Keempat indikator kinerja guru yakni perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta tindak lanjut. Masing-masing indikator memiliki sub indikator sebagaimana dalam tabel.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja menunjukan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga bila diterapkan pada pekerja maka bagaimana dia bekerja akan dapat menjadi dasar untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhinya.

Menurut Gibson dalam Uhar, memberikan gambaran lebih rinci dan komprehensif tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap performance atau kinerja, yaitu:¹¹⁰

- a. Variabel individu, meliputi kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin).
- b. Variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan
- c. Variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Pendapat tersebut menggambarkan tentang hal-hal yang dapat membentuk atau mempengaruhi kinerja seseorang, faktor individu dengan karakteristik psikologisnya yang khas, serta faktor organisasi berinteraksi dalam suatu proses yang dapat mewujudkan suatu kualitas kinerja yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam organisasi.

Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dijelaskan oleh Mulyasa. Mulyasa berpendapat bahwa sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik internal maupun eksternal.¹¹¹ Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung

¹¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan, ...* hlm. 147

¹¹¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 227

jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala Madrasah Aliyah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG (9) kelompok diskusi terbimbing serta, (10) layanan perpustakaan.¹¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi Menurut teori Amstrong dan Baron dalam Ikhrom, kinerja dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang harus diperhatikan yaitu:¹¹³

- a. Faktor *personal* (individu) menyangkut kemampuan, kecakapan, motivasi, dan komitmen individu,
- b. Faktor kepemimpinan yaitu kualitas dukungan dan bimbingan dan *suport* yang diberikan *manager* dan para pemimpin tim,
- c. Faktor tim atau kelompok yaitu menyangkut kualitas dukungan yang diberikan oleh teman atau *partner*,
- d. Faktor sistem yaitu sistem kerja dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi,
- e. Dan faktor kontekstual (situasional) yaitu tekanan lingkungan dari dalam dan dari luar serta perubahan-perubahan.

¹¹² Supardi, *Kinerja Guru*,... hlm. 50

¹¹³ Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru*,... hlm. 43-44

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Karenanya, kinerja guru juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari individu guru maupun luar diri individu.

C. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah

1. Upaya pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Aliyah

Pelatihan dilakukan sebagai upaya peningkatan keterampilan guru dan kepala Madrasah Aliyah, materi pelatihan pada guru bisa berupa bagaimana cara membuat administrasi perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dengan teknologi informatika, dan lain-lain. Wujud pelatihan ini biasanya berupa workshop, seminar ataupun *group conference*.¹¹⁴

Sejalan dengan uraian diatas, dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui berbagai pelatihan seperti:¹¹⁵

- 1) Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK)
- 2) Pelatihan strategi pembelajaran
- 3) Pelatihan pembuatan media pembelajaran
- 4) Pelatihan pengembangan silabus dan RPP

¹¹⁴Fatah Syukur, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*,... hlm. 88

¹¹⁵E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*,... hlm. 100

- 5) Pelatihan menjabarkan indikator kompetensi dan pengembangan materi standar.

Sedangkan pembinaan dan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilaksanakan terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP), Seperti: pelatihan manajemen kelas, manajemen Madrasah Aliyah, pengadaan dan penerimaan buku, serta sarana belajar, pelatihan yang terkait dengan masalah pendanaan atau pembiayaan, dan pelatihan tentang penilaian hasil belajar peserta didik.¹¹⁶

Pengembangan kualitas guru merupakan sesuatu yang kompleks dan berkesinambungan, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari para ahli terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang memengaruhinya. Guru juga harus menguasai cara menyampaikan materi untuk peserta didik, mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan tentang strategi pembelajarannya agar mampu memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik. Kelas bukan ajang pertunjukan kemampuan keilmuan, tetapi tempat peserta didik belajar; sehingga mereka perlu diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

¹¹⁶E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*,... hlm. 100

2. Peranan supervisor dalam hal Bimbingan untuk meningkatkan kinerja guru

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya. Bimbingan juga sangat dibutuhkan dalam peranan supervisor, hal ini sebagai upaya menolong guru baik secara perorangan maupun kelompok agar mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugasnya. Bimbingan ini dilakukan dengan cara memberi semangat, mengarahkan dan membantu menerapkan sebuah prosedur pengajaran.¹¹⁷ Sebagai contoh seorang supervisor dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru.¹¹⁸

Peningkatan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah perlu dilakukan baik oleh guru sendiri maupun melalui motivator yang dimilikinya maupun pihak kepala Madrasah Aliyah melalui pembinaan-pembinaan. Berikut tugas dan fungsi guru pada umumnya, yang harus dilakukan oleh guru sebagai pekerja profesional. Berikut dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.¹¹⁹

¹¹⁷ Fatah Syukur, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*,... hlm. 88

¹¹⁸ Fatah Syukur, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*,... hlm. 86

¹¹⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20

Tabel 2.4: Peran dan Fungsi Guru

| Tugas | Fungsi | Uraian Tugas |
|---|-------------------------------|---|
| I. Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. | 1. Sebagai pendidik | 1.1 mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik. 1.2 mengembangkan kepribadian peserta didik. 1.3 Memberikan keteladanan. 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. |
| | 2. Sebagai pengajar | 2.1 Merencanakan pembelajaran 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran. |
| | 3. Sebagai pembimbing | 3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran |
| | 4. Sebagai pelatih | 4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran |
| II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program | 5. Sebagai pengembang program | 5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan Madrasah Aliyah dan hubungan kerja sama intra Madrasah Aliyah |

| | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|---|
| Madrasah Aliyah | 6. Sebagai pengelola program | 6.1 Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar Madrasah Aliyah dan masyarakat |
| III.Mengembangkan keprofesionalan | 7. Sebagai tenaga profesional | 7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan professional |

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undang. (pasal 2 UU RI No. 14:2005)¹²⁰

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip:¹²¹

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlaq mulia;

¹²⁰ Supardi, *Kinerja Guru*,... hlm. 52

¹²¹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hlm. 21

- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- 4) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- 5) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan;
- 6) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesioanaln;
- 7) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (Pasal 7 UU RI No. 14:2005). Selain itu, dalam Al-Qur'an juga menjelaskan pentingnya profesionalisme, berikut Al-Qur'an melalui Yusuf as., Allah berfirman:¹²²

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتِنِي بِهَـٰذَا أَسْتَخْلِصَهُ لِنَفْسِي ۗ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ
 الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي
 حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Dan Raja berkata: “Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku.” Maka, tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: “Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami,” (54) berkata Yusuf: “jadikanlah aki bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan.” (QS. Yusuf [12]: 54-55)

¹²²Departemen Agama RI, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, 2013, hlm. 242

Ayat tersebut secara implisit menjelaskan pentingnya profesionalisme, bahwa Yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Pada ayat lain dijelaskan bahwa untuk menerima seseorang bekerja diisyaratkan dua hal: kuat dan dapat dipercaya. Firman Allah swt sebagai berikut:¹²³

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَتَأْتِ أَسْتَجِرُهُ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Dan salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.” (QS. Al-Qasas [28]: 26).

Pengertian kuat di sini ialah kemampuan profesional sedangkan dapat dipercaya lebih mendekati pada kemampuan kepribadian. Demikian Al-Qur’an memberikan isyarat tentang seorang guru agar profesional.

3. Penilaian untuk meningkatkan kinerja guru Madrasah Aliyah

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas dan fungsi utama sebagai perencana, pelaksanaan dan penilai. Penilaian kinerja guru tidak terlepas pada aspek-aspek

¹²³Departemen Agama RI, *Alwasim Al-Qur’an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, 2013, hlm. 388

formal yang secara langsung berkaitan dengan tugas dan fungsinya, tetapi juga mencakup berbagai aspek terutama yang berkaitan dengan kompetensinya, baik kompetensi personal, pedagogik, profesional, maupun sosial. Dalam garis besarnya, terdapat tiga aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru (PKG) yaitu sebagai berikut:¹²⁴

- a. Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.
- b. Penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling (BK) atau konselor meliputi kegiatan merencanakan dan

¹²⁴E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 92-93

melaksanakan pembimbingan, mengevaluasi, dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbingan, memanfaatkan hasil evaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan.

- c. Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi Madrasah Aliyah atau Madrasah Aliyah. Pelaksaaan tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka.¹²⁵

Pada prinsipnya, penialain kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru dilembaga pendidikan atau Madrasah Aliyah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai sesorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dubebankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya. Manfaat terhadap penilaian kinerja guru adalah peningkatan dinamika perkembangan Madrasah Aliyah atau Madrasah Aliyah. Melalui penilaian tersebut, dapat diketahui kondisi rill guru dilihat dari kerjanya.¹²⁶

4. Himbauan Studi lanjut S2 atau S3

¹²⁵E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*,... hlm. 93

¹²⁶E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*,... hlm. 10

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan menerbitkan Buku Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada tahun 2012 memberikan pengertian tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pengertian PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan kegiatan PKB diharapkan keprofesian guru terpelihara, meningkat, semakin meluas baik pengetahuan maupun kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang semakin berkualitas.¹²⁷

Selain itu Undang undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 60, mewajibkan guru dan dosen “meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Kewajiban yang dicanangkan dalam undang-undang ini, mau tidak mau haruslah dilaksanakan oleh para guru. Hal

¹²⁷Farid Samsul Hadi, “Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi Di SMK PGRI 1 Ngawi”, (*Publikasi Ilmiah: Universitas Muhamadiyah Surakarta*, Surakarta: UMS, 2015), Hlm. 3

ini tentu tidak akan jadi masalah bagi para guru dan dosen yang sudah terbiasa memenuhi kewajibannya sebagai pendidik, sehingga segala kemudahan yang menjadi haknya, misalnya kenaikan pangkat dan jabatan, akan terpenuhi sebagai hasil dari pemenuhan kewajiban.¹²⁸

Kemudian, Pasal 16 Ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Lebih lanjut tertuang pada Ayat 2 bahwa tunjangan profesi diberikan setara dengan satu kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama. Pada Pasal 16 Ayat 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 terurai bahwa tunjangan profesi guru dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).¹²⁹

¹²⁸Wardani, “Mengembangkan keprofesionalisme pendidik guru kajian konseptual dan operasional,” *Jurnal Pendidikan*, Volume 13, Nomor 1, Maret 2012, hlm. 37

¹²⁹Wuryanti, Dampak Tunjangan Profesi (Sertifikasi Guru) Dalam Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Samarinda Ulu. *Jurnal Paradigma*, Vol.3 No.2, Agustus 2014, hlm. 241

Dengan demikian, mengembangkan kemampuan profesional merupakan satu keharusan bagi para pendidik (guru), sehingga mereka tidak pernah ketinggalan jaman karena selalu mengikuti perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Perlu juga dicatat bahwa dalam mengembangkan kemampuan profesional, pendidik (guru) perlu bersikap terbuka karena perkembangan IPTEKS yang dapat diakses dengan cara mudah oleh siapa saja, termasuk oleh peserta didik, dalam hal ini para guru dan calon guru harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi terlebih dahulu. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena pendidik (guru) dan peserta didik belajar sepanjang hayat dengan gaya dan kemampuan masing-masing. Jika sikap terbuka ini dapat dimodelkan oleh pendidik (guru) kepada para calon guru sekarang ini, dampaknya akan berlipat ganda karena guru akan berupaya menampilkan sikap tersebut di depan para siswanya.

5. Tujuan Peningkatan Kinerja guru Madrasah Aliyah

Tujuan peningkatan kinerja guru terdiri atas 3 tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Aliyah Aliyah

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional

pendidikan (SNP).¹³⁰ Tujuan meningkatkan profesionalisme guru merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai bagi peningkatan kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, diharapkan profesionalisme guru dalam bertugas juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila guru sudah profesional maka kinerjanya dapat optimal. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya yaitu guru harus selalu berusaha untuk:

- 1) Memahami karakteristik siswa
- 2) Menguasai bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 4) Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Penulis berpendapat bahwa apabila semua upaya diatas dapat dilakukan dan terwujud, maka kinerja guru yang optimal akan tercapai, dengan tercapainya kinerja guru yang optimal, diharapkan profesionalisme guru meningkat

¹³⁰Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 138

sehingga profesi guru sebagai guru profesional dapat terwujud.¹³¹

- 5) Memahami tuntutan standar profesi yang ada
- 6) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang di persyaratkan¹³²
- 7) Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi¹³³

Guru melaksanakan tugas dengan profesional, bertanggung jawab dan disiplin. Apabila guru sudah melaksanakan fungsi, tugas, dan perannya secara profesional, maka tujuan mencapai kinerja guru maksimal akan terealisasi

b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

Tujuan ini merupakan tujuan yang penting yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja guru. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud apabila kinerja guru sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Tercapainya kinerja guru yang maksimal diharapkan proses pembelajaran berkualitas dapat tercapai. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Berikut adalah kemampuan yang seyogyanya di miliki oleh guru untuk meningkatkan kualitas

¹³¹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hlm. 43-44

¹³²Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru...*, hlm. 136

¹³³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...* hlm. 310

pembelajaran; (1) ilmu pendidikan atau pedagogik, didaktik dan metodik umum, psikolog belajar, ilmu-ilmu keguruan lain yang relevan dengan jenis jenjang pendidikan.¹³⁴ (2) bahan kajian akademik yang relevan dengan isi dan bahan pelajaran (kurikulum) yang diajarkannya, (3) materi kurikulum (isi dan bahan pelajaran) yang relevan dan cara-cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman belajar mengajar, (4) kemahiran mengoprasionalkan kurikulum yang didalamnya termasuk pembuatan satuan pembelajaran, persiapan mengajar harian, merancang kegiatan belajar mengajar (KBM), dan lain-lain, (5) kemahiran mengelola kelas, (6) kemahiran memonitor dan mengevaluasi program, proses kegiatan dan hasil belajar, (7) bersikap kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kurikulum, serta mengatasi masalah-masalah praktis pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹³⁵

c. Meningkatkan citra Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah

Dengan adanya peningkatan profesionalisme guru yang dibarengi dengan kinerja optimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka membantu siswa mudah menyerap,

¹³⁴Ujen Jaenudin, "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun 2017", *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4. No. 2. 2017.

¹³⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.62

memahami, dan menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan dibidang pelajaran yang diajarkan secara maksimal. Dengan demikian Madrasah Aliyah akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Hal ini menjadi penilaian yang baik dari masyarakat yang pada akhirnya memberikan dampak peningkatan citra Madrasah Aliyah secara keseluruhan.¹³⁶

Guru selaku tenaga profesional memiliki citra yang baik di masyarakat. Apabila seorang guru dapat menunjukkan citra kepada masyarakat, ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada siswanya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Dengan demikian, menyandang predikat guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual saja, tetapi juga diperlukan kepribadian yang matang yang dapat diteladani

¹³⁶Murniati. *Strategi Peningkatan Guru SMA Swasta Pekan Baru*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian, 2013, hlm. 15

oleh banyak orang.¹³⁷ Dalam hal ini ketika guru dapat menjadi teladan yang baik di masyarakat maka citra Madrasah Aliyah Aliyah akan baik dan meningkat.

¹³⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*,... hlm. 151

BAB III
GAMBARAN UMUM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
MADRASAH PADA MAN 1 DAN MAN 2 DI KOTA
SEMARANG TAHUN 2017/2018

A. Gambaran Umum MAN 1 dan MAN 2

1. Gambaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang

a. Sekilas tentang kegiatan kepala Madrasah

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang atas izin bapak Muchlas selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang di akhir tahun 2017 dan di gantikan oleh bapak kasnawi pada tahun 2018. (Lampiran 1). MAN 1 Semarang terletak di Jalan Brigjen Sudiarto, Telepon (024) 6715208. Kecamatan Pedurungan Semarang Merupakan perubahan dari SP IAIN Sunan Kalijaga dengan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978. Sampai usia ke tiga puluh tahun, MAN 1 Semarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak dua belas kali.¹

Kemudian Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang sekarang ini adalah Drs. H. Kasnawi. M.Ag (Ka.MAN) beliau berusaha untuk mengadakan perubahan baik pada hal manajemen pembelajaran dan sarana prasarana untuk menjadi madrasah yang lebih baik. Drs.

¹ <http://man1semarang.sch.id/category/profil/sejarah/> diakses pada tanggal 26 Febuari 2018

H. Kasnawi. M.Ag menjabat sebagai kepala madrasah selama 15 tahun, namun menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang selama kurang lebih 6 bulan. Pengalaman menjadi kepala madrasah selama 15 tahun membuatnya tidak berhenti belajar, Bapak kepala madrasah selalu *open* terhadap apa yang berkembang saat ini, apalagi jika berhubungan dengan supervisi. Baginya menjadi kepala sekolah merupakan amanat yang harus dijaga dan keberhasilan sebuah madrasah juga ditentukan oleh seberapa baik kepala madrasah dalam mengelola seluruh elemen di madrasah.² Oleh karena itu, kepala madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru guna peningkatan mutu dari para siswa.

Kegiatan sehari-hari kegiatan kepala madrasah dapat diketahui oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Semarang adalah:

“Saya memberi contoh kepada guru dan siswa tentang kedisiplinan, jam 6 sudah *standby* di kantor. Sedikit cerita saya ini asli demak perjalanan ke sekolah 45 menit. Mengapa saya mencontohkan demikian, agar budaya *pekewuh* atau malu itu ada. Ketika saya berangkat lebih awal daripada guru dan siswa maka secara nornal *mindset* yang tertanam dalam benak mereka akan berbeda ketika saya berangkat sama

² Drs. H. Kasnawi. M.Ag, wawancara, (Semarang, 9 Febuari 2018)

dengan mereka atau malah terlambat. Ketika terlambat pasti guru akan lebih menyepelekan tugas dari kepala sekolah. Satu hal lagi dalam bahasa Jawa “*sing penting ngalah tapi tetep luhur.*”³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu saat peneliti melakukan pengamatan di madrasah. Pukul 06.15 kepala MAN 1 Semarang sudah terlihat sibuk di ruangan.⁴

Saat jam istirahat peneliti melihat kepala MAN 1 Semarang sedang berdiskusi dengan guru di ruangan kepala sekolah. Hasil pengamatan tersebut diperjelas oleh kepala madrasah MAN 1 Semarang yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu membuka diri jika ada guru ataupun anggota madrasah yang lainnya ada permasalahan yang perlu didiskusikan dengan saya. Jika ada permasalahan lebih baik jika didiskusikan sampai tuntas, dicari titik temunya. Dalam proses tersebut, kami bisa saling belajar.”⁵

Pernyataan kepala Madrasah Aliyah Negeri satu Semarang didukung oleh Suhartini, S.Pd, M.Si. mengatakan bahwa:

³ Drs. H. Kasnawi. M.Ag, wawancara, (Semarang, 9 Februari 2018)

⁴ Observasi di MAN 1 Semarang (Semarang, 8 Februari 2018)

⁵ Drs. H. Kasnawi. M.Ag, wawancara, (Semarang, 9 Februari 2018)

“Kami sering *sharing* jika ada waktu luang ataupun permasalahan untuk mendiskusikan hal tersebut.”⁶

Untuk mengetahui lebih rinci kegiatan kepala madrasah dapat dilihat pada program kerja kepala madrasah yang terdapat pada. (Lampiran 2).

b. Visi, misi, tujuan

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang adalah Terwujudnya tamatan yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah.

Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang adalah sebagai berikut;

- 1) Menjadikan MAN 1 Semarang sebagai Madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ
- 2) Menjadikan MAN 1 Semarang sebagai lingkungan pendidikan yang Islami penuh Ukhuwah, sederhana, disiplin dan berkreasi
- 3) Membiasakan peserta didik dengan ajaran agama melalui kebiasaan beribadah, baik *mahdhoh* maupun *ghoiru mahdhoh*
- 4) Meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik sesuai perkembangan zaman
- 5) Menyiapkan lulusan MAN 1 Semarang agar dapat diterima di perguruan tinggi favorit baik negeri

⁶ Suhartini, S.Pd, M.Si, Wawancara (Semarang, 15 Febuari 2018)

maupun swasta dengan memiliki prestasi akademik yang membanggakan

- 6) Mencetak generasi yang bermanfaat bagi keluarga masyarakat, nusa, bangsa dan agama
 - 7) Menyiapkan calon pemimpin dan *mubalighul Islam* yang kreatif, inovatif dan aspiratif dengan bekal IPTEK berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Dan tujuan lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang yaitu ” Islami, populis, akhlakul karimah ”⁷
- c. Keadaan guru dan pegawai

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru memegang peran yang sangat penting sebagai penentu dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah.⁸

Keadaan guru dan pegawai di MAN 1 Semarang memiliki jumlah guru yang cukup memadai sehingga proses pelaksanaan pendidikan bisa dilaksanakan sesuai harapan segi kualitas dan kuantitas sudah dapat menjadi

⁷ <http://man1semarang.sch.id/visi-dan-misi-man-1-semarang/> diakses pada tanggal 26 Februari 2018

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37

kualifikasi dengan rata-rata berijazah S1 dan S2, ada juga beberapa guru yang masih proses S2 di perguruan tinggi negeri maupun di swasta, sehingga menunjang proses pembelajaran dengan baik.

Adapun jumlah guru yang ada di MAN 1 Semarang berjumlah 66 orang, 3 guru DPK, 6 guru tidak tetap, 10 pegawai kementerian agama, selanjutnya 12 guru tidak tetap.

d. Sarana dan prasarana

Fasilitas yang dimiliki oleh MAN 1 Semarang yaitu; ruang kepala madrasah, ruang wakil-wakil kepala madrasah seperti waka humas, waka keagamaan, waka kurikulum, waka kesiswaan, ruang guru, ruang administrasi, ruang osis, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang kelas yang dilengkapi LCD dan AC, 1 laboratorium Bahasa, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium biologi, laboratorium komputer, Lobi dan tempat guru piket, masjid, aula, kantin, UKS, kamar mandi atau WC, lapangan tenis, lapangan basket, dan tempat parkir khusus guru dan siswa.

Fasilitas sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang ini diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran dan bisa memperlancar kegiatan belajar

mengajar. Sehingga berdampak kepada baiknya prestasi siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang.⁹

2. Gambaran Umum MAN 2

a. Sekilas tentang kegiatan kepala Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Agama yang menetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) yang bercirikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kurikulum sama dengan kurikulum SMU di tambah kurikulum Agama.

Pada awal berdirinya tahun 1968, Madrasah ini bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) yang beralamat di jalan Sisingamangaraja Semarang, sekarang tempat tersebut menjadi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Namun pada tanggal 25 April 1990, PGA berpindah ke Jalan Patimura dan pada tahun 1992 PGA N Semarang berpindah lagi ke Jalan Bangetayu Raya, sampai sekarang ini.

Pada tanggal 25-April-1990 karena telah adanya keputusan menteri seperti tersebut diatas dan adanya tuntutan jaman serta perkembangan yang pesat jalur pendidikan Agama, maka PGA berganti nama menjadi

⁹ Drs. H. Kasnawi. M.Ag, observasi dan wawancara, (Semarang, 9 Febuari 2018)

MAN 2 Semarang diresmikan oleh Menteri Agama waktu itu Dr. Tarmizi Taher.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan setingkat SMA berciri khas Islam yang mendidik siswa-siswinya menjadi generasi yang menguasai pengetahuan agama, pengetahuan umum, teknologi dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Semarang terletak di Jl. Bangetayu Raya No. 01, sebelah barat jembatan layang Stasiun Kereta Api "Alas Tuo", berlokasi di tempat strategis, sejuk, nyaman dan kondusif. Lembaga pendidikan ini juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendidikan yang sangat representatif serta tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman.¹⁰

Drs. H. Taufik, M.Pd. adalah kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang yang ke 14 tahun 2017 dan pada tahun 2018 digantikan oleh Drs.H. Syaefudin, M.Pd tahun 2018. (Lampiran 3)

Drs. H. Taufik, M.Pd. mengawali karirnya di dunia pendidikan menjadi Guru Fisika pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, dan pada tahun 2016 diangkat menjadi Kepala di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang,

¹⁰<http://man2smg.sch.id/html/index.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat> di akses pada tanggal 28 Februari 2018

tepatnya pada bulan Oktober Tahun 2016 melalui SK Menteri Agama sebagai berikut; Nomor 24549 /Kw.11.1/2/KP.07.6/10/2016.¹¹

Kepala madrasah merupakan ujung tombak atas keberhasilan sebuah madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru guna peningkatan mutu dari para siswa. Untuk mengetahui kegiatan sehari-hari Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang dari tanggal 15-oktober-2017 sampai 15-Februari-2018, biasanya sebelum pukul 06.00 WIB saya sudah berada di madrasah untuk mendampingi bapak kepala madrasah atau tim supervisor untuk mensupervisi guru-guru. Kepala madrasah mengatakan pentingnya keteladanan bagi kepala madrasah, sehingga kepala madrasah selalu mengusahakan sebelum pukul 06.00 WIB sudah berada di lingkungan madrasah, hal ini dilakukan sebagai bentuk keteladanan bagi guru-guru dan siswa. Kemudian kepala madrasah melakukan kebijakan untuk madrasah yaitu dengan ditutupnya gerbang madrasah tepat pada pukul 07.00 WIB. Hal ini dilakukan untuk membentuk budaya “*pekewuh*” bagi

¹¹<http://man2smg.sch.id/html/index.php?id=profil&kode=14&profil=Kepala%20Madrasah> diakses pada 28 Februari 2018

guru, siswa dan lingkungan madrasah, sehingga karakter disiplin dan sikap tegas dapat terbentuk.¹² Dalam satu minggu kurang lebih 3-4 kali peneliti ke madrasah, Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang Terdapat tim supervisor yang membantu kepala madrasah dalam mensupervisi guru, tim tersebut terdiri dari guru-guru senior yang telah memiliki pengalaman belajar mengajar yang baik.¹³

Adapun hasil wawancara di MAN 2 Semarang di perkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu saat peneliti melakukan pengamatan di madrasah. Pada pukul 06.00 kepala MAN 2 Semarang sudah berada di kantor kepala madrasah. Beliau terlihat sibuk di ruangan untuk mempersiapkan diri mengikuti rapat di Kemenag. Meskipun begitu beliau masih sempat melayani guru yang menanyakan masalah kegiatan belajar mengajar di madrasah. Sehingga peneliti diminta untuk melanjutkan penelitian di kemudian hari.

Setelah itu, peneliti melanjutkan penelitian pada waktu jam istirahat, peneliti melihat kepala MAN 2 Semarang sedang berbincang-bincang dengan beberapa guru di depan ruangan guru. Dari hasil pengamatan tersebut diperjelas oleh kepala MAN 2 Semarang pada saat wawancara yang mengatakan bahwa:

¹² Drs. H. Taufik, M.Pd, wawancara, (Semarang,17 Oktober 2017)

¹³ Drs. H. Taufik, M.Pd, wawancara, (Semarang,17 Oktober 2017)

“Apabila sedang tidak sibuk saya biasanya menghabiskan waktu istirahat di ruangan guru atau ditempat piket untuk sekedar berbincang-bincang dengan guru yang bercerita mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran”.¹⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh Ahmad Riyatno, M. Pd. I. selaku guru Qur’an Hadis, ilmu hadis dan ilmu kalam mengatakan bahwa:

“Supervisi dilaksanakan kepala madrasah setiap hari namun secara formal dan terjadwal kepala madrasah dibantu dengan TIM supervisi yang sudah di sepakati, biasanya melaksanakan sesuai dengan jadwal per semester sekali”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti melihat bahwa tanpa disadari oleh guru kepala madrasah telah melakukan supervisi akademik secara tidak langsung melalui perbincangan santai saat jam istirahat.

b. Visi, misi, tujuan

Berdasarkan pola dasar yang sudah dibangun, visi MAN 2 Semarang adalah “Terwujudnya generasi yang religius, jujur, kerja keras, kreatif dan peduli”.

Adapun misi MAN 2 Semarang adalah “Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran

¹⁴ Drs. H. Taufik, M.Pd, wawancara, (Semarang,17 Oktober 2017)

¹⁵ Ahmad Riyatno, M. Pd. I. wawancara, (Semarang,18 Oktober 2017)

agama Islam, melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna, melaksanakan program bimbingan secara efektif, menumbuh dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah, melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen perspektif, serta melaksanakan pembelajaran ekstra-kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat”.

Dengan visi misi yang dimiliki MAN 2 Semarang maka sebagai lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk “Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut berdasarkan ajaran agama Islam”¹⁶

c. Keadaan guru dan pegawai

Madrasah yang berkualitas harus memiliki pendidik yang unggul. Artinya, pendidik harus profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang unggul. Penyediaan guru profesional yang cukup dan karyawan yang handal akan sangat membantu proses pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Semarang secara maksimal.

¹⁶<http://man2smg.sch.id/html/index.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi> diakses pada tanggal 28 Februari 2018

Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang memiliki jumlah guru yang cukup memadai sehingga proses pelaksanaan pendidikan bisa dilaksanakan sesuai harapan segi kualitas dan kuantitas sudah dapat menjadi kualifikasi dengan rata-rata berijazah S1 dan S2, ada juga beberapa guru yang masih proses S2 di perguruan tinggi negeri maupun di swasta, diantara pendidik juga alumni pondok pesantren yang membimbing siswa-siswi untuk mendalami kitab-kitab kuning dan menghafal kitab suci Al-qur'an, sehingga menunjang proses pembelajaran dengan baik. Adapun jumlah guru yang ada di MAN 2 Semarang kurang lebih berjumlah 50 guru melihat dari data guru yang sudah disupervisi. (Lampiran 4).

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Semarang sampai saat ini terdiri dari; ruang kepala madrasah, ruang wakil-wakil kepala madrasah seperti waka humas, waka keagamaan, waka kurikulum, waka kesiswaan, ruang guru, ruang administrasi, ruang osis, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang kelas yang dilengkapi LCD dan AC, 1 laboratorium Bahasa, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium biologi, laboratorium komputer, Lobi dan tempat guru piket, masjid, aula, kantin, UKS, kamar mandi atau WC, lapangan tenis, lapangan basket, dan tempat parkir khusus guru dan

siswa. Namun khusus LCD di beberapa ruangan Madrasah Aliyah Negeri dua Semarang masih terbatas dikarenakan kurangnya keamanan, untuk saat ini telah dilakukan perbaikan keamanan.¹⁷

Keadaan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang ini diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran dan bisa memperlancar kegiatan belajar mengajar. Sehingga berdampak kepada baiknya prestasi siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Semarang.

B. MODEL PENDEKATAN, TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MAN 1 DAN MAN 2 DI KOTA SEMARANG

1. Model, Pendekatan, Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 1 Di Kota Semarang

a. Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 1 Di Kota Semarang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan model supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Semarang . model

¹⁷ Hasil observasi di MAN 2 Semarang pada tanggal 12 Januari 2018.

yang digunakan kepala madrasah adalah model supervisi klinis sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah dan guru-guru di MAN 1 Semarang.

“Pendekatan supervisi kami lakukan secara personal maupun kelompok. Pendekatan personal misalnya melakukan ijin untuk mengikuti kelas. pendekatan kolektif disampaikan jika berkenaan dengan informasi secara umum. Pendekatan keduanya ini dilakukan situasional. Kemudian, Teknik yang kami gunakan yakni secara per kelas, terjadwal dan terprogram karena ini adalah supervisi klinis”.¹⁸

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan memulai siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional, supervisi klinis yaitu suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu mengembangkan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif dan teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku guru. Tekanan dalam pendekatan yang ditetapkan

¹⁸ Drs. H. Kasnawi. M.Ag, wawancara, (Semarang, 9 Febuari 2018)

bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru dalam memberikan layanan.¹⁹

Dengan demikian supervisi klinis merupakan proses bimbingan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh supervisor dan guru, dalam proses pembelajaran berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

Selain itu Kepala Madrasah MAN 1 Semarang juga menggunakan model supervisi artistik artinya Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampak dirinya dengan relasi dengan guru-guru yang dibimbing demikian baiknya sehingga para guru merasa di terima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri sehingga dapat diajak bekerja sama, saling tukar dan kontribusi ide, pemikiran, memutuskan, dan menetapkan bagaimana seharusnya mengelola madrasah dengan baik.²⁰

¹⁹ Himdani,dkk. "Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur" *Educational Management* 6 (1) (2017) 1 - 8

²⁰ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru,...* hlm. 94

Kepala madrasah MAN 1 Semarang mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala madrasah saya berpesan kepada diri sendiri untuk jangan sampai menyinggung perasaan dan memahami situasi yang ada sehingga suasana aman nyaman dan kondusif tetap terjaga di dalam lingkungan madrasah”²¹

Dalam pelaksanaan supervisi karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. As Eisner (1983) mengatakan “*teaching is an art, and it does not always take place as previously designed*”.²² Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru. Karena itu, supervisor harus menerapkan model pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila model pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif.

- b. Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 1 Di Kota Semarang.

Pendekatan yang sering di gunakan kepala madrasah dan Tim supervisor tergantung situasi dan kondisi guru

²¹ Drs. H. Kasnawi. M.Ag, wawancara, (Semarang, 9 Febuari 2018)

²² Kapusuzoglu. Development of the Artistic Supervision Model Scale (ASMS). *Universal Journal of Educational Research* 5(7): 1192-1200, 2017

yang sedang di supervisi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan direktif, pendekatan (*non-direktif*), dan pendekatan kolaboratif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Pendekatan supervisi dilakukan baik secara personal maupun kelompok. Pendekatan personal misalnya melakukan izin untuk mengikuti kelas. pendekatan kolektif disampaikan jika berkenaan dengan informasi secara umum. Pendekatan keduanya ini dilakukan situasional”. Kemudian, Fungsi kepala sekolah adalah memastikan guru bekerja sesuai target. Yakni 7,5 jam/hari atau 37,5 jam/minggu. Namun untuk memastikan target itu terpenuhi, dalam lembaga pendidikan tidak seperti perusahaan. Lembaga pendidikan berprinsip memanusiakan manusia butuh pendekatan moral yang lebih baik kepada guru”²³

Maka dari itu apabila ada guru berprestasi dan menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, perlu diberikan penghargaan atau reward, sebaliknya apabila ada guru yang melakukan kesalahan perlu diberikan punishment. Hal ini untuk menjadikan dorongan untuk lebih giat bekerja dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

- c. Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 1 Di Kota Semarang.

²³ Drs. H. Kasnawi. M.Ag, wawancara, (Semarang, 9 Febuari 2018)

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh supervisor untuk mencapai tujuan, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah manajerial dengan sasaran kepala madrasah dalam mengembangkan kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan masalah akademik dengan sasaran para guru kelas atau mata pelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan alam bebas serta memperbaiki pencapaian hasil belajar peserta didik.²⁴

Teknik supervisi di dalam lembaga pendidikan dalam hal ini yang menjalankan sebagai supervisor merupakan kepala Madrasah Aliyah berusaha memperbaiki cara mengajar guru dengan melalui berbagai upaya pembinaan melalui cara atau teknik supervisi. Supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah kerja sama yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru. Melalui wadah ini, guru-guru memiliki kesempatan untuk berfikir dan bekerja sebagai suatu kelompok dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari dibawah bimbingan pembina (supervisor) dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Dalam hal ini kepala madrasah menggunakan teknik per kelas, terjadwal dan

²⁴ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru,...* hlm. 94

terprogram.²⁵ Selain itu dari hasil observasi kepala madrasah juga menggunakan teknik pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan rapat madrasah. (Lampiran 5)

2. Model Pendekatan, Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN 2 di Kota Semarang

a. Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 2 Di Kota Semarang

Kegiatan supervisi adalah kegiatan menggerakkan orang lain, oleh karenanya dalam supervisi perlu kiat dan seni agar orang lain mau berbuat untuk berubah dari kebiasaan lama kepada kerja baru dalam upaya mencapai kemajuan, inilah yang disebut model artistik. Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya. Hubungan itu dapat tercipta bila ada unsur kepercayaan. Saling percaya saling mengerti, saling menghormati, saling mengakui, saling menerima seseorang sebagaimana adanya. Hubungan

²⁵ Drs. H. Kasnawi. M.Ag, wawancara, (Semarang, 9 Febuari 2018)

tampak melalui pengungkapan bahasa, yaitu supervisi lebih banyak.²⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan model supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Semarang peneliti menemukan beberapa data terkait model supervisi akademik kepala madrasah yang ada di MAN 2 Semarang. Selama melakukan penelitian ada dua kepala madrasah yang menjadi narasumber peneliti, hal ini karena adanya pergantian jabatan dari kepala madrasah Drs. H. Taufik, M.Pd oleh kepala madrasah baru yaitu Syaifudin, M. Pd.

Perihal model supervisi di MAN 2 Semarang Drs. H. Taufik, M.Pd menyatakan bahwa:

“Supervisi disini ada Tim guru Senior, biasanya satu semester secara formal dilaksanakan satu kali kalau untuk non formal setiap hari saya melakukan supervisi, misalnya secara spontan melihat kelas keliling dalam rangka melihat bagaimana guru menguasai kelas, biasanya satu Tim guru senior mensupervisi 7-8 guru”²⁷

²⁶ Wida Damayanti, Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2016, ISSN: 2503-4855

²⁷ Drs. H. Taufik, M.Pd, wawancara, (Semarang, 17 Oktober 2017)

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Syaifudin, M.Pd. , yaitu:

“Dalam pengawasan belajar mengajar, dengan cara non formal saya keliling tanpa memberi tahu guru, dan saya bikin buku *directory* yang di situ untuk mengabsen guru ada yang saya percayakan murid per kelas satu orang yang mengisi buku *directory* tersebut”²⁸

Kemudian sasaran kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang Drs. H. Taufik, M.Pd yaitu:

“Sasaran supervisi akademik yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Negeri dua Semarang adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, pengenalan buku ajar, penyusunan RPP, pemilihan model, pendekatan dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas agar performance guru lebih baik. Supervisi akademik bukan untuk menjustifikasi atau mencari-cari kesalahan guru namun untuk memperbaiki dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar ketika permasalahan yang dihadapi guru itu terpecahkan imbasnya kepada siswa adalah prestasi belajar siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri dua meningkat.”²⁹

²⁸ Syaifudin, wawancara, (Semarang,16 Januari 2018)

²⁹ Drs. H. Taufik, M.Pd, wawancara, (Semarang,17 Oktober 2017)

Dalam pelaksanaan supervisi akademik ada empat model supervisi akademik yang biasanya digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya yang terdiri dari model konvensional, model ilmiah, model klinis, dan model artistik. Dari hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Semarang diatas dapat disimpulkan bahwa model supervisi yang digunakan oleh kepala madrasah MAN 2 Semarang yaitu supervisi klinis. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya instrumen supervisi klinis keterlaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Piet A Sahertian berpendapat bahwa supervisi klinis merupakan suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.³⁰

b. Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 2 Di Kota Semarang

Pendekatan supervisi pendidikan diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses supervisi yang dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti.

³⁰ Piet A Sahertian. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*
...hlm 37

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala MAN 2 Semarang Drs. H. Taufik, M.Pd;

Pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan adalah dimulai dengan tahap perencanaan yakni pada awal tahun pembelajaran dengan membentuk tim supervisor. Tim tersebut terdiri dari guru senior pada masing-masing bidang. Sehingga masing-masing bidang pelajaran diwakili oleh satu guru senior (guru berprestasi) yang menjadi anggota tim supervisor, biasanya satu Tim guru senior mensupervisi 7-8 guru.. Terbentuknya tim supervisor bertujuan agar peningkatan kinerja guru dapat tercapai secara optimal. Guru merupakan substansi yang paling penting dalam kegiatan belajar-mengajar di madrasah, guru terlibat langsung dengan siswa, sehingga guru merupakan pihak yang paling tahu tentang permasalahan ataupun kemampuan dari siswa di kelas.³¹

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah MAN 2 Semarang yang baru yaitu bapak Syaifudin

“Selama menjabat beberapa bulan, supervisi akademik disini biasanya ada tim supervisi dan tim PKG dan tim PKB. Supervisi dilaksanakan secara formal satu semester satu kali.³²

³¹ Drs. H. Taufik, M.Pd, wawancara, (Semarang,17 Oktober 2017)

³² Syaifudin, wawancara, (Semarang,16 Januari 2018)

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh, data tersebut menunjukkan bahwa isi masing-masing guru berkoordinasi dengan tim supervisor untuk melaksanakan supervisi terjadwal. Selain itu observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri dua Semarang terdapat kelompok kerja guru (KKG) sebagai wadah sharing dan diskusi dalam mengatasi kendala-kendala guru pada mata pelajaran yang sama.

Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri dua Semarang adalah pendekatan kolaboratif. Karena pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang dilakukan oleh supervisor dan guru secara bersama-sama, keduanya bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses supervisi.

c. Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN 2 di kota Semarang

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Di MAN 2 kota Semarang, supervisi akademik meliputi, kunjungan supervisi, penilaian guru (ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kinerja guru yang selanjutnya akan

menjadi syarat pengusulan kenaikan pangkat). Kunjungan kelas (ini dilakukan dalam rangka pemantauan atau monitoring). Secara umum teknik-teknik supervisi itu bisa dikompakkan menjadi dua kelompok yaitu, teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok. Di MAN 2 kota Semarang dilaksanakan keduanya bergantung kepentingannya. Teknik individual dilaksanakan sebagai teknik supervisi akademis secara reguler setiap semester untuk menjamin bahwa setiap guru di MAN 2 kota Semarang masih dalam kondisi *on the track* dalam penjaminan mutu madrasah. Jika guru sudah ada yang keluar garis mutu maka akan menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Teknik supervisi individual di MAN 2 kota Semarang dilakukan dalam rangka perbaikan mutu guru yang dianggap dibawah standar atau seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu atau guru baru yang perlu mendapatkan pembinaan dari kepala madrasah atau guru senior. Teknik ini juga dilaksanakan dalam bentuk kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual.(Lampiran 6).

Berikut merupakan hasil supervisi akademik yang dilakukan Kepala madrasah yang baru di MAN 2 Semarang yang bernama Drs. H. Syaifudin, M.Pd: (Lampiran 6)

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala madrasah, pengawas, dan supervisor atau guru senior lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di kelas. melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Ada empat tahap kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Madrasah dan dibantu oleh Tim Supervisor. *pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas, *kedua*, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, tahap akhir kunjungan. Pada

tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu, (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang objektif, (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang di bina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar. (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2) Observasi kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobjektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar-mengajar.

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah: (a) usaha-usaha dan aktifitas guru –siswa dalam proses pembelajaran, (b) cara menggunakan media pengajaran, (c) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, (d) keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan observasi kelas, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (4) penilaian hasil observasi, (5) tidak lanjut. Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu antara lain berupa *evaluative check-list*, *activity check-list*.

3) Pertemuan individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru. Melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan. (Lampiran 20)

BAB IV
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MAN 1 DAN MAN
2 DI KOTA SEMARANG TAHUN 2017/2018

A. Ruang Lingkup, Strategi, Kendala dan Tindak lanjut
Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan
Kinerja Guru Pada MAN 1 Di Kota Semarang Tahun 2017/
2018

1. Ruang Lingkup Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 1 Di Kota Semarang Tahun 207/2018

Ruang lingkup supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Ruang lingkup tersebut diwujudkan melalui program kerja jangka menengah MAN 1 kota Semarang tahun 2017/2018 – 2020/2021 yang dimiliki oleh madrasah yang mencakup; pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peningkatan mutu administrasi dan manajemen madrasah, peningkatan organisasi dan kelembagaan menjalin kerjasama dengan MKKS, peningkatan sarana penunjang pendidikan, peningkatan kualitas sdm, peningkatan pembiayaan dan pendanaan madrasah, peningkatan kualitas dan prestasi peserta didik, peningkatan dan pengembangan ketrampilan, pembiasaan budaya akhlakul kharimah, peran

serta masyarakat, peningkatan lingkungan dan budaya madrasah yang baik. (Lampiran 7)

a. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran

Uraian program dalam pengembangan kurikulum yaitu melaksanakan pembelajaran secara efektif, menambah jam pelajaran mapel UN (XI & XII), membentuk pembimbing & tutor sebaya, membimbing siswa berprestasi, melengkapi media dan alat peraga, mengoptimalkan perpustakaan, peningkatan kualitas guru, menyelenggarakan kegiatan evaluasi seperti UH, UTS, US, UKK, UM. Melaporkan hasil belajar (LHBS) Raport, SKHUN, Ijazah / STTB, membentuk kelas unggulan, mengadakan bimbingan OSN / KSM, mengikuti lomba-lomba mapel, memberikan reward kepada siswa berprestasi dan guru berprestasi dan membimbing siswa ke Perguruan Tinggi.

b. Peningkatan mutu administrasi dan manajemen madrasah

Peningkatan mutu administrasi dan manajemen madrasah terdapat beberapa kegiatan yaitu: Pembentukan Tim RKM dan RKKAM, membiasakan siswa sadar dan tertib madrasah, mengikutsertakan workshop administrasi dan manajemen, melakukan study banding, melaksanakan supervisi, melaksanakan penataan dan tata tertib administrasi kantor.

- c. Peningkatan organisasi dan kelembagaan menjalin kerjasama dengan MKKS

Peningkatan organisasi dan kelembagaan terdapat beberapa uraian kegiatan yaitu; menjunjung tinggi dan menghormati almamater, membiasakan sikap rasa memiliki terhadap pengembangan Madrasah, menjalin kerjasama dengan kepolisian, melaksanakan koordinasi dengan KKM kabupaten atau kota, karisidenan maupun provinsi, menjaga hubungan harmonis antar komponen Madrasah.

- d. Peningkatan sarana penunjang pendidikan

Dalam peningkatan sarana penunjang pendidikan, di uraikan dalam beberapa program meliputi; pengadaan buku sumber belajar, penambahan koleksi buku-buku bacaan yang berwawasan ilmiah, penciptaan pembiasaan budaya membaca buku di perpustakaan, pengadaan sarana laboratorium bahasa, pengadaan sarana ruang multi media (untuk seni dan pengembangan diri), penambahan sarana olah raga, penambahan sarana informasi untuk kegiatan siswa, penambahan sarana program keterampilan, penambahan sarana gedung dan rehab, penghijauan dan tamanisasi halaman, pembuatan gapura dan Pagar depan, penataan lingkungan dan halaman, pemeliharaan dan pengembangan Masjid, pengadaan Aula dan rehab kantor.

- e. Peningkatan Kualitas SDM

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia programnya meliputi; pemberian penghargaan guru yang berprestasi, mengajukan usulan tambahan tenaga administrasi, penataan kembali tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya, mengikutsertakan tenaga kependidikan untuk workshop ketenagaan.

f. Peningkatan pembiayaan dan pendanaan madrasah

Uraian program dalam peningkatan pembiayaan dan pendanaan yaitu; pemberdayaan komite madrasah, bekerjasama dengan masyarakat yang mampu sebagai donatur Madrasah, bekerjasama dengan sponsor, pencermatan pengajuan anggaran dan laporan pertanggung jawaban

g. Peningkatan kualitas dan prestasi peserta didik

Uraian peningkatan kualitas dan prestasi peserta didik meliputi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, workshop guru olahraga, memberikan reward siswa, pembimbing, dan pelatih berprestasi, mendatangkan pelatih yang profesional, mewajibkan kegiatan pramuka untuk kelas X & XI, membentuk satgas-satgas kegiatan siswa, mengikutsertakan kegiatan-kegiatan jambore (tingkat kota, propinsi dan nasional), workshop jurnalistik guru dan siswa, mengaktifkan kegiatan mading,

mengikutsertakan dalam lomba-lomba jurnalistik, mengikutsertakan lomba-lomba aksioma.

h. Peningkatan dan pengembangan ketrampilan

Mengadakan program ketrampilan ekstrakurikuler semi waker seperti; tata busana (menjahit), teknologi informasi dan komunikasi, tata boga, kesatlantasan (SATLMAN). meningkatkan ketrampilan olahraga dan seni prestasi, mengadakan seni bazar / pameran / promosi pada HUT MAN / akhirul sannah, mengadakan kunjungan industri, mengadakan kegiatan pemagangan, mengadakan uji kompetensi dan evaluasi, pengadaan sertifikasi, pengadaan kerjasama dunia usaha dan dunia industri (DUDI)

i. Pembiasaan budaya akhlakul kharimah

Uraian program pembiasaan budaya akhlakul kharimah meliputi; melaksanakan tadarus Al Quran jam 06.55 – 07.15 WIB, hari kamis membaca surat Yasin jam 06.55 – 07.15 WIB, hari jumat membaca Asmaul Husna, jam 06.55 – 07.15 WIB, penyelenggaraan shalat dzuhur berjamaah, mengaktifkan pembiasaan amal infaq setiap hari Jumat, mengadakan pemantauan shalat fardhu berjamaah dengan buku absen kegiatan, membentuk pembimbing mapel agama dan kegiatan keagamaan, membuat jadwal imam sholat berjamaah dzuhur, pembiasaan mengucapkan Senyum Salam Sapa (3 S) dan

berjabat tangan, pembiasaan etika uswatun khasanah (etika berbicara dan berpakaian islami), pembiasaan etika berkendara, pengawasan etika pergaulan siswa.

j. Peran serta masyarakat

Mengenai beberapa program peran serta masyarakat meliputi: mengoptimalkan peran orang tua melalui rapat-rapat pleno, bekerjasama dengan komite madrasah dalam perencanaan madrasah, menyusun ad atau art dalam organisasi komite madrasah, membangun komunikasi dengan *steach holden*, melaksanakan pertemuan-pertemuan rutin

k. Peningkatan lingkungan dan budaya madrasah yang baik.

Uraian program peningkatan lingkungan dan budaya madrasah yang baik meliputi; mengadakan penjangkaran alumni (rekrutmen dan pendataan), melaksanakan kegiatan temu alumni (reuni), melaksanakan penciptaan suasana kondusif melalui (kegiatan silaturahmi, istighosah dan mujahadah, tausiah dan pembinaan guru dan pegawai, ceramah – ceramah ilmiah, tadarus Al-Qur'an, pesantren ramadhan), penciptaan suasana lingkungan belajar, lingkungan kerja, yang bersih dan sehat, pembiasaan pribadi yang tertib, disiplin, jujur, ikhlas, dan bermartabat. (Lampiran 7).

2. Strategi dan Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah membutuhkan strategi dan program yang baik dan tepat memilih setiap langkah yang ditempuh, banyak hal yang menjadi pertimbangan untuk dilakukan secara tepat dan benar demi mendorong kreativitas dan meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran. (Lampiran 21).

Adapun langkah dan strategi untuk meningkatkan kinerja guru melalui Pengembangan Kurikulum dan dikemas dalam bentuk program utama dan penunjang. Adapun rencana program jangka panjang 2 x 4 tahun (2017/2018 – 2024/2025) yang ada di MAN 1 Semarang adalah: (Lampiran 20)

a. Program Utama meliputi :

- 1) Penguasaan dan pematapan Basic Knowledge of Science and Technology (IPTEK) dan pendidikan Agama Islam serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 2) Program Kurikulum Vocasional lokal dan global melalui kegiatan, Tata Busana dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Tata Boga kuliner dan Tata rias / Salon kecantikan. Nomor 1 dan 2 dilakukan dengan pendekatan ilmiah amaliyah, kemitraan dan keteladanan, kerja keras, jujur dan ikhlas dalam pengabdian.

- 3) Program pengelolaan kelas unggulan dengan menambah 2 jam pelajaran setelah kegiatan KBM selesai
 - 4) Program kajian kitab kuning dan hafalan Al-Quran untuk program unggulan kelas Agama.
 - 5) Program Majelis ta'lim baca kitab kuning (pagi dan malam hari).
- b. Program Kegiatan Penunjang meliputi :
- 1) Pembiasaan kegiatan presentasi dan diskusi
 - 2) Mentoring dalam aktifitas conversation Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
 - 3) Mentoring dalam aktivitas OSN dan Karya Ilmiah Remaja(KIR)
 - 4) Konsultasi belajar dan bimbingan belajar sistem Fasilitator sebaya
 - 5) Bimbingan belajar dan orientasi studi lanjut ke Perguruan Tinggi (PT)
 - 6) Sistem Evaluasi dilakukan melalui Standar Madrasah Unggulan.

Berikut juga di dukung dari hasil wawancara, kepala madrasah menyatakan bahwa ada beberapa langkah strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pendidik yaitu:

- a. Menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif di lingkungan madrasah

Menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan madrasah senantiasa diupayakan agar dapat berlangsung pembelajaran yang efektif. Hal tersebut merupakan harapan besar bagi kepala madrasah dan semua pendidik. Ketika dilakukan wawancara kepala madrasah menuturkan bahwa langkah utama yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendidik adalah menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan madrasah. Hal yang dilakukan seperti menjalin dan menjaga silaturahmi dengan semua pendidik. berikut merupakan salah satu gambaran ketika kepala madrasah melakukan kunjungan kelas dan memantau lingkungan madrasah.





Seperti halnya hasil wawancara dengan kepala madrasah berikut ini.

“Mengenai tata cara dalam mensupervisi guru. Saya paling mengutamakan tata krama. Hal ini penting agar seluruh elemen mau untuk menerima saya dan tercipta suasana kondusif. Misalnya sebelum dilakukan observasi secara langsung di kelas ketika supervisi dilakuka, saya mengatakan kepada para siswa, “mohon maaf anak-anak, saya ijin ikut belajar disini *yah*” dsb. Kemudian kepada guru kami menilai prosesnya baik kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru, menjadikan kami saling belajar.”¹

b. Membangun hubungan kerjasama yang baik.

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendidik adalah membangun hubungan kerja sama yang harmonis antara pimpinan dan bawahan dalam hal ini yaitu antara kepala madrasah dengan pendidik. Cara yang dilakukan adalah menghargai

¹ Kasnawi, wawancara, (Semarang, 9 Februari 2018)

perbedaan, membudayakan (membiasakan) sikap saling menghormati. Hal tersebut didukung dengan pernyataan kepala madrasah pada saat akan melaksanakan pra-supervisi di kelas. kepala madrasah selalu memberikan surat tugas jauh sebelum pelaksanaan supervisi di laksanakan. Kemudian kepala madrasah juga berdiskusi dengan guru.

“Respon guru mengenai supervisi yang saya lakukan tergantung bagaimana cara yang dilakukan kepala madrasah, bagi saya cara santun dalam mengkomunikasikan adalah kunci baiknya pelaksanaan supervisi sehingga guru selalu merespon baik”

- c. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang efektif.

Hal selanjutnya yang dilakukan kepala madrasah adalah menjalankan fungsinya sebagai supervisor dan motivator bagi pendidik dalam menjalankan tugas. Terdapat beberapa indikator yang ditunjukkan oleh guru sehingga guru disebut profesional, seperti tabel berikut ini. (Lampiran 8)

Tabel 4.2. mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan efektif

| No | Indikator | Adanya Deskriptor | |
|----|---|-------------------|------------------------------------|
| 1 | Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh | a | Jurnal harian catatan pribadi guru |
| | | b | Hasil wawancara dari narasumber |
| | | c | Opini pada jejaring sosial |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | pengalaman diri sendiri | d | Catatan pribadi di notebook |
| | | e | Kliping pribadi |
| | | f | Foto/dokumentasi |
| | | g | Instrumen evaluasi diri |
| 2 | Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya | a | Ada buku jurnal pembelajaran |
| | | b | Buku catatan/masukan kolega |
| | | c | Copy hasil supervisi kepala madrasah |
| | | d | Catatan kegiatan remedial/pengayaan |
| | | e | Memiliki hasil koreksi tugas siswa |
| 3 | Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) | a | Memiliki RPP Perbaikan |
| | | b | Memiliki catatan keunikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas |
| | | c | Memiliki catatan kasus kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas |
| | | d | Memiliki catatan kasus kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas |
| | | e | Memiliki catatan bimbingan dari atasan atau teman sejawat |
| 4 | Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya | a | Memiliki RPP perbaikan |
| | | b | Memiliki RPP sebagai model pembelajaran |
| | | c | Memiliki hasil analisis penilaian siswa dari berbagai model (anates, SPSS, iteman) |
| | | d | Memiliki hasil PTK, karya ilmiah, jurnal ilmiah |
| | | e | Memiliki karya ilmiah yang di publikasikan di koran |
| 5 | Guru melakukan penelitian, mengembangkan | a | Memiliki piagam atau sertifikat sebagai peserta/narasumber |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (contohnya, seminar, konferensi dll) dan aktif dalam melaksanakan PKB | | seminar/workshop |
| | | b | Memiliki daftar hadir dalam kegiatan MGMP |
| | | c | memiliki piagam atau sertifikat penghargaan |
| | | d | Memiliki modul pembelajaran yang dibuat sendiri |
| | | e | Memiliki karya inovasi baik berupa alat pearaga atau monumen madrasah |
| | | f | Memiliki karya PTK di madrasah |
| 6 | guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB | a | Dapat mengoperasikan windows office |
| | | b | Dapat memanfaatkan LCD sebagai media pembelajaran |
| | | c | Dapat memanfaatkan internet |
| | | d | Dapat mendownload/upload file |
| | | e | Memiliki email |
| | | f | Memiliki blog pembelajaran |

Strategi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 1 Semarang dan TIM supervisor terhadap guru-guru berkaitan dengan kinerja guru berupa supervisi terhadap proses pembelajaran, di antaranya dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (Lampiran 9)

1) Supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dikakukan peneliti, kepala madrasah di MAN 1 Semarang memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus progam tahunan progam semester dan RPP yang dibuat

guru secara periodik (Lampiran 10). Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah

“Supervisi tidak hanya dikarang tanpa adanya pedoman yang baku. Kami menggunakan instrumen dalam melaksanakan supervisi, mulai dari persiapan sampai penutup. Kepala bukanlah *single power* dalam hal supervisi namun lebih mengedepankan kepada *human relation*. Sebelum melakukan supervisi, Pra-Supervisi terlebih dahulu saya lakukan seperti memeriksa dokumen administrasi (RPP, Mapel, dan surat edaran) kemudian janjian dengan guru kapan mau disupervisi, setelah jadwal ditentukan.”²

Sebagaimana hal ini juga yang disampaikan Bapak Sugianto selaku guru bahasa inggris di MAN 1 Semarang.

“Supervisi sudah membantu, biasanya dilakukan setiap akhir semester sekali. Saya pribadi sudah cukup terbantu dengan adanya supervisi kepala madrasah dalam hal sarana prasarana. Misalnya pada saat kegiatan listening. Kemudian untuk persiapan perangkat pembelajaran biasanya saya sering konsultasi dengan kepala madrasah.”³

ruang lingkup supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan kurikulum.

Kompetensi menguasai karakteristik peserta didik merupakan kompetensi yang penting bagi seorang guru,

² Kasnawi, wawancara, (Semarang, 9 Februari 2018)

³ Sugianto. Wawancara, (Semarang, 15 Februari 2018)

dikarenakan hal tersebut dapat menjadi acuan perencanaan selanjutnya, perencanaan pembelajaran seyogyanya didasarkan pada karakteristik dari peserta didik. Begitu pula dengan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan kurikulum adalah penerapan dari kompetensi pertama dan kedua, sebelum guru mengembangkan kurikulum, guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai karakteristik peserta didik dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Ridwan Kalu, Amram Rede dan H. Asep Mahpudz (2016) bahwa memahami karakteristik peserta didik berada pada kategori baik dan cukup baik, guru perlu memahami peserta didik melalui karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek intelektual, emosional, moral dan latar belakang peserta didik, hal ini bertujuan agar proses interaksi peserta didik dengan guru terjadi, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.⁴ Selain itu dalam Fajar Nugraha, Geri Syahril Sidik, dan Dina Ferisa (2017) menyatakan pentingnya seorang guru dalam memahami teori teori belajar yang mendidik bagi

⁴ Muhammad Ridwan Kalu, Amram Rede Dan H. Asep Mahpudz. *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Madrasah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*. Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, Volume 5 Nomor 3, Agustus 2016 hlm 85-94

anak. Berhubungan dengan hal tersebut teori belajar perlu dipahami oleh seorang pendidik. Salah satu penelitian menyatakan bahwa dalam penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran lebih memfokuskan untuk mengembangkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Teori belajar behavioristik memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran.⁵

Kompetensi pengembangan kurikulum berisi indikator bahwa guru dapat menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, memperhatikan tujuan pembelajaran dan memilih materi yang sesuai. (Lampiran 8)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan teori pendidikan yang relevan.

2) Supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran

Kepala madrasah di MAN 1 Semarang mensupervisi pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-

⁵ Fajar Nugraha, Geri Syahril Sidik, dan Dina Ferisa, Analisis *Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru Di SDN 1 Nagarasari*. Jurnal Forum Didaktik Vol 1 No 2 Edisi September 2017

guru. Dalam melaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran kepala madrasah meninjau beberapa kompetensi diantaranya yaitu ⁶:

a) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan, bahwa komponen perencanaan dalam pembuatan RPP harus memenuhi dan sesuai syarat yang berlaku, yang terdiri dari beberapa komponen yaitu *Pertama* kesesuaian identitas mata pelajaran pada RPP, yang ditandai dengan adanya satuan pendidikan kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/sub tema dan jumlah pertemuan.

Kedua, perumusan indikator, yang diantaranya terdapat kesesuaian dengan kompetensi dasar, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian

⁶ Ani Puspa Rini, "Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 10 Malang)," *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 151-152.

rumusan dengan aspek pengetahuan, kesesuaian rumusan dengan aspek ketrampilan. *Ketiga*, perumusan tujuan pembelajaran, terdapat kesesuaian dengan indikator, kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition*, dan *Degree*. *Keempat*, pemilihan materi ajar, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntuan uraian materi ajar.

Kelima, pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran, ditandai terdapat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Udin Saubas (2015) menyatakan bahwa Penerapan Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁷

⁷ Udin Saubas, *Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*

Keenam, metode pembelajaran, ditandai dengan adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. *Ketujuh*, skenario pembelajaran, indikator yang terdapat didalamnya yaitu menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan),⁸ kesesuaian dengan metode pembelajaran, kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi dan kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi.

Kedelapan, rancangan penilaian otentik. Alif Alfian, Nonoh Siti Aminah, Sarwanto (2015) menyatakan penilaian otentik (*Authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian,

Di Madrasah Menengah Pertama (SMP). Jurnal pendidikan Vol. 13 No.1 Januari 2015, hlm 214.

⁸ Yuselis, Fajri Ismail, Rieno Septra Nery, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Vii MTs Patra Mandiri Palembang. Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA Vol.1, No.2, Desember 2015. hlm 276.*

pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.⁹ Indikator yang terdapat didalamnya yaitu kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap, kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian pengetahuan, kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian ketrampilan. (Lampiran 10)¹⁰

- b) Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran yang mendidik, indikator ketercapaian dapat diukur dengan adanya fakta. *Pertama*, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. *Kedua*, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. *Ketiga* guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat

⁹ Alif Alfian, Nonoh Siti Aminah, Sarwanto. (*Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Kelas Vii Pada Materi Suhu Dan Perubahannya*. Jurnal Inkuiri, Vol 4, No. 3, 2015 (hlm 39-50)

¹⁰ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 10-19.

kemampuan belajar peserta didik. M. Nasor (2014) menyatakan bahwa teknik komunikasi dapat menciptakan hubungan yang harmonis di antara guru dan siswa. Hal tersebut akan memberikan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar yang pada gilirannya siswa dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini menunjukkan adanya teknik komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dan juga berarti setiap guru dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab, dan fungsinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹

Keempat, guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata mata kesalahan yang harus dikoreksi. *Kelima*, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Elvinawati (2012) yang menyatakan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan

¹¹M. Nasor. *Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa*. Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1, Februari 2014. hlm 150-151

sehari-hari.¹² Kemampuan siswa dalam aspek koneksi antar topik tertentu dengan disiplin ilmu lain dan dengan dunia nyata/ kehidupan sehari-hari siswa selama diterapkan pendekatan kontekstual disertai pemberian tugas peta pikiran cenderung mengalami peningkatan.¹³

Keenam, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bervariasi. Dalam Ni Luh Gede Wahyuni, Wayan Wendra, dan Made Astika (2014) menjelaskan penampilan guru dalam pemanfaatan variasi pola interaksi adalah guru tidak hanya terpaku pada pola interaksi satu arah saja yang mana didominasi oleh guru dan siswa sebagai penerima saja melainkan guru memvariasikan dengan pola interaksi yang lain yakni pola interaksi dua arah seperti tanya jawab antara guru dan siswa atau sebaliknya dan multi arah ketika kegiatan diskusi dalam kelompok berlangsung.¹⁴

¹² Elvinawati, *Optimalisasi Pembelajaran Kimia Madrasah Ii Melalui Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Jurnal Exacta, Vol. X No. 1 Juni 2012. hlm 18.

¹³ Silvia Yanirawati, Nilawasti Za, Mirna. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Disertai Tugas Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa*. Vol. 1 No. 1 (2012) : Jurnal Pendidikan Matematika, Part 3 : hlm. 1-7

¹⁴ Ni Luh Gede Wahyuni, Wayan Wendra, dan Made Astika. *Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Melaya*. e-

Ketujuh, guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi agar semua waktu yang dimiliki oleh peserta didik dapat dimanfaatkan secara produktif. *Kedelapan*, guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. *Kesembilan*, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya. *Kesepuluh*, guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses pembelajaranpeserta didik. *Kesebelas*, guru menggunakan alat bantu mengajar, untuk memotivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Lampian 25)

- c) Kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran, indikator ketercapaian dapat diukur dengan adanya fakta. *Pertama*, guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. *Kedua*, guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penialain formal yang dilaksanakan madrasah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada

peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. *Ketiga*, guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar. *Keempat*, guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal. *Kelima*, guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan pengusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Penilaian dan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan potensi peserta didik seperti tabel dibawah ini. (Lampiran 8).

Tabel. 4.1 Pengembangan Potensi Peserta Didik

| Pengembangan Potensi Peserta Didik | | | |
|------------------------------------|---|---|---------------------------------|
| No | Indikator/ fakta yang ditunjukkan | | Terdapat adanya Deskriptor |
| 1 | Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing masing | a | Buku nilai |
| | | b | Dokumen analisis ulangan harian |
| | | c | Dokumen analisis mid semester |
| | | d | Dokumen analisis semester |
| | | e | Dokumen remedial dan pengayaan |
| 2 | Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang | a | Silabus |
| | | b | Prog. Tahunan dan semester |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing masing | c | RPP yang memenuhi kriteria |
| | | d | Pelaksanaan PBM sesuai dengan RPP |
| 3 | Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. | a | Pembelajarana berpusat pada siswa |
| | | b | Pembelajaran dirancang agar setiap peserta didik aktif |
| | | c | Guru memperhatikan aktivitas setiap peserta didik dalam pembelajaran |
| | | d | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya |
| | | e | Guru memberikan perhatian terhadap kontribusi peserta didik |
| | | f | Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertanya tentang topik yang dibahas |
| 4 | Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu | a | Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya |
| | | b | Guru menjawab atau merespon pertanyaan siswa |
| 5 | Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing masing peserta | a | Guru memiliki catatan kepribadian siswa yang bermasalah |
| | | b | Guru memiliki catatan kepribadian seluruh siswa yang |

| | didik | | dibimbingnya |
|---|--|---|--|
| 6 | Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing masing | a | Adanya tugas mandiri |
| | | b | Adanya tugas terstruktur |
| | | c | Adanya tugas mandiri tidak terstruktur |
| 7 | Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan | a | Adanya lembar kerja siswa |
| | | b | Menggunakan metode diskusi |
| | | c | Menggunakan alat bantu atau media (alat peraga) atau LCD |

Tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial pengayaan. Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Alfian S.Ag. M.Si selaku guru pengampu mata pelajaran PAI.

“Saya melakukan penilaian per KD kemudian melakukan evaluasi setiap 3 kali atau 2 kali pertemuan dengan memberikan tes. Jika nilai diatas KKM saya lakukan pengayaan jika kurang dari KKM saya lakukan remedial. keduanya saya lakukan di waktu khusus diluar jam pelajaran”¹⁵

¹⁵ Ahmad Alfian, wawancara. (Semarang, 20 Februari 2018)

Nurma Izzati (2015) juga menjelaskan bahwa tugas guru sebagai fasilitator sehingga pada saat belajar di kelas berkewajiban untuk membantu dan memfasilitasi semua kebutuhan siswa termasuk dalam mencapai ketuntasan belajar dan memaksimalkan potensi diri yang dimiliki siswanya, baik kelompok siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar maupun kelompok siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Salah satu program yang bisa dibuat dan diberikan untuk memfasilitasi kedua kelompok siswa tersebut adalah dengan menerapkan program remedial kepada kelompok siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan memberikan program pengayaan kepada kelompok siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar.¹⁶

3) Supervisi akademik dalam evaluasi pembelajaran

Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum memberikan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi:

- a) Evaluasi sumatif, dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester.
- b) Evaluasi formatif, diberikan setiap guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang setelah melakukan proses

¹⁶ Nurma Izzati, *Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, EduMa Vol.4 No.1 Juli 2015. hlm, 55.

belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada guru tersebut.

- c) Laporan hasil evaluasi, yaitu setiap melaksanakan evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Hal ini diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang.
- d) Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh.

Hal tersebut diungkapkan oleh Drs. M. Badi selaku guru bahasa Inggris kelas 10 11 dan 12.

“Saya melakukan penilaian seluruh proses pembelajaran secara tertulis. Jika berdasarkan pada kalender pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang kami melaksanakan ujian semester dan evaluasi harian apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka diadakan remedi, kemudian kami melaporkan hasil evaluasi kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang.”¹⁷

Penilaian sebagai evaluasi pembelajaran di MAN 1 Semarang, disesuaikan dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dengan nilai KKM adalah 75,0.

¹⁷ M. Badi, wawancara. (Semarang, 20 Februari 2018)

d. Meningkatkan kedisiplinan para pendidik.

Cara yang dilakukan seperti taat pada aturan madrasah, hadir tepat waktu, melaksanakan pembelajaran tepat waktu, dan berpakaian sesuai aturan madrasah, serta melapor bagi pendidik yang berhalangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah.

“Saya memberi contoh jam 6 sudah standby di kantor. Sedikit cerita saya ini asli demak perjalanan ke madrasah 45 menit. Mengapa saya mencontohkan demikian. Agar budaya pekeuwuh atau malu itu ada. Ketika saya berangkat lebih awal daripada guru dan siswa maka secara normal mainset yang tertanam dalam benak mereka akan berbeda ketika saya berangkat sama dengan mereka atau malah terlambat”¹⁸

e. Melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.(Lampiran 21)

Kepala madrasah segera melakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi ketika kegiatan telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kinerja pendidik dalam pembelajaran apakah meningkat atau tidak. Jika kinerja pendidik kurang maksimal maka harus ada langkah yang dilakukan sebagai solusi. Kepala madrasah MAN 1 Semarang memiliki diskusi sebagai solusi dari berbagai masalah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah.

¹⁸ Kasnawi, wawancara, (Semarang, 9 Februari 2018)

“Saya lebih menyukai diskusi dan memposisikan saya di tengah. Setiap permasalahan yang ada kami diskusikan sampai tuntas”



Gambar 4.1. Diskusi Kepala madrasah dengan Guru

Demikian uraian tentang analisis langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut telah terbukti dapat meningkatkan kinerja pendidik dengan melihat prestasi siswa setiap tahunnya meningkat (Lampiran 22) dan diharapkan pada pendidik agar terus memperbaiki kinerjanya yang dimulai dari kedisiplinan dan kesungguhan dalam menjalankan tugas.

3. Kendala Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Semarang

Berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa terdapat kendala yang ditemukan kepala MAN 1 Semarang

dalam membuat perencanaan untuk membina kinerja guru-gurunya. Hanya saja banyak subbidang yang harus direncanakan dan dilaksanakan. Faktor-faktor pendukung yang dibutuhkan adalah waktu, sarana, dana personil, pelaksana, kemajuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Selama ini semua sub bidang yang telah terprogram dilaksanakan dengan sarana, waktu, dana yang sangat terbatas. Hal ini terlihat pada (Lampiran 11) terdapat data permasalahan yang dihadapi guru dan elemen pendukung madrasah seperti, bagian administrasi yang menyatakan adanya permasalahan belum ada peningkatan kerja karena gajinya, dan beberapa guru (fiqih, ekonomi, PKN, fisika dll) tidak mengajar lebih dari 3 kali dikarenakan alasan pribadi dan *miss-communication* .(Lampiran 13)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya tenaga instruktur, tidak tersedianya dana, pelatihan di luar jam dinas, guru tidak aktif dan hasil penataran belum mampu disosialisasikan kepada rekan guru yang lainnya. Dalam pelaksanaan supervisi hambatan yang dialami adalah kepala madrasah tidak ada waktu untuk melakukan supervisi guru-guru dalam kegiatan perbaikan dan pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru. Penyebab tidak ada waktu bagi kepala madrasah karena waktu lebih banyak digunakan untuk tugas-tugas lain yaitu rapat dinas, masalah keuangan, dan

program kerja madrasah dengan komite madrasah. Tugas kepala melakukan supervisi guru-guru dilimpahkan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru-guru senior. Mereka melakukan supervisi dengan menggunakan lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak melakukan perbaikan dan pembinaan terhadap guru-guru secara lebih optimal.

4. Umpan Balik Guru dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Semarang

Umpan balik didapat setelah terlaksananya supervisi oleh kepala madrasah dan timnya. Umpan balik yang diberikan guru, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru-guru berusaha menyiapkan kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cam observasi kepada guru lainnya. Seperti halnya hasil wawancara dengan guru biologi ibu Sih Hartini S.Pd, M.Si, yang menyatakan bahwa:

“Ya merasa terbantu dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah, karena dengan dilakukannya supervisi otomatis guru lebih menyiapkan diri lebih baik dari hari biasanya dan hal tersebut dampaknya pada saat evaluasi. Jika persiapan di awal sudah dilakukan sebaik mungkin maka hasil evaluasi juga

akan baik dan itu terjadi secara alamiah. Semakin sering dilakukan supervisi maka semakin baik.”¹⁹

- b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran dan membuat bahan ajar seperti modul (Lampiran 13)

Selama ini, paradigma dan persepsi umum yang melekat dikalangan para guru adalah “membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stress”. Belum lagi, pekerjaan ini memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Bahkan terkadang harus mengorbankan waktu santai dengan duduk didepan layar komputer ataupun bergelut dengan beraneka ragam bahan untuk membuat bahan ajar yang inovatif. Persepsi ini adalah keliru dan mesti diluruskan. Caranya dengan mengubah paradigma dan mindset guru bahwa membuat bahan ajar yang inovatif merupakan hal yang mudah, menyenangkan, tidak memerlukan waktu yang lama dan bahkan mendatangkan banyak uang.²⁰ Faktanya Guru-guru di MAN 1 Semarang telah berusaha untuk mengembangkan bahan ajar seperti LKS dan modul.

¹⁹ Suhartini, S.Pd, M.Si, Wawancara (Semarang, 15 Febuari 2018)

²⁰ Nurul Zuriyah, hari sunaryo nurbani yusuf, *Ibm Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal*, Jurnal Dedikasi, Volume 13, Mei 2016. hlm, 40.

- c. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat madrasah, di tingkat Kota Semarang, maupun di tingkat propinsi.
- d. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti berbagai pelatihan seperti pelatihan membuat jurnal ilmiah, PTK mandiri, pelatihan dari kemenag, pelatihan tentang metodologi pembelajaran, pelatihan TIK, dan lain sebagainya. (Lampiran 15). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru biologi ibu Sih Hartini S.Pd, M.Si, yang menyatakan bahwa:

“Biasanya di awal tahun, ada tim MGMP yang membantu kami menyusun perangkat pembelajaran”

“Pelatihan saya banyak yang mandiri, seperti penyusunan PTK dasar dan lanjut yang saya lakukan akhir-akhir ini. Pelatihan pembuatan artikel sampai jurnal. Bapak madrasah mengetahui, karena sering sharing jika ada waktu luang ataupun permasalahan untuk mendiskusikan hal tersebut. Beliau juga mendukung pelatihan dan penelitian yang saya lakukan.” Di bawah ini merupakan setifikat yang didapatkan oleh ibu Sih Hartini, S.Pd, M.Si



Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai program pembelajaran dan performa mengajar guru, maka pengawas perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Tindak lanjut Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang setelah melakukan supervisi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang penyusunan berbagai program pembelajaran
- b. Melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan yang dekat guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai program pembelajaran
- c. Melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas untuk menilai perkembangan performa mengajar guru secara terjadwal maupun tidak terjadwal. Lampiran 15. Dan dilengkapi dengan bukti nyata yaitu foto ketika kepala madrasah melakukan observasi di kelas.



- d. Melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.
- e. Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan pengawas dalam suasana *nyedulur* disertai dengan senggang waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang.
- f. Mengadakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan kelas berikutnya.
- g. Melakukan pembinaan, bimbingan, dan juga pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kinerja.²¹

²¹ Kasnawi, wawancara, (Semarang, 9 Febuari 2018)

B. Ruang Lingkup, Strategi, Kendala dan Tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 2 Di Kota Semarang Tahun 2017/2018

1. Ruang Lingkup Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN 2 Di Kota Semarang

Ruang lingkup supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi perencanaan program pembelajaran (dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran), pelaksanaan proses pembelajaran (observasi pembelajaran), evaluasi pembelajaran (post observasi), tindaklanjut (Lampiran 15). Ruang lingkup tersebut diwujudkan melalui 63 program dan kegiatan strategis di MAN 2 kota semarang (Lampiran 16) dan dapat di jabarkan diantaranya terdapat beberapa program dibawah ini yaitu:

- a. Program pengembangan kurikulum dan kegiatan strategisnya antarlain; pengembangan dan penyusunan KTSP dokumen serta ada review KTSP dokumen, penyusunan silabus mulok bahasa jawa, pelaksanaan remediasi dan pengayaan. Indikator keberhasilan program tersebut meliputi; tersusunnya KTSP MAN 2 kota semarang dokumen 1 pada setiap tahun pelajaran, tersusunnya KTSP dokumen 2 edisi revisi pada setiap tahun pelajaran, terlaksanannya kegiatan remediasi dan pengayaan untuk mapel tertentu.

- b. Program bimbingan dan konseling (BK) dan kegiatan strategisnya antarlain; pelaksanaan bimbingan dan konseling dan pengadaan ruang khusus BK. Indikator keberhasilan program tersebut meliputi; adanya program BK secara terstruktur, pelaksanaan BK lebih intensif, administrasi BK, tersedianya guru BK atau guru/staf yang diberi tugas BK.
- c. Program UPBM atau ekstrakurikuler dan kegiatan strategisnya anataralain; pemberdayaan kegiatan UPBM atau ekstra kurikuler di madrasah. Indikator keberhasilan program tersebut meliputi; semua siswa mengikuti kegiatan kurikuler yang diadakan madrasah, tersedianya laporan hasil kegiatan ekstra setiap PD.
- d. Penyusunan dan pengembangan program pembelajaran serta kegiatan strategisnya meliputi; penyusunan dan pengembangan program pembelajaran, dokumentasi-dokumentasi silabus, penyusunan dan review silabus, dokumentasi revisew silabus. Indikator keberhasilan program tersebut yaitu; tersusun program pembelajaran yang dikembangkan, adanya dokumen silabus di madrasah, semua guru menyusun silabus sesuai mata pelajaran yang diampu, adanya dokumentasi hasil review silabus.
- e. Program penyusunan RPP dan Review RPP dan kegiatan strategisnya yaitu; penyusunan RPP dan review RPP.

Indikator keberhasilan program tersebut yaitu setiap guru menyusun RPP dan adanya dokumen hasil review RPP.

- f. Supervisi program pembelajaran dan tidak lanjut hasil supervisi, untuk kegiatan strategis dalam program tersebut diantaranya; supervisi program pembelajaran dan tindak lanjut hasil supervisi. Indikator keberhasilannya adalah pengesahan program pembelajaran serta adanya pembinaan, penghargaan dan diklat.
- g. Program orientasi penyusunan RPP berbasis EEK, kegiatan strategis yang dilakukan pada program tersebut adalah orientasi penyusunan RPP berbasis EEK, indikator keberhasilan dari program tersebut yaitu RPP yang ada sudah mencerminkan kegiatan yang berbasis EEK.
- h. Program pengadaan sumber bahan belajar program strategisnya pengadaan buku teks wajib dan pengadaan buku penunjang. Indikator keberhasilan program yaitu; tersedianya bahan ajar dengan rasio 1:1 untuk setiap mata pelajaran.
- i. Program pengembangan profesi guru, kegiatan strategisnya yaitu pelatihan, diskusi dan micro teaching. Indikator keberhasilan programnya adalah meningkatnya kualitas profesionalitas guru dan pembelajaran.
- j. Pengembangan PAIKEM, kegiatan strategisnya pelaksanaan PAIKEM dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan program tersebut adalah adanya pembelajaran

yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang sesuai dengan RPP.

- k. Program pembelajaran yang berbasis digital, kegiatan strategisnya adalah rintisan madrasah berbasis digital. Indikator keberhasilan programnya yaitu; terlaksananya kegiatan pembelajaran berbasis digital untuk mapel tertentu.
- l. Program supervisi pembelajaran, kegiatan strategisnya merupakan supervisi pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilannya yaitu meningkatnya pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah.
- m. Program evaluasi dan supervisi, kegiatan strategisnya adalah pelaksanaan evaluasi dan supervisi. Indikator keberhasilan programnya yaitu meningkatnya pelaksanaan program evaluasi dan supervisi kepada semua guru (minimal 2 kali dalam satu semester untuk setiap guru).
- n. Program pelayanan management pendidikan, kegiatan strategisnya adalah pembayaran gaji PNS dan honorarium GTT/ PTT. Indikator keberhasilan programnya yaitu terbayarnya gaji guru PNS dan honor tetap GTT setiapbulan.
- o. Program pelatihan atau diklat tenaga kependidikan, kegiatan strategisnya adalah pembinaan dan pelatihan tenaga kependidikan yang ada. Indikator keberhasilannya

yaitu meningkatnya kompetensi pegawai dalam pelaksanaan tupoksi.

Rencana kerja MAN 2 kota semarang disusun agar sasaran dan program pengembangan Madrasah dalam 4 tahun kedepan lebih realistik dan konsisten dengan prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, akuntabel dan demokratis. Pengembangan program madrasah yang mencakup telaah mengenai” sasaran, program, indikator keberhasilan, penanggung jawab, kegiatan dan jadwal kegiatan (Lampiran 16).

2. Strategi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Semarang

Dalam menjalankan tugas sebagai guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang beberapa guru mempunyai tingkat komitmen yang rendah. Hal ini dikarenakan guru sedikit sekali perhatiannya terhadap murid, waktu yang disediakan untuk mengembangkan kerjanya sangat sedikit. Perannya masih sebatas mengajar sesuai jam pembelajaran, sedangkan masalah pendidikan dan kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran masih belum begitu mendapat perhatian. Dalam temuan penelitian ini terdapat beberapa strategi supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, di antaranya:

- a. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, dimana Kepala Madrasah

Aliyah Negeri 2 Semarang mempunyai beberapa strategi supervisi. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam forum musyawarali guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat madrasah, di tingkat Kabupaten Semarang, di tingkat Provinsi, maupun di tingkat nasional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Madrasah yang lama, Drs. H. Taufik, M.Pd biasanya memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester dan RPP yang dibuat guru secara periodik serta mempunyai sasaran dalam mensupervisi guru. (Lampiran 17). Berikut juga di dukung dengan wawancara kepala madrasah, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan adalah dimulai dengan tahap perencanaan yakni pada awal tahun pembelajaran dengan membentuk tim supervisor. Tim tersebut terdiri dari guru senior pada masing-masing bidang. Sehingga masing-masing bidang pelajaran diwakili oleh satu guru senior (guru berprestasi)

yang menjadi anggota tim supervisor. Terbentuknya tim supervisor bertujuan agar peningkatan kinerja guru dapat tercapai secara optimal. Guru merupakan substansi yang paling penting dalam kegiatan belajar-mengajar di madrasah, guru terlibat langsung dengan siswa, sehingga guru merupakan pihak yang paling tahu tentang permasalahan ataupun kemampuan dari siswa dikelas. Saya selaku kepala madrasah di madrasah aliyah negeri 2 semarang juga selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran misalnya Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, dan KKM. Namun didalam proses pengecekan dokumen apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan administrasinya, maka saya memberikan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut meliputi cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui MGMP.”²² (Lampiran 16)

“Sasaran supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, pengenalan buku ajar, penyusunan RPP, pemilihan model, pendekatan dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas agar performance guru lebih baik. Supervisi akademik bukan untuk menjustifikasi atau mencari-cari kesalahan guru namun untuk memperbaiki dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar ketika permasalahan yang dihadapi guru itu terpecahkan imbasnya kepada siswa adalah prestasi

²² Taufik, wawancara, (Semarang, 17 Oktober 2017)

belajar siswa siswi madrasah aliyah negeri dua meningkat”.²³ (Lampiran 19)

Hal ini sebagaimana juga yang disampaikan Drs. Masrukhan, M.Pd selaku guru di MAN 2 Semarang.

“Sudah merasa terbantu dengan adanya supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah mengenai hal ini terbantu dalam proses pengajaran lebih bisa berinovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena awal semester dan awal tahun pelajaran baru, Kepala Madrasah selalu memeriksa administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru, yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semesteran, RPP dan KKM setiap guru. Bagi guru yang tidak mengumpulkan akan dilakukan pembinaan. Pembinaan dilakukan secara periodik sesuai perkembangan yang terjadi. Misalnya, pada kurikulum 2013, diketahui bahwa kurikulum tersebut senantiasa berkembang, sehingga kepala madrasah selalu mensosialisasikan perkembangan kurikulum tersebut kepada guru. ketika supervisi akademik diterapkan kepala madrasah, semua guru saya yakin akan lebih bersungguh-sungguh-sungguh dalam mengerjakan tanggung jawab kinerjanya. Dan menurut saya dengan adanya supervisi akademik ini semua elemen dalam lembaga madrasah akan bergotong royong bagaimana memperbaiki kinerja dan mutu agar kinerja dan mutu yang sudah baik di madrasah dapat di pertahankan dan memperbaiki secara terus menerus dengan bersama sama.”²⁴ (Lampiran 18)

Zulfikar, Yusrizal, dan Sakdiah Ibrahim (2017) juga menyatakan bahwa ruang lingkup dalam perencanaan

²³ Taufik, wawancara, (Semarang, 17 Oktober 2017)

²⁴ Masrukhan wawancara, (Semarang, 15 November 2017)

supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala madrasah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.²⁵

- b. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang mempunyai beberapa strategi. Strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan, memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media

²⁵ Zulfikar, Yusrizal, dan Sakdiah Ibrahim, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Volume 5, No. 3 Agustus 2017. hlm 198.

pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

- c. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran, di mana Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang mempunyai beberapa strategi. Strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan membentuk program mengenai penyusunan program evaluasi dan penilaian, sosialisasi proga evaluasi dan KKM, uji kompetensi (baca tulis Al-Qur'an, ulangan blok, PAS, PAT, ujian), penilaian proses, pemberian rekomendasi atau reward kepada PD, pemberian materi tambahan (les), konsultasi dan komunikasi interaktif dengan wali murid, rapat penyerahan BLBH, penyusunan dan penyerahan buku laporan hasil belajar, pengadaan buku penghubung. (Lampiran 16).

Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum memberikan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi:²⁶

- 1) Evaluasi sumatif, dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester.
- 2) Evaluasi formatif, diberikan setiap guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang setelah melakukan proses belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada

²⁶ Anies joko pamuji wawancara, (Semarang, 6 Februari 2018)

guru tersebut. Ediyanto (2014) menyatakan bahwa penilaian formatif memberikan umpan balik kepada guru dan siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi siswa. Penilaian formatif mampu mengkomunikasikan kemampuan individu dan proses pembelajaran siswa.²⁷ Hal ini didukung dengan pernyataan dari Bapak Anies joko pamuji selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. (Lampiran 18)

“Menurut kalender pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester, sedangkan evaluasi formatif diberikan kepada guru Madrasah Aliyah Negeri Semarang untuk melaksanakan evaluasi formatif sesuai dengan format yang diberikan kepada guru tersebut. Laporan hasil evaluasi formatif dan sumatif harus diserahkan setelah melakukan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka diadakan remidi yang format dan waktunya diserahkan kepada guru yang bersangkutan.”

- 3) Laporan hasil evaluasi, yaitu setiap melaksanakan evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Hal ini diungkapkan

²⁷ Ediyanto, *Pengembangan Model Penilaian Formatif Berbasis Web untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa*, Jurnal Pendidikan Sains, Vol.2, No.2, Juni 2014, hlm. 63-75

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang yang baru yang bernama Drs. H. Syaefudin, M.Pd.²⁸

“Dalam melakukan evaluasi sumatif tentang formatnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Akan tetapi, untuk pelaksanaan evaluasi sumatif formatnya diberikan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum setelah melakukan evaluasi pembelajaran laporan nilai evaluasi sumatif dan formatif harus dikumpulkan untuk diperiksa oleh Kepala Madrasah. Apabila pelaksanaan evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan, maka guru tersebut harus memperbaikinya.”

- 4) Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh.

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa pelaksanaan evaluasi formatif dilaksanakan setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat yang tidak memenuhi KKM maka akan diadakan remedi atau perbaikan.

Firman (2015) juga menyatakan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah yang disediakan bagi para guru mata pelajaran sejenis untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kinerja guru, dengan demikian

²⁸ Syaefudin, wawancara, (Semarang, 16 Januari 2018)

peningkatan MGMP merupakan masalah yang sangat mendesak untuk menjadi perhatian dalam rangka menciptakan guru yang professional dan memiliki kinerja yang berkualitas. Dengan melalui organisasi MGMP diharapkan guru dapat mempertahankan kualitas kerjanya dalam menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama dalam dunia kerja. Peran serta MGMP dalam proses peningkatan kinerja, maka dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai terobosan-terobosan yang pada nantinya akan membangun pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan memiliki nilai jual yang tinggi. Sehingga dengan penyelenggaraan MGMP memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya peningkatan kinerja guru.²⁹

Demikian uraian tentang analisis langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut telah terbukti dapat meningkatkan kinerja pendidik dengan melihat terciptanya disiplin waktu, tidak adawarga madrasah yang datang terlambat, meningkatnya perolehan hasil nilai ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) rata-rata 5,00 pertahun menjadi 7,00

²⁹Firman, *Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan*, Jurnal Sains Terapan No. 1 Vol. 2 Juni 2015. hlm 28.

(Lampiran 23), meningkatnya peringkat madrasah tingkat kota semarang menjadi peringkat 4 besar.

diharapkan pada pendidik agar terus memperbaiki kinerjanya yang dimulai dari kedisiplinan dan kesungguhan dalam menjalankan tugas.

3. Kendala Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Program supervisi akademik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Namun tidak dipungkiri bahwa ada kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dan guru baik itu dalam pelaksanaan supervisi maupun dalam proses belajar mengajar. Adapun kendala dalam proses pelaksanaan supervisi akademik semester genap tahun pelajaran 2017/2018, yang *pertama*, untuk pengumpulan datanya mundur beberapa hari karena pengumpulan laporan hasil supervisi dari TIM atau masing-masing supervisor tidak tepat waktu semua. Waktu menjadi masalah yang urgen bagi Tim supervisor dan guru, terutama untuk waktu penyesuaian kalender akademik ada ulangan tengah semester dan terkadang tidak bisa tepat waktu sesuai dengan yang telah dijadwalkan karena tiba-tiba kepala madrasah/tim supervisor atau guru terkadang berhalangan hadir (izin). (Lampiran 23) Adapun kendala yang *kedua*, yang diungkapkan Drs. H. Taufik, M.Pd selaku kepala madrasah MAN 2 2017 di

Semarang tahun 2017 beliau mengutarakan ada permasalahan beberapa guru tidak mengupdate diri jadi pembelajaran yang guru terapkan masih menggunakan model konvensional, kebanyakan metodologi yang digunakan guru masih monoton.³⁰

maka dari itu supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Hal yang menjadi pertanyaan adalah hasil dari setiap supervisi akademik dari semeseter dan dari tahun ketahun tidak jauh berbeda. Ini yang menjadi tantangan untuk kepala madrasah yang baru. Oleh karena itu perlu memvalidasi nilai hasil supervisi akademik.

Wahyudi dalam Mawardi, dkk. (2015) juga menyatakan bahwa tugas dan tanggungjawab kepala madrasah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu: (a) tugas kepala madrasah dalam bidang administrasi, (b) tugas kepala madrasah dalam bidang supervisi. Kepala madrasah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di madrasah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan

³⁰ Taufik, wawancara, (Semarang, 17 Oktober 2017)

kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.³¹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, saat itu seharusnya ada jadwal untuk supervisi dikelas, akan tetapi karena ada rapat mendadak di Kemenag maka di cancel oleh kepala madrasah dan akan dijadwalkan kembali. Pernyataan kepala madrasah diatas senada dengan pernyataan dari bapak Anies Joko Pamuji selaku guru Fisika dan menjabat menjadi waka kurikulum dan bapak Masrukhan selaku guru PKN (pendidikan kewarga negaraan) sebagai berikut:³²

“Salah satu kendala dalam peaksanaan supervisi yaitu bapak kepala madrasah mempunyai jadwal yang padat dan terkadang mendadak seperti rapat-rapat di Kemenag dan Kemendigbud. Terkadang sudah ada jadwal pelaksanaan supervisi, tetapi karena bapak kepala madrasah memiliki jadwal rapat mendadak sehingga jadwal supervisi berubah atau diganti otomatis pembahasan dan RPP berubah sesuai yang akan disupervisi. Selain itu, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi adalah waktu, terkadang untuk jadwal supervisi sudah ada, akan tetapi karena adanya jadwal kegiatan yang mendadak sehingga pelaksanaan supervisi batal dilaksanakan.”

Dari beberapa hasil wawancara dengan guru-guru diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan supervisi yaitu waktu. Kesibukan kepala

³¹ Mawardi,dkk. *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Di Sma Negeri Kabupaten Aceh Besar* Volume 3, No. 2, Mei 2015, hlm 135.

³² Anies Joko Pamuji dan Masrukhan wawancara, (6 Februari 2018)

madrasah dengan jadwal mendadak sering membuat jadwal pelaksanaan supervisi menjadi terhambat serta permasalahan guru yang kurang mengupdate diri jadi pembelajaran yang beliau ajarkan model konvensional, kebanyakan metodologi yang di gunakan guru masih monoton, maka dari itu dengan adanya supervisi ini juga sangat membantu, karena tidak cukup jika hanya menunggu pelatihan yang diadakan oleh Kemenag, jadi mungkin dalam memberikan pembinaan kepala madrasah memberikan tambahan masukan motivasi kepada guru agar guru sering mengupdate diri dalam memberikan pengajaran. Senantiasa sharing dengan guru, harus menguasai teori metodologi pembelajaran.

4. Umpan Balik Guru dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Setelah melakukan supervisi akademik yang dibantu Tim terdapat post observasi berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada guru agar didapatkan feedback setelah observasi. (Lampiran 22). Beberapa feed back yang diberikan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang. Dengan adanya feed back ini bisa dilihat kompetensi profesional guru setelah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang melakukan supervisi akademik. Feed back yang diberikan guru, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru-guru mengetahui apakah RPP yang telah dibuat sudah di aplikasikan dengan baik.

- b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya jika, proses pembelajaran dirasakan kurang memuaskan.
- c. Guru-guru mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat proses pembelajaran.
- d. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat madrasah, di tingkat Kota Semarang sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru pada saat supervisi.

Sehingga dengan adanya feedback yang disusun menggunakan instrumen menjadikan guru mampu mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan kualitas pembelajaran.

Tindak lanjut Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang setelah melakukan supervisi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan dengan memberikan contoh RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi

pembelajaran yang baik kepada guru-guru, memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada guru (disiplin).

- b. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru-guru kurang baik, maka diadakan bimbingan dan diskusi serta memberikan konsultasi kepada guru untuk memperbaiki penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik.
- c. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.
- d. Kepala madrasah memberikan himbauan kepada guru untuk selalu mengupdate diri agar senantiasa mengetahui informasi dan menghimbau kepada guru untuk selalu semangat belajar dan melanjutkan studi lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Semarang secara formal dilaksanakan satu sampai dua kali dalam satu tahun namun dalam supervisi akademik secara non formal dilakukan setiap hari khususnya bimbingan ataupun pembinaan kepada guru-guru, supervisi ini meliputi pengembangan silabus, program tahunan, program semester, RPP dan KKM yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan teori pendidikan yang relevan. Model supervisi yang digunakan adalah model supervisi klinis dan supervisi artistik dengan pendekatan pendekatan direktif, pendekatan *non-direktif*, dan pendekatan kolaboratif yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi guru yang sedang di supervisi. Teknik yang digunakan kepala madrasah yaitu teknik perkelas, terjadwal dan terprogram, serta teknik pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan rapat madrasah. Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Semarang meliputi pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester dan RPP yang dibuat guru secara periodik. Model supervisi yang digunakan ketika supervisi dilakukan adalah model supervisi klinis dengan pendekatan pendekatan kolaboratif. Teknik yang digunakan kepala madrasah yaitu teknik individual dan kelompok. Secara terjadwal kepala madrasah melaksanakan supervisi

akademik terhadap guru-guru setiap awal dan akhir semester. Namun secara non formal dalam bimbingan atau pembinaan dilakukan setiap hari.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN 1 Semarang meliputi waktu, sarana, dana personil, juga kendala dalam praktik pelaksanaan supervisi. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Semarang adalah waktu sebagai kendala utama disusul ditemukan permasalahan guru yang kurang mengupdate diri jadi pembelajaran yang beliau ajarkan model konvensional, kebanyakan metodologi yang di gunakan guru masih monoton. Secara umum baik di MAN 1 maupun MAN 2 Semarang kendala-kendala tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi, kemampuan intelektual dan kepribadian, motivasi mengajar, kepedulian kepala madrasah, serta kedisiplinan dan kehadiran para guru. Faktor eksternal yang meliputi, situasi dan kondisi madrasah, kerja sama yang terbentuk antara guru dan sarana prasarana.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepala Kepala Madrasah Aliyah Semarang, yaitu:

1. Dalam upaya peningkatan kualitas atau profesionalisme guru, sebaiknya Kepala Madrasah atau pihak terkait seperti Kemenag lebih melakukan pembinaan kepada guru sebagai bentuk

pengembangan guru dengan cara mengirimkan guru-guru untuk ikut serta dalam pelatihan, diklat, seminar maupun lokakarya secara bertahap dan teratur, agar guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mempunyai kemampuan profesional.

2. Sebaiknya diadakan penghargaan bagi guru terbaik atau guru terfavorit, karena hal tersebut akan membuat guru merasa dihargai. Sehingga membangkitkan semangat guru *fastabiqul khoirot*.
3. Intensitas pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah harus lebih ditingkatkan, misalnya mengawasi dan melaksanakan kunjungan kelas secara teratur dalam membimbing pelaksanaan belajar mengajar, memberi motivasi kepada guru dalam mengatasi setiap permasalahan yang berkaitan dengan belajar mengajar guna untuk meningkatkan kinerja guru kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

- Agustina, Erni, (Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan), *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 24 No. 2. 2017
- Alfian, Alif., Nonoh Siti Aminah, Sarwanto. (Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Kelas Vii Pada Materi Suhu Dan Perubahannya), *Jurnal Inkuiri*, Vol 4, No. 3, 2015
- Elvinawati, Optimalisasi Pembelajaran Kimia Sekolah Ii Melalui Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Jurnal Exacta*, Vol. X No. 1 Juni 2012
- Damayanti, Wida, *Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016*. Seminar Nasional Pendidikan, 2016, ISSN: 2503-4855.
- Ediyanto, Pengembangan Model Penilaian Formatif Berbasis Webuntuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa, *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol.2, No.2, Juni 2014.
- Erdianti, “(Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru)”, *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 7 No. 1. 2014
- Fahrudi, dkk. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Ips Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 11 Nomor 2 (2017).
- Fatkhurohim, Hadi, “The Impact Of Education Supervision Implementation Of Elementary Schools Teachers' Performances”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 33. 2016.
- Firman, Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan, *Jurnal Sains Terapan* No. 1 Vol. 2 Juni 2015.

- Fitriani, Tesis: *Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di MTS Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang)*, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Hadi, Farid Samsul, “*Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi Di SMK PGRI 1 Ngawi*”, Publikasi Ilmiah: Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta: UMS, 2015
- Herawan, Dedi, “Model Supervisi Akademik Untuk Kinerja Guru (Penelitian Pada Guru Biologi SMA Di Tasikmalaya”, *Jurnal Lektur* Vol. 13 No. 1. 2007.
- Hermain, Hendra, *Kaitan Antara Motivasi dan Kinerja Guru*, *Analytica Islamica*, Vol. 7, No.1, Tahun 2005.
- Himdani,dkk. “Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur” *Educational Management* 6 (1) (2017)
- Izzati, Nurma, Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *EduMa* Vol.4 No.1 Juli 2015.
- Lubis, Maesaroh, “Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi Di Lingkup Madrasah Aliyah (Mempersiapkan Madrasah Aliyah Berwawasan Global)”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1. No. 2. 2016.
- Luh Gede Wahyuni, Ni., Wayan Wendra, dan Made Astika. Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Melaya. e-Journal *Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Volume : Vol: 2 No: 1 Tahun:2014).
- Mawardi,dkk. *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Di Sma Negeri Kabupaten Aceh Besar* Volume 3, No. 2, Mei 2015.

- Mohtarom, Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Aliyah Dan Motivasi Mengajar Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Mi Di Kecamatan Kota Kudus, *Jurnal Quality* Vol. 4 No.2. 2016.
- Mudassir, “Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Di Madrasah Aliyah Aliyah Negeri (Man) Kabupaten Bireun”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 16. No. 2. 2016.
- Murniati, *Strategi Peningkatan Guru SMA Swasta Pekan Baru*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian, 2013.
- Nasor, M. *Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa*. Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1, Februari 2014.
- Novianti, Herna, “Jurnal Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, Maret. 2015.
- Nugraha, Fajar, Geri Syahril Sidik, dan Dina Ferisa, Analisis Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru Di SDN 1 Nagarasari. *Jurnal Forum Didaktik* Vol 1 No 2 Edisi September 2017.
- Puspa Rini, Ani, “Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 10 Malang),” *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012).
- Rahmad, Moh, “Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Terhadap Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Aliyah Negeri Jakarta Selatan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.1 No.2. 2016.
- Ridwan Kalu, Muhammad, Amram Rede Dan H. Asep Mahpudz. *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, Volume 5 Nomor 3, Agustus 2016.
- Saubas, Udin, *Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Berbasis Teks Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jurnal pendidikan Vol. 13 No.1 Januari 2015.

- Sumarni, Hasmin, & Mustari, “Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, *Jurnal Mirai Management*, Vol. 2. No. 1. 2017.
- Susilowati, Sarwi, & Anni, “Pengembangan Model Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Berbasis Kesejawatan”, *Jurnal Education Management Vol 6 No 1. 2017.*
- Ujen Jaenudin, “Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun 2017”, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4. No. 2. 2017.
- Wardani, “Mengembangkan keprofesionalisme pendidik guru kajian konseptual dan operasional,” *Jurnal Pendidikan*, Volume 13, Nomor 1, Maret 2012.
- Wuryanti, “Dampak Tunjangan Profesi (Sertifikasi Guru) Dalam Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Samarinda Ulu”. *Jurnal Paradigma*, Vol.3 No.2, Agustus 2014.
- Yanirawati, Silvia., Nilawasti Za, Mirna. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Disertai Tugas Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa*. Vol. 1 No. 1 (2012) : Jurnal Pendidikan Matematika, Part 3.
- Yuliana, Lia, “Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Kematangan Profesional Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 3 No 2. 2007.*
- Yuselis, Fajri Ismail, Rieno Septra Nery, Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Vii MTs Patra Mandiri Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA Vol.1, No.2, Desember 2015.*

Zulfikar, Yusrizal, dan Sakdiah Ibrahim, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Volume 5, No. 3 Agustus 2017.

Zuriah, Nurul, Hari Sunaryo nurbani yusuf, *Ibm Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal*, Jurnal *Dedikasi*, Volume 13, Mei 2016.

Sumber Buku

Abi ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Jilid IV, hadis ke 6703, Indonesia: Diponegoro, t.t.

Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jojakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Asf, Jasmani, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur’annul Masjid An-Nur*, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Banun, Sri, Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Cet. 1, Bandung: ALfabeta. 2009.

Bukhari, Muhammad Al, *Shahih Al Bukhari*, Riyadl: Baitul Afkar, 1998

Bukhari, Muhammad Al, *Shahih Al-Bukhari*, Riyadl: Baitul Afkar, 1998.

- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Bekasi: PT Cipta Bagus Segara, 2013.
- Depdiknas, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2011.
- Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung,: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2013
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Peneletian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kapusuzoglu. Development of the Artistic Supervision Model Scale (ASMS). *Universal Journal of Educational Research* 5(7): 1192-1200, 2017.

- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah Aliyah di Indonesia)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Makmun, Abin Syamsyudin, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000.
- Maulana, Arif, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1*, Malang: Pps Universitas Negeri Malang, 2012.
- M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mufidah, Luluk Nur, *Supervisi Pendidikan, Cet, 1*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir, Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Oliva, Peter F., *Supervision for Today's School*, New York: Longman, 1984.
- Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual, Cet. 1*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sidiyono, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta: Grava Media, 2011.

- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran 'Mengembangkan Profesionalisme Guru'*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan, Cet. 2*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Cet.2*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiarto, Dergibson Siagian dkk, *Teknik Sampling*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet 8*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Surya Brata, Sumadi . *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2006.
- Sutarsih, Cicih Dan Nurdin, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2011.
- Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Group, 2013.

Syukur, Fatah, *Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam*, Semarang: Walisongo Pres, 2015.

Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, No. 14, 2005

Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 52, Ayat 1, No.74, 2008

Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Sisdiknas*, Ban XI, Pasal 39, No. 20, 2003

Undang-undang Republik Indonesia, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Bab IV, Pasal 19, No. 19, 2005.

User Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Wibisono, Dermawan, *Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Sumber Web

<http://man1semarang.sch.id/category/profil/sejarah/> diakses pada tanggal 26 Febuari 2018

<http://man2smg.sch.id/html/index.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat> di akses pada tanggal 28 Febuari 2018

Lampiran 1 Surat Pra-riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jl. Brigjen S. Sudarto Pedurungan Kidul Kec. Pedurungan Semarang, Telp / Fax : (024) 6715208
Website : man1smg.sch.id E-mail : semarang.man1@gmail.com

Nomor : 063 /Ma.11.60 / PP.009 / 10 / 2017
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan Pra-Riset

Semarang, 25 Oktober 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-3669/Un.10.3/D1/PP.00.9/09/2017,
tentang Izin Pra-Riset :

Nama : Umi Khoiriyah
NIM : 1500128015

Kami mengizinkan untuk melaksanakan Pra-Riset di MAN 1 Kota Semarang pada
tanggal 30 s.d 31 Oktober 2017, dengan ketentuan setelah selesai Pra-Riset, yang
bersangkutan memberikan satu buku/laporan hasil Pra-Riset ke MAN 1 Kota Semarang.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,




Lampiran 2 Program Kerja Kepala Madrasah MAN 1 Semarang

| PROGRAM KERJA KEPALA MADRASAH MAN 1 SEMARANG TAHUN AJARAN: 2017 / 2018 PROGRAM KERJA HARIAN | | |
|--|---|---|
| WAKTU | BIDANG ADMINISTRASI | BIDANG TEKNIS EDUKATIF |
| 6 | 1. MEMERIKSA DAFTAR HADIR PEGAWAI DAN GURU | 1. IKUT MEMPERHATIKAN KEDATANGAN GURU DAN SISWA |
| 7 | 2. MELIHAT-LIHAT KEBERSIHAN HALAMAN KANTOR, WC, URINOR DAN SEBAGAINYA | 2. MEMPERHATIKAN KESIAPAN MENELANG PELAJARAN DIMULAI |
| 8 | 3. MERIKSA BUKU PIKET HARIAN GURU | 3. MEMARAFSATUAN PELAJARAN GURU-GURU |
| 10 | 1. MENELITI SURAT-SURAT MASUK | 1. MENGAWASI BERLANGSUNGNYA PELAJARAN |
| 11 | 2. MENUGASKAN PENYELESAIAN SURAT-SURATATAJ MASALAH | 2. SUPERVISI : |
| 12 | 3. MEMERIMA TAMU | 2.1. KUNJUNGAN KELAS KLINIS |
| 13 | 4. MEMERIMA PEKERJAAN KANTOR | 2.2. MENGADAKAN PEMBICARAN DENGAN YANG PERLU PEMBINAAN |
| 14 | 5. MENGONTROL PEKERJAAN PESURUH | 3. MEMPERHATIKAN KEGIATAN GURU/BP DAN KONFERENSI KANTOR |
| 15 | 1. MENGONTROL DAFTAR HADIR GURU DAN PEGAWAI | 1. MENFAKSIKAN BERAKHIR PBM |
| 16 | 2. MENCATAT SURAT-SURAT, SPJ YANG BELUM TERSELESAIKAN | 2. MEMPERHATIKAN GURU/SISWA YANG MENINGGALKAN SEKOLAH |
| 17 | 3. MEMANDATANGANI/MEMARAF PEMAJUKAN BP 3, KAS KECIL, | 3. MEMPERHATIKAN KESIAGAAN PESURUH DALAM MENANGANI KEAMANAN |

| PROGRAM KERJA HARIAN DALAM 1 MINGGU | | |
|-------------------------------------|---|--|
| WAKTU | BIDANG ADMINISTRASI | BIDANG TEKNIS EDUKATIF |
| 21 | 1. MEMERIKSA DAFTAR HADIR GURU/PEGAWAI PESERTA UPACARA | 1. UPACARA BENDERA DENGAN GURU SEBAGAI PEMBINA DILANUTKAN BRIEFING |
| 22 | 3. MEMERIKSA KEBERSIHAN HALAMAN, KELAS,KANTOR, WC, DSB | 2. MEMBACA LAPORAN PIKET HARIAN |
| 23 | 3. MENELITI SURAT MASUK | 3. MEMERIKSA BUKU AGENDA SISWA DAN MEMBERIKAN SEPELUYU MUNGKIN KEPADA WALI KELAS |
| 24 | 4. MENRULISAN SURAT-SURATTELAH DIODISOPOSI UNTUK DIKASANKAN/DISELESAIKAN | 4. MEMPERHATIKAN KALEM MINGGU LALU DAN PENYELESAIAN YANG DIENCANAKAN |
| 25 | 5. MEMERIKSA PEKERJAAN KANTOR | 5. MEMBERI INFORMASI KEPADA GURU YANG ALAN MENHADAP KUNJUNGAN KELAS DENGAN MEMPERHATIKAN BUKU CATATAN PROGRAM CATUR WULAN DAN SATUAN PELAJARAN |
| 26 | 6. MENGONTROL PEKERJAAN PESURUH | 6. MEMPERHATIKAN GURU DAN SISWA KETIKA MENINGGALKAN SEKOLAH |
| 27 | 7. MEMERIMA TAMU | |
| 28 | 8. MEMARAF/MENANDATANGANI/PEMASUKAN/KAS HARANSORTSA SPJ | |
| 29 | 1. MEMERIKSA KEBERSIHAN KELAS DAN HALAMAN | 1. MENFAKSIKAN KEHADIRAN GURU DAN SISWA DISEKOLAH |
| 30 | 2. MEMERIKSA DAFTAR HADIR GURU DAN PEGAWAI | 2. MEMERIKSA KESIAPAN GURU UNTUK MENGLAR |
| 31 | 3. MENELITI SURAT MASUK DAN MEMERIKSA KEPADA YANG BERSANGKUTAN UNTUK DISELESAIKAN | 3. MEMERIKSA BUFA LAPORAN PIKET GURU |
| 32 | DIKASANKAN | 4. SUPERVISI KLING |
| 33 | 4. MEMERIKSA PEKERJAAN KANTOR | 5. BERBINCANG-BINCANG DENGAN GURU/GURU/UNTUK MENCARI MASUKAN DAN UNTUK PEMBINAAN |
| 34 | 5. MEMERIKSA TAMU | 6. MENGAWASI BERLANGSUNGNYA KBM |
| 35 | 7. MEMANDATANGANI SURAT-SURAT | 7. MEMPERHATIKAN GURU DAN SISWA MENINGGALKAN HALAMAN/SEKOLAH |

Lampiran 3 Surat Riset MAN 2 Semarang

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jl. Banggetayu Raya Genuk Semarang
Telepon (024) 6595440 Faximili (024) 6595440
e-mail : man2smg@gmail.com Website www.man2smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B 464/Ma.11.61/PP.00.6/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Drs. H. Syaefudin, MPd
NIP : 196510151992031003
Jabatan : Kepala Madrasah


Menerangkan bahwa :

Nama : Umi Khoiriyah
NIM : 1500128015
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2017/2018

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk keperluan Tesis di MAN 2 Kota Semarang dari tanggal 15 Oktober 2017 sampai 15 Maret 2018 dan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur, dengan judul "SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MAN 1 DAN MAN 2 DI KOTA SEMARANG TAHUN 2017/2018"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Mei 2018
Kepala

Syaefudin



Lampiran 4 Daftar Supervisi Akademik Kepala Madrasah Semester Gasal Tahun 2017/2018

DAFTAR SUPERVISI KEPALA MADRASAH SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2017-2018

| No | Har/Tgl | Kelas | Jam ke | Nama Guru | NIP | Nama Supervisor |
|----|------------------------|-----------|--------|----------------------------------|--------------------|---------------------------|
| 1 | Jum'at, 3 - 11 - 2017 | XI IPS 2 | 3-4 | Drs. H.M. DURRI AN-NA'IM, M.Pd.I | 196510031999031001 | Drs.H. Taufik, M.Pd |
| 2 | Rabu, 1 - 11 - 2017 | XI IPA 1 | 4-5 | Drs. MASRUKHAN, M.Pd | 196507021993031004 | Drs.H. Taufik, M.Pd |
| 3 | Selasa, 7 - 11 - 2017 | | | Dra. WAHYU ANDAYANI, S.Pd | 196210151994032001 | Drs.H. Taufik, M.Pd |
| 4 | Jum'at, 3 - 11 - 2017 | | | Dra. NOOR INAYATI ZULFIKAR, SPd | 196606281992032001 | Drs.H. Taufik, M.Pd |
| 5 | Jum'at, 17 - 11 - 2017 | | | SRI HASTUTI, M.Pd | 197201181997032002 | Drs.H. Taufik, M.Pd |
| 6 | Selasa, 24 - 11 - 2017 | | | Drs. BAMBANG SANTOSO K. | 196501081997031001 | Drs. H. Taufik, M.Pd |
| 7 | Kamis, 9 - 11 - 2017 | | | Drs. MUSTA'IN M.Pd.I | 196401151994031001 | Drs.H. Taufik, M.Pd |
| 8 | Kamis, 9 - 11 - 2017 | | | Drs. ANIES JOKO PAMUDJI | 196407211994031003 | Drs.H. Taufik, M.Pd |
| 9 | Senin, 6 - 11 - 2017 | | | JAMALUDDIN, M.Ag. | 197301171993031002 | Drs.H. Taufik, M.Pd |
| 10 | Selasa, 14 - 11 - 2017 | | | Dra. DIAH SAPTANINGRUM | 196507231991032008 | Drs.H. Taufik, M.Pd |
| 11 | Selasa, 7 - 11 - 2017 | | | Drs. BUDI SUSANTO | | |
| 12 | Rabu, 18 - 10 - 2017 | | | Dra. SRI YUSTIANA EMY | 196701041993032001 | Drs. Masrukhan, M.Pd |
| 13 | Rabu, 18 - 10 - 2017 | | | Dra. KRISTINA DWI SRIHADI | 196608232005012001 | Drs. Masrukhan, M.Pd |
| 14 | Sabtu, 7 - 10 - 2017 | | | NURI YUMINAWATI, S.Pd | 197701212005012002 | Drs. Masrukhan, M.Pd |
| 15 | Rabu, 11 - 10 - 2017 | | | RISTIONO, S.Pd, M.Kom | 196905012005011002 | Drs. Masrukhan, M.Pd |
| 16 | Senin, 9 - 10 - 2017 | | | SRI ISLAMI BUDI INDAH K., M.Pd | 19721229030122001 | Drs. Masrukhan, M.Pd |
| 17 | Sabtu, 7 - 10 - 2017 | | | SALIM, M.Pd | 196807142006041014 | Drs. Masrukhan, M.Pd |
| 18 | | | | Drs. ALI SAID | 196611141994031001 | Dra. Noor Inayati Z. |
| 19 | Senin, 23 - 10 - 2017 | | | MISBAKHUL HUDA, S.Pd | 197003302005011001 | Dra. Noor Inayati Z. |
| 20 | | | | ERNY WAHYUNI, S.Pd | 197806022007102001 | Dra. Noor Inayati Z. |
| 21 | Kamis, 19 - 10 - 2017 | | | SHOLIKHATIN, S.Pd | 196805031999032001 | Dra. Noor Inayati Z. |
| 22 | Senin, 30 - 10 - 2017 | | | ROSIDAH S.Pd | 197303252005012001 | Dra. Noor Inayati Z. |
| 23 | Sabtu, 28 - 10 - 2017 | | | NU'R ROBI' ZAENAL ABIDIN, S.Pd | | Dra. Noor Inayati Z. |
| 24 | Senin, 24 - 10 - 2017 | | | Dra. SHOFYANA NAILA | 196803231994122001 | Sri Hastuti, M.Pd |
| 25 | Sabtu, 28 - 10 - 2017 | | | Dra. HJ. RUS HAMIDAH YULIARTI | 196507061996032001 | Sri Hastuti, M.Pd |
| 26 | Kamis, 16 - 11 - 2017 | | | ISTIANAH, S.Pd | 197605152005012001 | Sri Hastuti, M.Pd |
| 27 | Rabu, 8 - 11 - 2017 | | | SITI NUR ALIYAH, S.Pd | | Sri Hastuti, M.Pd |
| 28 | Sabtu, 14 - 11 - 2017 | | | RESKIYATI, M.Pd | 197105101997032001 | Sri Hastuti, M.Pd |
| 29 | Rabu, 8 - 11 - 2017 | | | M. ZAHRI JOHAN, S.Si, M.Pd | 197703172005011007 | Sri Hastuti, M.Pd |
| 30 | Kamis, 2 - 11 - 2017 | | | DJOKO MARTONO, S.Pd | 197606232005011005 | Sri Hastuti, M.Pd |
| 31 | Selasa, 23 - 10 - 2017 | | | SUNARDI, S.Pd | 197209012005011003 | Drs. Anies Joko Pamuji |
| 32 | Sabtu, 14 - 10 - 2017 | | | ANISAH TJAKRAWATI, S.Pd | 196911082005012009 | Drs. Anies Joko Pamuji |
| 33 | Senin, 16 - 10 - 2017 | | | NURLAILA, S.Pd. | 198108282009012009 | Drs. Anies Joko Pamuji |
| 34 | Selasa, 7 - 11 - 2017 | | | SAMSUL RIFANGI, S.Pd | 197408202007101009 | Drs. Anies Joko Pamuji |
| 35 | Rabu, 18 - 10 - 2017 | | | SUKAT, M.Pd.I | 197307012002121002 | S. H. M.Durri Annaim, M.F |
| 36 | Rabu, 1 - 11 - 2017 | | | IRFA'I SAg, M.Ag | 196803242001121001 | S. H. M.Durri Annaim, M.F |
| 37 | Selasa, 17 - 10 - 2017 | | | AINI MUSTAGFIROH, S.Ag | 197308202005012001 | S. H. M.Durri Annaim, M.F |
| 38 | Sabtu, 21 - 10 - 2017 | | | NASRON S.Ag | 197205082006041026 | S. H. M.Durri Annaim, M.F |
| 39 | Kamis, 26 - 10 - 2017 | | | AHMAD RIYATNO, M.Pd.I | 197211022007011022 | S. H. M.Durri Annaim, M.F |
| 40 | Rabu, 8 - 11 - 2017 | | ✓ | SAMSUL HUDA, M.Si | 197809192006041020 | S. H. M.Durri Annaim, M.F |
| 41 | | | | SITI SONDARI, S.Pd | 197001302006042001 | Jamaluddin, M.Ag |
| 42 | | | | SUSI FAIQOH, S.Pd | 197407282002122002 | Jamaluddin, M.Ag |
| 43 | | | | SUKRON MAKMUN, S.Pd.I | | Jamaluddin, M.Ag |
| 44 | | | | EDY PURWOKO, S.Pd | | Jamaluddin, M.Ag |
| 45 | | | | ERWIN BUDI S., S.Pd. | | Jamaluddin, M.Ag |
| 46 | Selasa, 14 - 11 - 2017 | XII IPA 1 | | Drs. HARI MURYANA | 196604181994031003 | Drs. Budi Susanto |
| 47 | | X IPS 1 | | NUNUNG HERMAWAN, S.Sos | | Drs. Budi Susanto |
| 48 | Senin, 6 - 11 - 2017 | | R. BK | TSALITSIA URFY MARETHA, S.Pd. | 198103062007102005 | Drs. Budi Susanto |
| 49 | Selasa, 7 - 11 - 2017 | | R. BK | ABDULLAH SHOLAHUDDIN S.Ag, S.Pd | 197301262007011015 | Drs. Budi Susanto |
| 50 | Rabu, 7 - 11 - 2017 | | R. BK | MUHAMMAD SHODAQQOH, S.Pd | | Drs. Budi Susanto |

MOHON MENGHUBUNGI SUPERVISOR MASING-MASING UNTUK MENENTUKAN JADWAL SUPERVISI

Lampiran 5 Rencana Kepengawasan Akademik MAN 1 Semarang

RENCANA KEPENGAWASAN AKADEMIK (RKA) SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016

A. Fokus Masalah

Pembinaan kemampuan guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

B. Masalah

Kemampuan guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat perlu ditingkatkan.

C. Tujuan

Meningkatkan kemampuan guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Terdapat jurnal kepengawasan telah terisi dan ditanda tangani oleh guru yang dibina.
2. Terdapat penampilan keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

E. Strategi/Metode Kerja/Teknik Supervisi

Dalam membina guru untuk menyampaikan masalah materi teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran ini, maka pengawas sekolah mempergunakan strategi pendekatan metode teknik sebagai berikut:

1. Pendekatan andragogi
2. Pendekatan kolaboratif
3. Pendekatan keteladanan

F. Skenario Kegiatan

1. Tahap Pertemuan Pendahuluan

Tahap pertemuan pendahuluan dapat disebut juga sebagai tahap pembicaraan awal atau tahap pembicaraan pra-observasi. Pada tahap ini supervisor berusaha memulai pembicaraan dalam suasana penuh keakraban, terbuka, bersahabat, sehingga terbangun hubungan kerjasama yang harmonis.

2. Tahap Pelaksanaan Pembinaan

- a) Pengawas sekolah menyampaikan tujuan pembinaan.
- b) Pengawas sekolah berkolaborasi dengan guru, menjelaskan, berdiskusi dengan menggunakan media / sumber belajar tentang keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Pengawas sekolah bersama guru menarik kesimpulan-kesimpulan tentang keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- d) Pengawas sekolah memberikan instrumen pengamatan kepada guru untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembinaan ini.

3) Tahap Pertemuan Penutup

- a) Mengolah instrumen pelaksanaan pembinaan guru.
- b) Melakukan pertemuan balikan.
- c) Memberikan penguatan kepada guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.
- d) Menyusun program tindak lanjut.

G. Sumber Daya Yang Diperlukan

1. Ruang pertemuan untuk pembinaan dan perabot meja, kursi
2. Media untuk presentasi (computer, LCD dan file presentasi budaya belajar)
3. Penampilan keteladanan dari pengawas sekolah.

H. Penilaian Dan Instrument

Untuk mengukur keberhasilan pembinaan guru dalam keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. ini dipergunakan, lembar pengamatan.

Lampiran 6 Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada
MAN 2 Di Kota Semarang

LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
MAN 2 KOTA SEMARANG
SEMESTER GENAP
2017/2018



KEMENTERIA AGAMA
KOTA SEMARANG

D Ruang Lingkup

1. Perencanaan program pembelajaran (dokumen rencana pelaksanaan Pembelajaran),
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Observasi Pembelajaran)
3. Evaluasi pembelajaran/Post Observasi
4. Tindak Lanjut Hasil Supervisi.

E Teknik Supervisi Akademis di MAN 2 Kota Semarang

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Di MAN 2 kota Semarang, supervisi akademik meliputi, kunjungan supervisi, penilaian guru (ini dilakukan untuk mendapatkan Nilai Kinerja Guru yang selanjutnya akan menjadi syarat pengusulan kenaikan pangkat), kunjungan kelas (ini dilakukan dalam rangka pemantauan atau monitoring). Secara umum teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu, teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok. Di MAN 2 kota Semarang dilaksakan keduanya bergantung kepentingannya. Teknik individual dilaksanakan sebagai teknik supervisi akademis secara reguler setiap semester untuk menjamin bahwa setiap guru di MAN 2 Kota Semarang masih dalam kondisi *on the track* dalam penjaminan mutu madrasah. Jika guru sudah ada yang keluar garis mutu maka akan menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Teknik supervisi individual di MAN 2 Kota Semarang dilakukan dalam rangka perbaikan mutu guru yang dianggap di bawah standar atau seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu atau guru baru yang perlu mendapatkan pembinaan dari kepala madrasah atau guru senior. Teknik ini juga dilaksanakan dalam bentuk kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual.

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan supervisor/guru senior lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang

diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Ada empat tahap kunjungan kelas. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu; (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif; (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar; (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2. Observasi Kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

- a. usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran

- b. cara penggunaan media pengajaran
- c. reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar
- d. keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan observasi kelas; (2) pelaksanaan observasi kelas; (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas; (4) penilaian hasil observasi, dan (5) tindak lanjut. Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa *evaluative check-list*, *activity check-list*.

3. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.

Lampiran 7 Program Kerja Jangka Menengah MAN 1 Kota Semarang Tahun 2017/2018 – 2020/2021

proker_pak_kasnawi-1 [Compatibility Mode] - Microsoft Word (Product Activation Failed)

File Home Insert Page Layout References Mailings Review View Add-Ins

Calibri (Body) 12 A A Font Paragraph Styles Editing

**PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH
MAN 1 KOTA SEMARANG TAHUN 2017/2018 – 2020/2021**

| NO | URAIAN PROGRAM | TUJUAN | SASARAN | TARGET | KETERANGAN |
|--|--|---|------------------------------|---|------------|
| Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran | | | | | |
| 1. | Melaksanakan pembelajaran secara efektif | Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan | Guru dan siswa | Naik dan Lulus 100 % | |
| 2. | Menambah jam pelajaran mapel UN (XI & XII) | Meningkatkan prestasi perolehan hasil UN secara maksimal dengan rata-rata 75 menjadi 85 | Guru dan siswa mapel UN | Tarjet 100 % | |
| 3. | Membentuk pembimbing & tutor sebaya | Mempermudah pemahaman materi pelajaran mapel UN | Siswa yang pintar dan cerdas | SKL ujian Nasional tercapai | |
| 4. | Membimbing siswa berprestasi | Peningkatan hasil prestasi UN dan lanjutan Perguruan Tinggi | Siswa kelas XII | Hasil UN meningkat dan diterimanya beasiswa perguruan tinggi Negeri dan favorit sampai 60 % | |
| 5. | Melengkapi media dan alat peraga | Terpenuhinya media pembelajaran di tiap kelas untuk kegiatan belajar mengajar | Siswa dan guru | Semua kelas dan ruang kantor | |
| 6. | Mengoptimalkan perpustakaan | Mempermudah pelayanan kebutuhan belajar siswa | Petugas dan siswa | Terpenuhinya kebutuhan buku dan bacaan siswa | |
| 7. | Peningkatan kualitas guru | Meningkatkan profesionalisme guru | Waka kurikulum dan guru | 100% | |
| 8. | Menyelenggarakan kegiatan evaluasi | | | | |

Page: 1 of 9 Words: 2.231 Indonesian 80%

proker_pak_kasnawi-1 [Compatibility Mode] - Microsoft Word (Product Activation Failed)

File Home Insetz Page Layout References Mailings Review View Add-Ins

Calibri (Body) 12 A A Font Paragraph Styles Editing

| | | | | | |
|-----|---------------------------------|---|---|---|--|
| 9. | Melaporkan hasil belajar (LHBS) | | | | |
| | ✓ Rapor | Memberikan laporan kepada orang tua | Orang tua / wali dan siswa | Laporan 100 % | |
| | ✓ SKHUN | Untuk melaporkan kepada pemerintah dan orang tua | Orang tua dan instansi terkait | 100 % tersampaikan | |
| | ✓ Ijazah / STTB | Untuk memberikan bukti ketamatan belajar | Orang tua, siswa | Lulus 100 % | |
| 10. | Membentuk kelas unggulan | Untuk mempersiapkan penguasaan materi ujian nasional dan prestasi lanjutan perguruan tinggi | Siswa yang berprestasi dan nilai baik 60 siswa tiap jenjang | Masing masing jurusan 20 siswa | |
| 11. | Mengadakan bimbingan OSN / KSM | Memperiapkan kompetisi olimpiade dan lanjutan perguruan tinggi | Siswa yang memiliki nilai baik dari jurusan IPA dan IPS | Juara olimpiade tingkat tingkat provinsi dan nasional | |
| 12. | Mengikuti lomba-lomba mapel | Memotivasi belajar dan peningkatan prestasi | Siswa berprestasi | Juara 1 kota provinsi. Nasional | |
| 13. | Memberikan reward kepada : | | | | |
| | ✓ Siswa berprestasi | Memotivasi belajar siswa | Siswa | Untuk tingkat madrasah juara 1 paralel bebas SPP 6 bulan, Juara 2 bebas SPP 3 bulan termasuk perolehan Juara tingkat kabupaten dan provinsi | Diusulkan beasiswa berprestasi kepada pemerintah |
| | ✓ Guruberprestasi | Untuk memotifasi kinerja guru | Guru dan karyawan | Juara 1 kabupaten Rp | Ada surat keterangan |

Page: 2 of 9 Words: 11/2.231 Indonesian 80%

Lampiran 8 Instrumen Penilaian Kinerja Guru MAN 1 Semarang

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU (PKG)
TAHUN 2011

| NO | Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan | CATATAN/FAKTA | | | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Skor | |
|----|--|---------------|---|----------------------|-----------------------------------|------|---|
| | | Deskriptor | 1 terpenuhi sebagian | Seluruhnya terpenuhi | | 0 | 1 |
| 1 | Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. | a | Guru memiliki data tentang hasil belajar | | | | |
| | | b | Guru memiliki catatan khusus siswa | | | | |
| | | c | Guru memiliki catatan kebiasaan dan keterampilan peserta didik. | | | | |
| | | d | Mencatagorikan kebiasaan dan keterampilan peserta didik dengan karakteristik peserta didik. | | | | |
| | | e | Guru membuat strategi belajar siswa untuk bertanya, mengawasi, dan berkomunikasi | | | | |
| | | f | Guru membuat pertanyaan terbuka dan membuat kelompoknya | | | | |
| 2 | Guru memfasilitasi berbagai semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran | a | Guru memberi kesempatan kepada siswa/ kelompok siswa untuk melakukan presentasi, yang lain menanggapi | | | | |
| | | b | Guru melakukan pengabdian secara nirlahibawa semua peserta didik secara aktif | | | | |
| | | c | Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan | | | | |
| | | d | Guru mengaitkan tempat duduk siswa sehingga memungkinkan siswa untuk aktif berinteraksi | | | | |
| | | e | Guru dengan berkeadilan peserta didik | | | | |
| | | f | Guru dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik | | | | |
| 3 | Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan memperhatikan kemampuan belajar yang berbeda-beda | a | Guru membatasi belajar siswa yang lebih lambat | | | | |
| | | b | Guru membatasi belajar siswa yang lebih lambat | | | | |
| | | c | Guru membatasi belajar siswa yang lebih lambat | | | | |
| | | d | Guru membatasi belajar siswa yang lebih lambat | | | | |
| 4 | Guru mencoba mengadakan penyederhanaan penyempurnaan prosedur peserta didik untuk mengorganisir agar prosedur tersebut tidak mengganggu peserta didik lainnya. | a | Guru memiliki buku agenda terdapat kerangka tentang prosedur siswa | | | | |
| | | b | Guru memiliki buku agenda terdapat kerangka tentang prosedur siswa | | | | |

| 0 | 1 | 2 |
|-----------------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti/ fakta terpenuhi |
| Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti/ fakta terpenuhi |
| Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti/ fakta terpenuhi |

Pendidikan untuk Kompetensi 2
 MENGUJAI TEORI BELAJAR DAN PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN YANG MENDUK

| NO | Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan | CATATAN FAKTA | | | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Sedikit terpenuhi sebagian | Sedikit terpenuhi | | |
|----|--|---------------|--|-------------|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | | Dahulu | Sekarang | Selanjutnya | | | | | |
| 1 | Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik untuk mengorganisir media pembelajaran sesuai minat dan kemampuan belajarnya melalui pengorganisasian proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. | a | Penerapan kegiatan pembelajaran diinformasikan kepada peserta didik | 0 | 1 | 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 2-3 bukti / fakta terpenuhi | 4-7 bukti / fakta terpenuhi |
| | | b | Penerapan 2 kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | c | Guru menggunakan alat bantu pembelajaran | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | d | Guru memberikan kesempatan siswa bertanya | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | e | Guru memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan sesama siswa | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | f | Guru memberikan kesempatan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pokok materi | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | g | Kelompok tidak pembelajaran dalam kelompok lain pembelajaran | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | h | Guru memberikan pertanyaan / konfirmasi / memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah didiskusikan | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | i | Guru melakukan diskusi terhadap pokok materi untuk mengetahui daya tanggap | 0 | 1 | 2 | | | |
| 2 | Guru tidak memodifikasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menggunakan aktivitas pembelajaran lainnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. | a | Guru memodifikasi pertanyaan / konfirmasi / materi pembelajaran yang telah didiskusikan dengan diskusi | 0 | 1 | 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3-4 bukti / fakta terpenuhi |
| | | b | Guru melakukan diskusi pembelajaran dengan pokok materi untuk memperdalam pemahaman materi | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | c | Guru melakukan diskusi terhadap pokok materi untuk mengetahui daya tanggap | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | d | Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pokok materi untuk memperdalam pemahaman materi | 0 | 1 | 2 | | | |
| 3 | Guru dapat menjelaskan alasan pembelajaran kegiatan / aktivitas yang dilaksanakannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. | a | Menyampaikan tujuan menyampaikan alasan pembelajaran materi pada itu | 0 | 1 | 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3-4 bukti / fakta terpenuhi |
| | | b | Guru melaksanakan Strategi pembelajaran sesuai kebutuhan | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | c | Guru melakukan perubahan strategi pembelajaran | 0 | 1 | 2 | | | |
| | | d | Ada penjelasan keberhasilan pada perubahan strategi pembelajaran | 0 | 1 | 2 | | | |

Pembian untuk kompetensi 3
PENGEMBANGAN KURIKULUM

| NO | Indikator dan bukti / fakta yang dikumpulkan | CATATAN FAKTA | | |
|---|---|--|-----------------------------------|------|
| | | Deskriptor | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Skor |
| 1 | Guru dapat menyusun rencana yang sesuai dengan kurikulum. | a. Dokumen analisis kondisi Analisis Standar Isi (SKI dan Tugan MP) | 0 | 1 |
| | | b. Dokumen Penilaian SK / KD | | |
| | | c. Dokumen RKM | | |
| | | d. Dokumen silabus | | |
| | | e. Dokumen Prota dan Prosem | | |
| | | f. Dokumen RPP | | |
| 2 | Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai dengan pemahaman tujuan pembelajaran. | a. Keengkapan komponen RPP yang benar | 0 | 1 |
| | | b. Kejelasan bahan ajar | | |
| | | c. HGB dijabarkan dengan uraian Pembelajaran, HGB dijabarkan dengan uraian inti/materi Esensial, Esensial dan hokrmwal | | |
| 3 | Guru mengaiti uraian materi pembelajaran dengan pemahaman tujuan pembelajaran. | a. HGB dijabarkan dengan uraian Pendahuluan, pengetahuan, lmbda kngif dan penduan | 0 | 1 |
| | | b. Materi mengacu pada tujuan pembelajaran | | |
| | | c. Materi dikembangkan dan mengacu pada indikator pencapaian kompetensi | | |
| | | d. Dikembangkan berdasarkan SK / KD | | |
| | | e. Tepat dan mutakhir | | |
| | | f. Sesuai dengan uraian dan tingkat kemampuan belajar peserta didik | | |
| 4 | Guru menilai mndei pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan uraian dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan kehor-hari peserta didik. | a. Dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas | 0 | 1 |
| | | b. Sesuai dengan kondisi kehidupan kehor-hari peserta didik | | |
| Total skor untuk kompetensi 3 | | | | |
| Skor maksimum kompetensi 3 - jumlah indikator * 2 | | | B | |
| Penntase = (total skor/2) * 100% | | | B | |
| Nilai untuk kompetensi 3 | | | 100,00% | |
| $(0\% < X < 25\% = 1,25\% < X < 50\% = 2,50\% < X < 75\%$ $= 3,75\% < X < 100\% = 4$ | | | 4 | |

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 3-4 bukti / fakta terpenuhi | 4-5 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 3-4 fakta / bukti terpenuhi | 5-7 fakta / bukti terpenuhi |

| | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|
| 11 | Guru menggunakan alat bantu mengajar dan/atau audio-visual (gambar) 11/10 untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. | a | Dalam pengajaran papan tulis terbagi dengan proporsional dan tempo pokok-pokok-pokoknya | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Menggunakan alat bantu ketelentona. | | | |
| | | c | Terampil menggunakan alat bantu audio visual (LCD dan sebagainya) | | | |
| | | d | Menggunakan Alat pengisi lain yang sesuai | | | |
| Total skor untuk kompetensi 4 | | | | | | |
| Skor maksimum kompetensi 4 = Jumlah indikator | | | | | | |
| * 2 | | | | | | |
| Persentase = (Total skor/2) x 100% | | | | | | |
| Nilai untuk kompetensi 4 | | | | | | |
| 0% < X < 25% = 1; 25% < X < 50% = 2; 50% < X < 75% = 3; 75% < X < 100% = 4 | | | | | | |

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / (ada terpenuhi) | 3-4 bukti / (ada terpenuhi) |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|

| | | | | | | | |
|------------------------------------|---|---------------|--|---|-----------------------------------|------|-----------------------|
| Penilaian untuk kompetensi 5 | | | | | | | |
| PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK | | | | | | | |
| NO | Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan | CATATAN FAKTA | | | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Skor | Selanjutnya terpenuhi |
| | | Debitifor | | | | | |
| 1 | Guru mengondisi hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing. | a | Buku riak | 0 | 1 | 2 | |
| | | b | Dokumen analisis ulangan harian | | | | |
| | | c | Dokumen analisis mid semester | | | | |
| | | d | Dokumen analisis semester | | | | |
| | | e | Dokumen remedial dan pengayaan | | | | |
| 2 | Guru menancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecapaian dan pola belajar masing-masing. | a | Silabus | 1 | 1 | 2 | |
| | | b | Prog. Tahunan dan Semester | | | | |
| | | c | RPP yang memuat hasil belajar | | | | |
| | | d | Pelaksanaan PBM sesuai dengan RPP | | | | |
| | | e | Pembelajaran berpraktik pada siswa | | | | |
| 3 | Guru menancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. | a | Pembelajaran dirancang agar setiap peserta didik aktif | 0 | 1 | 2 | |
| | | b | Dalam pembelajarannya ... | | | | |
| | | c | Guru memperhatikan aktifitas setiap peserta didik dalam pembelajaran | | | | |
| | | d | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya | | | | |
| | | e | | | | | |

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / (ada terpenuhi) | 3-5 bukti / (ada terpenuhi) |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / (ada terpenuhi) | 3-4 bukti / (ada terpenuhi) |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 2-4 bukti / (ada terpenuhi) | 5-6 bukti / (ada terpenuhi) |

Penilaian untuk Kompetensi 6
KOMUNIKASI DENGAN PESERTA DIDIK

| NO | Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan | CATATAN FAKTA | | | | |
|---|--|---------------|---|-----------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| | | Deskripsi | Skor | Selanjutnya | | |
| 1 | Guru menunjukkan persiapan untuk peserta didik, memahami dan menanggapi pertanyaan peserta didik, menemui kebutuhan pertanyaan terduga yang menuntut peserta didik untuk | a | Memberikan pertanyaan terduga, dan mengidentifikasi permasalahan siswa | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Skor Terpenuhi sebagian | Selanjutnya terpenuhi |
| | | b | Siswa terlibat bermotivasi secara aktif | 0 | 1 | 2 |
| 2 | Guru memberikan perhatian dan mengidentifikasi semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tempo mengidentifikasi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau memperjelas | a | Banyaknya tanggapan dari siswa | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Guru menyimak semua tanggapan siswa | 0 | 1 | 2 |
| | | c | Guru tidak menginterupsi dan tanggapan siswa kecuali jika diperlukan. | 0 | 1 | 2 |
| 3 | Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tempo memperjelasnya. | a | Menggunakan bahasa yg memotivasi siswa | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Memberikan alasan dan pijakan | 0 | 1 | 2 |
| 4 | Guru mengorganisir kegiatan pembelajaran yang dapat memantulkan kerja sama yang baik antar peserta didik. | a | Guru membuat kelompok diskusi belajar | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi | 0 | 1 | 2 |
| | | c | Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan atas jawaban siswa | 0 | 1 | 2 |
| 5 | Guru mendorong dan menahkakan perubahan perilaku peserta didik, yaitu yang benar maupun yang dianggap salah untuk menuliskan tingkat pamanahan peserta didik. | a | Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan atas jawaban siswa | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Guru memberikan pengakuan berupa pujian pada setiap jawaban siswa terlepas benar atau salah | 0 | 1 | 2 |
| | | c | Guru memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap jawaban yang benar | 0 | 1 | 2 |
| 6 | Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik, yaitu yang benar maupun yang dianggap salah untuk menanggapi kebutuhan peserta didik. | a | Guru memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap jawaban | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Guru menyampaikan jawaban yang benar dari beberapa pernyataan siswa | 0 | 1 | 2 |
| Total skor untuk kompetensi 6 | | | | 12 | | |
| Skor maksimal kompetensi 6 = jumlah indikator * 2 | | | | 12 | | |
| Rendahnya = (total skor) / 100% | | | | 100,00% | | |
| Nilai untuk kompetensi 6 | | | | 100,00% | | |
| 0% < X < 25% = 1,25% < X < 50% = 2,50% < X < 75% = 3,75% < X < 100% = 4 | | | | 4 | | |

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1 bukti / fakta terpenuhi | 2-3 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1 bukti / fakta terpenuhi | 2-3 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1 bukti / fakta terpenuhi | 2 bukti / fakta terpenuhi |

Penilaian untuk Kompetensi 7
PENILAIAN DAN EVALUASI

| | | CATATAN FAKTA | | Skor | |
|--|--|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| NO | Indikator dan bukti / fakta yang dikumpulkan | Deskriptor | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Terpenuhi sebagian | Seluruhnya terpenuhi |
| 1 | Guru menyusun odd penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. | a. Terdapat SK/D/indikator, Tujuan Pembelajaran | 0 | 1 | 2 |
| | | b. Kisi-kisi soal | | | |
| | | c. Soal/soalban | | | |
| | | d. Panduan penilaian / penitokan | | | |
| 2 | Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian format yang dilaksanakan sekolah, dan menggunakan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tertayang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. | a. Bukti hasil Penitokan siswa dan nilai | 0 | 1 | 2 |
| | | b. Bukti hasil dokumentasi penilaian unjuk kerja | | | |
| | | c. Bukti hasil Penitokan akhir | | | |
| | | d. Bukti hasil Format/berbentuk terhadap hasil penilaian guru terhadap siswa baik penilaian format maupun non format setelah nilai dikomponen. | | | |
| 3 | Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi tanggapan/kompetensi dasar yang | a. Terdapat bukti hasil analisis dan RKM | 0 | 1 | 2 |
| 4 | Guru mengembangkan modul dan peserta didik dan memberikannya untuk dipelajari | b. Bukti hasil remedial dan penugasan | 0 | 1 | 2 |
| | | a. Jurnal Guru yang terdapat catatan modul dan peserta didik | | | |
| 5 | Guru memonitoring hasil penilaian sebagai bahan penyusunan konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya | b. Bukti hasil program refleksi (remedy dan penugasan) | 0 | 1 | 2 |
| | | a. Bukti hasil hasil pembelajaran/Defter nilai per KD | | | |
| Total skor untuk Kompetensi 7 | | Perbaikan RPP | 0 | 1 | 2 |
| * 2 | | | | 10 | |
| Skor maksimum Kompetensi 7 | | | | 100,00% | |
| Nilai untuk Kompetensi 7 | | | | | |
| 10% x 1 x 25% = 1,25% ; 1 x 50% = 2,50% ; 1 x 75% = 3,75% ; 1 x 100% = 4 | | | | 4 | |

| | | | |
|---|-----------------------------------|---------------------------|-------------------------|
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 2 bukti /fakta terpenuhi | 4 bukti/fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-3 bukti/fakta terpenuhi | 4 bukti/fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1 bukti /fakta terpenuhi | 2 bukti/fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1 bukti /fakta terpenuhi | 2 bukti/fakta terpenuhi |

Penilaian untuk Kompetensi 8
BERTINDAK SESUAI DENGAN NORMA AGAMA, HUKUM, SOSIAL, DAN KEBUDAYAAN NASIONAL

| NO | Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan | CATATAN FAKTA | | |
|--|--|---------------|---|------|
| | | Detailnya | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Skor |
| 1 | Guru mengorganisir dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia. | a | Berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya | 1 |
| | | b | Berpendirian opini | |
| | | c | Menghargai sesama | |
| | | d | Memiliki rasa empati | |
| | | e | Peduli akan perilaku Siswa | |
| | | f | Mengorganisir masyarakat dalam mengemban kebudayaan yang ada (misalnya tulu, ogama, dan gender). | |
| | | g | Peduli akan keberagaman lingkungan | |
| | | h | Mengorganisir masyarakat dalam mengemban kebudayaan yang ada (misalnya tulu, ogama, dan gender). | |
| | | i | Mengorganisir masyarakat dalam mengemban kebudayaan yang ada (misalnya tulu, ogama, dan gender). | |
| | | j | Mengorganisir masyarakat dalam mengemban kebudayaan yang ada (misalnya tulu, ogama, dan gender). | |
| 2 | Guru mengembangkan kerjasama dan membina keberagaman dengan teman sejawat tanpa mengabaikan yang ada (misalnya tulu, ogama, dan gender). | a | Ramah, sopan dan santun dalam berkegiatan | 1 |
| | | b | Berbeda diri dan berbudaya | |
| | | c | Tidak memertahakan / memerdahkan orang lain | |
| | | d | Menghargai perbedaan | |
| | | e | Peduli dan berempati dengan sesama | |
| | | f | Membantu-bantu sesama sesuai dengan kemampuannya | |
| | | g | Mengikuti (Ujuzan berndara | |
| | | h | Mengikuti perayaan hari besar Nasional | |
| | | i | Mengikuti perayaan hari besar agama yang dianutnya | |
| | | j | Mengorganisir dan menghargai keberagaman keberagaman bangsa Indonesia (misalnya budaya, tulu, ogama). | |
| 3 | Guru melaksanakan pembelajaran dan mengorganisir teman sejawat sesuai dengan kondisi dan kemampuan | a | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1 |
| | | b | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | c | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | d | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | e | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | f | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | g | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | h | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | i | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | j | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| 4 | Guru memiliki rasa perdamaian dan brosdutan sebagai bangsa Indonesia. | a | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1 |
| | | b | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | c | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | d | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | e | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | f | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | g | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | h | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | i | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | j | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| 5 | Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya budaya, tulu, ogama). | a | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1 |
| | | b | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | c | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | d | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | e | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | f | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | g | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | h | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | i | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| | | j | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| Total skor untuk kompetensi 8 | | 10 | | |
| Siswa mendapatkan kompetensi 8 = jumlah indikator * 2 | | 10 | | |
| Persentase = (total skor/12) * 100% | | 100,00% | | |
| Nilai untuk kompetensi 8 | | | 4 | |
| 0% < X < 25% = 1, 25% < X < 50% = 2, 50% < X < 75% = 3, 75% < X < 100% = 4 | | | | |

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-4 bukti / fakta terpenuhi | 5-7 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-3 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-3 bukti / fakta terpenuhi | 4-6 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 4-5 bukti / fakta terpenuhi |

| Penilaian untuk Kompetensi 10 ETOS KERJA, TANGGUNGJAWAB YANG TINGGI, RASA BANGGA MENJADI GURU | | CATATAN KHUSUS | | Skor | | |
|--|--|----------------|--|-----------------------------------|--------------------|----------------------|
| NO | Indikator dan bukti / deskripsi yang ditunjukkan | Deskriptor | | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Terpenuhi sebagian | Sepenuhnya terpenuhi |
| | | a | b | | | |
| 1 | Guru menegatifkan dan mengagahiri perkembangan dengan tepat waktu | a | Heat dan memulid perkembangan kefor pada | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Kekawat / mengahiri perkembangan di kelas tepat waktu | | | |
| | | c | Efien dalam pemertocan waktu yang diendikan | | | |
| 2 | Bisa Guru baru meringkasn kelas, guru mengahiri siswa dengan melibikan hal-hal produktif terhad dengan mata pelajaran, dan memaka guru gelat dan guru lain untuk | a | Guru menyipikan lapan mendid dan kelompo | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Ada lunda kergat dan lapan yang diendikan | | | |
| | | c | Koordinasi dengan guru lilit sebelumnya | | | |
| 3 | Guru memurut jam mengajar dan dapat melibikan semua kegiatan kani dan luar jam pengabdian semua kani dan pertidapan pengabdian sekolah | a | Konfirmasi jatu hari sebelumnya bila ditencocikan | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Mencocong kegiatan perkembangan yang ditencocikan | | | |
| | | c | Pemertocan lita lapan beroda sebagai dengan mempertimbangkan tingkat keperluan mengahiri lapan | | | |
| 4 | Guru meminta gin dan memberitahu kani awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika lunda mengahiri kegiatan yang telah ditencocikan, termasuk proses perkembangan di kelas | a | Konfirmasi jatu hari sebelumnya bila ditencocikan | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Mencocong kegiatan perkembangan yang ditencocikan oleh aktifitas lapan dalam bentuk lapan mendid dan kelompo | | | |
| | | c | Pemertocan lita lapan beroda sebagai dengan mempertimbangkan tingkat keperluan mengahiri lapan | | | |
| 5 | Guru mengahiri semua lapan dan mendid dan ditencocikan dengan tepat waktu keud standar yang ditunjukkan | a | Pelaksanaan ditencocikan lufita dari pemertocan kampo dengan pedisian hosi belidur dalam bentuk Rapor | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Tidak melibikan pelaksanaan lapan kani | | | |
| | | c | Tidak memanda penyempadan laporan hosi belidur diluar waktu yang telah ditencocikan | | | |
| 6 | Guru memertocikan waktu lapan sejak ditencocikan untuk kegiatan yang produktif terhad dengan lapan | a | Melidocikan lapan di luar jam mengajar sesuai lita lapan tambahan yang melidid kanyaman lita yang lula lita lita | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Membuat bukan qtr, modid dan dat pemera | | | |
| | | c | | | | |

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| 1 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fadka terpenuhi | 3 bukti/ fadka terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fadka terpenuhi | 3 bukti/ fadka terpenuhi |
| 3 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fadka terpenuhi | 3 bukti/ fadka terpenuhi |
| 4 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fadka terpenuhi | 3 bukti/ fadka terpenuhi |
| 5 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fadka terpenuhi | 3 bukti/ fadka terpenuhi |
| 6 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fadka terpenuhi | 3 bukti/ fadka terpenuhi |

Pemilihan untuk Kompetensi II
BERSIKAP INKLUSIF, BERTINDAK OBJEKTIF, SERTA TIDAK DISKRIMINATIF

| NO | Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan | CATATAN FAKTA | | Skor | | |
|----|--|---------------|--|--------------------|----------------------|---|
| | | Deskriptor | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Terpenuhi sebagian | Seluruhnya terpenuhi | |
| 1 | Guru mempersiapkan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan latar personal. | a | Guru menilai dokumen catatan pembelajaran/berkhalaf/berhalal/issuu | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Guru berkoordinasi dengan dengan teman sejawat / guru BK terkait masalah peserta didik | | | |
| | | c | Guru memiliki catatan dan upaya tindak lanjut | | | |
| 2 | Guru menjalin hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (berhalal/berhalal), serta berkoordinasi, positif terhadap semua dikalaf/berhalal/berhalal/issuu | a | Guru bergaul dan menjalin hubungan baik dengan teman sejawat | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Berkontribusi dengan teman sejawat | | | |
| | | c | Selalu memberi dan menerima yang aktifnya positif ke dan dari teman sejawat dalam dikalaf/berhalal/berhalal/issuu | | | |
| 3 | Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membekali perkahannya hanya pada belahkang tertentu (misalnya peserta didik yang pandai, kaya, berprestasi dan lain-lain yang sama dengan guru). | a | Berkomunikasi dengan seluruh peserta didik dan berhalal/berhalal/issuu. Tidak membedakan satu dan lain | 0 | 1 | 2 |
| | | b | Berkomunikasi dengan peserta didik yang memerlukan bantuan dan berhalal/berhalal/issuu. Tidak membedakan satu dan lain | | | |
| | Tidak ter untuk Kompetensi II | | | 6 | | |
| | Skor maksimum Kompetensi II = jumlah indikator * 2 | | | 6 | | |
| | Pemeriksaan = (total skor II) * 100% | | | 100,00% | | |
| | Nilai untuk Kompetensi II | | | | | |
| | (0% < X < 25% = 1, 25% < X < 50% = 2, 50% < X < 75% = 3, 75% < X < 100% = 4 | | | | 4 | |

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti/ fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti/ fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1 bukti/ fakta terpenuhi | 2 bukti/ fakta terpenuhi |

Penilaian untuk Kompetensi 12
KOMUNIKASI DENGAN SESAMA GURU, TENGAH KEPERDIDIKAN, ORANG TUA, PESERTA DIDIK, DAN MASYARAKAT

| NO | Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan | CATATAN FAKTA | | |
|---|---|---------------|---|---------|
| | | Delphi/itor | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Skor |
| 1 | Guru menggunakan informasi tentang kemampuan, keahlian, dan potensi peserta didik kepada orang tua, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya. | a | Guru menilai dan/atau mencatat keterampilan/kebiasaan belajar siswa | 1 |
| | | b | Guru berkomunikasi dengan orang tua/teman sejawat / guru Bk/terkait masalah peserta didik | |
| | | c | Guru berkomunikasi dengan orang tua / wali/ murid | |
| | | d | Guru memiliki catatan dan upaya tindak lanjut | |
| 2 | Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keberadaannya. | a | Adanya sertifikat | 1 |
| | | b | Adanya surat tugas | |
| | | c | Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah | |
| | | d | Guru mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat | |
| 3 | Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat. | a | Adanya partisipasi di masyarakat dianda dengan surat tugas / surat keterangan, dokumentasi kegiatan sekolah, kegiatan | 1 |
| | | b | Guru menandai bahwa sekolah bagian dari masyarakat | |
| | | c | Adanya program keawakan yang melibatkan masyarakat | |
| | | d | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | |
| Total skor untuk Kompetensi 12 = jumlah indikator * 2 | | | | 6 |
| Skor maksimum Kompetensi 12 = jumlah indikator * 2 | | | | 6 |
| Persentase = (Jumlah skor/12) * 100% | | | | 100,00% |
| Nilai untuk Kompetensi 12 | | | | |
| $(0\% < X < 25\% = 1, 25\% < X < 50\% = 2, 50\% < X < 75\% = 3, 75\% < X < 100\% = 4$ | | | | 4 |

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3-4 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3-4 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti / fakta terpenuhi |

| Penilaian untuk Kompetensi 13 | | CATAIAN FAJITA | | | | |
|--|---|----------------|--|---|---|---|
| PENGUASAAN MATERI, STRUKTUR KONSEP DAN POLA PIKIR KEMULAIAN YANG MENDUKUNG MATA PELAJARAN DIAMPU | | Skor | | | | |
| NO | Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan | Deskriptor | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | Sebagian terpenuhi (Sebagian terpenuhi) | Seluruhnya terpenuhi (Seluruhnya terpenuhi) | |
| 1 | Guru melakukan pertemuan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diajarkannya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan mempersiapkan bahan waktu yang diperlukan. | a | Peta Standar Isi | 0 | 1 | ② |
| | | b | Program tahunan / Semester yang memuat rincian alokasi waktu setiap SKKD | | | |
| | | c | Silabus yang memuat indikator dengan pendekatan ranah kompetensi (kognitif, Afektif/Aplikasi/kinerja/P) | | | |
| 2 | Guru menyediakan informasi yang tepat dan mudah di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. | a | PPP yang memuat informasi yang tepat dan mudah | 0 | 1 | ② |
| | | b | PPP memuat pengetahuan prasyarat | | | |
| | | c | PPP memuat alokasi waktu setiap kegiatan | | | |
| 3 | Guru menyajikan materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mudah, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. | a | Bahan ajar yang tepat dan mudah di dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran | 0 | 1 | ② |
| | | b | Pada PBM memperhatikan prasyarat pengetahuan siswa (preseperti) | | | |
| | | c | Tidak ada defenisi baru pada saat PBM, log contoh untuk membahas buku teks / Catatan | | | |
| | | d | Kegiatan PBM sesuai PPP | | | |
| | | e | Pada PBM guru memberikan tambahan informasi baru dengan tujuan menambah wawasan yang berkaitan dengan materi | | | |
| Terdapat untuk Kompetensi 13 | | | 6 | | | |
| Skor maksimum kompetensi 13 = jumlah indikator | | | 6 | | | |
| * 2 | | | | | | |
| Pemboran = (Jumlah skor(12)) / 100% | | | 100,00% | | | |
| Nilai untuk Kompetensi 13 | | | | | | |
| (0% < X / 125% < 1,25% < X / 50% < 2,50% < X / 75% < 3,75% < X / 100% < 4 | | | | 4 | | |

| | | | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-2 bukti / fakta terpenuhi | 3 bukti / fakta terpenuhi |
| 2 | Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi) | 1-3 bukti / fakta terpenuhi | 4-4 bukti / fakta terpenuhi |

Lampiran 9 Surat Tugas Pra Supervisi untuk Tim Asesor MAN 1 Kota Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jl. Brigjen S. Sudarto Pedurungan Kidul Kec. Pedurungan Semarang, Telp / Fax : (024) 8715208
Website : man1smg.sch.id E-mail : semarang.man1@gmail.com

Nomor : 842 /Ma.11.60 / PP.00.6/ 04 /2018

Semarang, 27 April 2018

Lampiran :

Perihal : Pemberitahuan

Kepada

Yth. Bapak / Ibu Guru Tim Asesor
Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami beritahukan dengan hormat bahwa MAN 1 Kota Semarang akan melaksanakan Supervisi kepada Bapak/Ibu Guru pada hari Rabu, 2 Mei 2018 s.d Sabtu, 19 Mei 2018.

Sehubungan hal tersebut kami mohon dengan hormat Tim Asesor untuk mempersiapkan kegiatan dimaksud.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya kami menyampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Drs. H. Kasnawi, M.Ag
NIP. 196404121991031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jl. Brigjen S. Sudarto Pedurungan Kidul Kec. Pedurungan Semarang, Telp / Fax : (024) 6715208
Website : man1smo.sch.id E-mail : semarang.man1@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor: 049 /Ma.11.60/PP.00.6/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Kasnawi, M.Ag
NIP : 196404121991031005
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina Tk.I/(IV/b)
Jabatan : Kepala MAN 1 Kota Semarang

Memberi tugas untuk membantu Kepala Madrasah kepada nama-nama Guru yang tersebut di bawah ini sebagai Tim Asesor/Penilaian PKG Semester Genap Periode Januari 2018 s.d Juni 2018 MAN 1 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 ;

| No. | N a m a | NIP | Pangkat/ Gol. Ruang | Jabatan | |
|-----|----------------------------|--------------------|---------------------------|------------|----------------------------|
| | | | | Dinas | Tugas |
| 1 | Drs. H. Kasnawi, M.Ag | 196404121991031005 | IV/b | Kepala | Penanggung Jawab/Asesor |
| 2 | Drs. Dwi Raharjo | 196504081991031005 | IV/b | Guru Madya | Koordinator/Asesor |
| 3 | H. Arif Budiman, SH | 196101131984031003 | III/d | Kepala TU | Pengelola Adminitrsi |
| 4 | Drs. Agung Wibowo | 196506082006041011 | III/d | Guru Muda | Pengolah Data |
| 5 | Drs. Zaenuri | 196212161990011001 | IV/b | Guru Madya | Asesor |
| 6 | Chomsatun, SH, M.Pd | 196809141991032003 | IV/b | Guru Madya | Asesor |
| 7 | Dra. Sukrisnawati, MM | 196004101985032004 | IV/b | Guru Madya | Asesor |
| 8 | Agustin Sri Hartati, S.Pd | 196908191998032001 | IV/b | Guru Madya | Asesor |
| 9 | Ani Rachmawati, S.Ag, MSI | 197704102007101002 | IV/b | Guru Madya | Asesor |
| 10 | Drs. Suglyanta | 196411261989031003 | IV/a | Guru Madya | Asesor |
| 11 | M. Imam Mursyid, SAg, M.Pd | 196810312003121002 | III/d | Guru Muda | Asesor |

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10 Contoh Perangkat Pembelajaran Di MAN 1 Semarang

PERANGKAT PEMBELAJARAN
PENJASORKES KURTIKAS
KELAS X TAHUN PELAJARAN 2016-2017



Disusun Oleh :
Drs. Mulyanto, M.Pd

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI I SEMARANG

Jalan Brigjen S. Sudiarto Pedurungan Kidul Kec. Pedurungan
Telp. 6715208 Tromol Pos 833 Kota Semarang 50192

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Kelas : X

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

| KOMPETENSIDASAR | MATERI POKOK | PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR |
|---|-----------------|--------------|-----------|------------------|-------------------|
| 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai. 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur | | | | | |

| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK | PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR |
|---|--------------|--------------|-----------|---------------|----------------|
| <p>kepada sang Pencipta.</p> <p>2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.</p> <p>2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.</p> <p>2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan.</p> <p>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> | | | | | |

| KOMPETENSDASAR | MATERI POKOK | PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR |
|---|--|---|-----------|--|----------------|
| 2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan. | | | | | |
| 3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. | <p>Sepakbola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan membaca informasi variasi dan kombinasi teknik permainan sepak bola (mengumpaan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, dan • Mengamati pertandingan sepak bola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi teknik dasar (mengumpaan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) dan membuat catatan hasil pengamatan, atau • Bermain sepak bola dan yang lainnya mengamati pertandingan tersebut, dan membuat catatan tentang kekuatan dan kelemahan variasi dan kombinasi (mengumpaan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke | <p>Unjuk kerja: Untuk mengukur keterampilan gerak aspek psikomotor</p> <p>Observasi: Untuk mengukur keterampilan gerak dan perilaku selama aktifitas</p> <p>Portofolio: Tulsan atau</p> | 5 X 3 JP | <ul style="list-style-type: none"> • Bola sepak • Lapangan sepakbola • Tiang gawang • Tiang pancang • Peluit • TV • Video • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI. | |
| 4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik. | | | | | |

| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK | PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR |
|------------------|--------------|--|--|---------------|----------------|
| | | <p>gawang) yang dilakukan oleh temannya selama bermain.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian saling bertanya tentang teknik dasar sepak bola, misalnya : bagaimana jalannya bola jika (mengumpun, mengontrol, mengiring, dan membak bola ke gawang) dengan menendang pada bagian bawah/dasar bola “bagaimana pergerakan bola?”, apa yang akan terjadi bila menendang pada titik tengah bola, apakah kekuatan yang diberikan kepada bola untuk sampai pada titik sasaran yang akan di tuju. • Secara bergantian saling bertanya tentang manfaat permainan sepak bola terhadap kesehatan dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepak bola. <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpun bola dengan berbagai variasi menggunakan kaki kanan dan kiri di tempat dan sambil bergerak secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, bertanggung jawab, menghargai | <p>hasil kerja berupa kajian konsep dan prinsip permainan serta keterampilan gerak</p> <p>Tes: Prinsip dan konsep keterampilan gerak</p> | | |

| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK | PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR |
|------------------|--------------|--|-----------|---------------|----------------|
| | | <p>perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol bola dengan berbagai variasi menggunakan kaki kanan dan kiri secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan bertanggung jawab dan disiplin • Mengontrol bola dengan berbagai bagian tubuh • Menggiring bola dengan berbagai variasi menggunakan satu kaki secara individual dengan menunjukkan bertanggung jawab dan disiplin • Menggiring bola dengan berbagai variasi menggunakan kaki kanan dan kiri secara individual dengan menunjukkan bertanggung jawab dan disiplin • Menembak bola dengan berbagai variasi dari berbagai sudut gawang • Mengkombinasikan gerakan mengontrol dengan gerakan menendang menggunakan kaki kanan dan kiri • Mendiskusikan setiap teknik dasar keterampilan gerak sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dengan benar dan membuat kesimpulannya. | | | |

| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK | PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR |
|------------------|--------------|---|-----------|---------------|----------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi teknik dasar permainan sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dengan benar dan membuat kesimpulannya. Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar permainan sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dengan benar dan membuat kesimpulannya. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan hasil pengamatan pertandingan sepak bola (langsung atau TV) dengan penampilan gerak di kelas dalam (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) hingga menemukan pola yang paling sesuai untuk diterapkan di dalam permainan. Menemukan variasi pola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) yang paling sesuai untuk | | | |

| KOMPETENSI DASAR | MATERI POKOK | PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR |
|------------------|--------------|---|-----------|---------------|----------------|
| | | <p>kebutuhan sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individu, peserta didik dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain., merubah posisi/bagian kaki yang berkenaan dengan bola. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan permainan sepakbola dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik menendang, menahan, menggiring, dan menembak bola ke gawang serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan | | | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 1 SEMARANG
Kelas/Semester : X / 2 (Genap)
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Tema/Topik : Teknik Dasar Sepak Bola
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|
| 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. | 2.1.1 Siswa dapat Berperilaku sportif dalam bermain. |
| 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. | 2.2.1 Siswa mampu Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. |
| 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. | 2.3.1 Siswa dapat Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. |
| 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. | 2.4.1 Siswa mampu menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5.1 Siswa mampuit toleransi dan mau |

| | |
|---|---|
| 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan. | berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan. |
| 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. | 2.6.1 Siswa mampu disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. |
| 2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan. | 2.7.1 Siswa mau Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan. |
| 3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. | 3.1.1 Siswa mampu menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. |
| 4.5 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik. | 4.1.1 Siswa dapat mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik. |

C. Tujuan:

Setelah Kalian menyelesaikan pembelajaran dengan bahasan “Menendang, mengontrol atau menghentikan bola. (Sepakbola Permainan yang Menyenangkan)” ini, Kalian akan dapat:

1. Menjelaskan pengertian teknik tendangan pada permainan sepakbola.
2. Menjelaskan berbagai macam teknik mengontrol/menghentikan bola pada permainan sepakbola.
3. Menjelaskan bagian-bagian kaki yang dapat digunakan untuk menendang.
4. Menjelaskan bagian-bagian kaki yang dapat digunakan mengontrol bola
5. Menjelaskan berbagai jenis menerima umpan pada permainan sepakbola.
6. Menjelaskan cara menerima umpan pada permainan sepakbola.
7. Menjelaskan pengertian menggiring pada permainan sepakbola.
8. Menjelaskan cara menggiring pada permainan sepakbola.
9. Menjelaskan bagian kaki mana yang dapat digunakan untuk menendang jarak jauh
10. Menjelaskan bagian kaki mana yang paling efektif untuk mengumpan pada jarak pendek.

D. Materi Pembelajaran :

a. Latihan dasar menendang

- menendang bola dengan kaki bagian dalam
 - Kaki tumpu berada di samping bola
 - Lutut ditekuk sedikit
 - Kaki diputar ke luar pada pangkal paha membentuk sudut 90 derajat

- Pergelangan kaki yang akan menendang dikencangkan
- Bagian dalam kaki tepat mengenai pertengahan bola lalu kaki tendang
Bergerak lurus searah bola.



- Menendang bola dengan kaki bagian luar
 - Badan lurus dengan bola
 - Kaki tumpu berada di samping bola
 - Pergelangan Kaki diputar ke dalam, selanjutnya bola ditendang dengan Kaki bagian luar.



Menendang dengan kaki bagian luar

- b. Menendang bola dengan punggung kaki
- Badan lurus dengan bola
 - Kaki tumpu berada di samping bola
 - Pergelangan Kaki dikuatkan, punggung kaki menghadap ke Depan, ujung kaki lebih rendah dari tumit selanjutnya bola ditendang dengan Kaki bagian atas atau bagian punggung.



- Pergelangan kaki yang akan menendang dikencangkan
- Bagian dalam kaki tepat mengenai pertengahan bola lalu kaki tendang
Bergerak lurus searah bola.



- Menendang bola dengan kaki bagian luar
 - Badan lurus dengan bola
 - Kaki tumpu berada di samping bola
 - Pergelangan Kaki diputar ke dalam, selanjutnya bola ditendang dengan Kaki bagian luar.



Menendang dengan kaki bagian luar

- b. Menendang bola dengan punggung kaki
- Badan lurus dengan bola
 - Kaki tumpu berada di samping bola
 - Pergelangan Kaki dikuatkan, punggung kaki menghadap ke Depan, ujung kaki lebih rendah dari tumit selanjutnya bola ditendang dengan Kaki bagian atas atau bagian punggung.



- c. Latihan dasar menahan bola
 Mengontrol bola dengan kaki bagian dalam
- Badan tegak, kaki kanan di depan, lutut sedikit ditekuk
 - Pergelangan kaki dikunci dengan mata kaki menghadap ke depan
 - Kaki kiri digunakan sebagai tumpuan dan menopang berat badan dikaki kiri
 - Tangan rileks untuk menjaga keseimbangan badan
- d. Latihan dasar menahan bola
 Mengontrol bola dengan kaki bagian luar
- kaki kanan di depan,
 - Pergelangan kaki diputar, ujung kaki menghadap kebawah, lutut ditekuk
 - Kaki kiri digunakan sebagai tumpuan, lutut ditekuk hingga berat badan ada Dikaki kiri
 - Badan sedikit condong
 - Tangan rileks untuk menjaga keseimbangan badan

E. Metode Pembelajaran.

1. Pendekatan : Scientific
2. Model Pembelajaran : Discovery learning,
3. Metode pembelajaran : - Diskusi
 - Demonstrasi

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat :

- Lapangan
- Bola sepak
- bola karet
- cone
- pluit

• Sumber Belajar

- Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013
- Buku referensi lain yang sesuai

G. Kegiatan Pembelajaran.

| KEGIATAN | DISKRIPSI | WAKTU |
|-------------|--|----------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris, berdoa, presensi, dan apersepsi dengan Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. • Pengkondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran. • Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan | 10 menit |

| | | |
|------|--|----------|
| | pembelajaran. | |
| Inti | <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan membaca informasi variasi dan kombinasi teknik teknik permainan sepak bola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, dan • Mengamati pertandingan sepak bola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) dan membuat catatan hasil pengamatan, atau • Bermain sepak bola dan yang lainnya mengamati pertandingan tersebut, dan membuat catatan tentang kekuatan dan kelemahan variasi dan kombinasi (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) yang dilakukan oleh temannya selama bermain. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian saling bertanya tentang teknik dasar sepak bola, misalnya : bagaimana jalannya bola jika (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) dengan menendang pada bagian bawah/dasar bola “bagaimana pergerakan bola?”, apa yang akan terjadi bila menendang pada titik tengah bola, berpakah kekuatan yang diberikan kepada bola untuk sampai pada titik sasaran yang akan di tuju. • Secara bergantian saling bertanya tentang manfaat permainan sepak bola terhadap kesehatan dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepak bola. <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpan bola dengan berbagai variasi menggunakan kaki kanan dan kiri di tempat dan sambil bergerak secara indual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain • Mengontrol bola dengan berbagai variasi menggunakan kaki kanan dan kiri secara indual, berpasangan, atau berkelompok dengan | 55 menit |

menunjukkan bertanggung jawab dan disiplin

- Mengontrol bola dengan berbagai bagian tubuh
- Menggiring bola dengan berbagai variasi menggunakan satu kaki secara individual dengan menunjukkan bertanggung jawab dan disiplin
- Menggiring bola dengan berbagai variasi menggunakan kaki kanan dan kiri secara individual dengan menunjukkan bertanggung jawab dan disiplin
- Menembak bola dengan berbagai variasi dari berbagai sudut gawang
- Mengkombinasikan gerakan mengontrol dengan gerakan menendang menggunakan kaki kanan dan kiri
- Mendiskusikan setiap teknik dasar keterampilan gerak sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dengan benar dan membuat kesimpulannya.
- Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi teknik dasar permainan sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dengan benar dan membuat kesimpulannya.
- Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar permainan sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dengan benar dan membuat kesimpulannya.

Mengasosiasi

- Membandingkan hasil pengamatan pertandingan sepak bola (langsung atau TV) dengan penampilan gerak di kelas dalam (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) hingga menemukan pola yang paling sesuai untuk diterapkan di dalam permainan.
- Menemukan variasi pola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri
- Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain., merubah posisi/bagian kaki yang

menunjukkan bertanggung jawab dan disiplin

- Mengontrol bola dengan berbagai bagian tubuh
- Menggiring bola dengan berbagai variasi menggugurkan satu kaki secara individual dengan menunjukkan bertanggung jawab dan disiplin
- Menggiring bola dengan berbagai variasi menggunakan kaki kanan dan kiri secara individual dengan menunjukkan bertanggung jawab dan disiplin
- Menembak bola dengan berbagai variasi dari berbagai sudut gawang
- Mengkombinasikan gerakan mengontrol dengan gerakan menendang menggunakan kaki kanan dan kiri
- Mendiskusikan setiap teknik dasar keterampilan gerak sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dengan benar dan membuat kesimpulannya.
- Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi teknik dasar permainan sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dengan benar dan membuat kesimpulannya.
- Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar permainan sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dengan benar dan membuat kesimpulannya.

Mengasosiasi

- Membandingkan hasil pengamatan pertandingan sepak bola (langsung atau TV) dengan penampilan gerak di kelas dalam (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) hingga menemukan pola yang paling sesuai untuk diterapkan di dalam permainan.
- Menemukan variasi pola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri
- Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain., merubah posisi/bagian kaki yang

| | | |
|----------------|--|-----------------|
| | <p>berkenaan dengan bola.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan permainan sepakbola dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik menendang, menahan, menggiring, dan menembak bola ke gawang serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain. • Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih • Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Pendinginan. • Evaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes lisan atau tertulis tentang materi passing bawah • Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan peserta didik tentang materi passing bawah • Memberikan umpan balik dan penugasan pada peserta didik • Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan berdoa | 25 Menit |

H. Penilaian

1. Penilaian sikap

Selama proses pembelajaran guru mengamati sikap yang muncul pada saat anak melakukan aktivitas di dalam kelas. Sikap yang diharapkan selama proses pembelajaran, yaitu bertanggung jawab, sportif, dan disiplin.

Keterangan:

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta ujian menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan.

| Aspek yang Diukur | Deskripsi Sikap yang Diukur | BT | MT | TN |
|-------------------|---|----|----|----|
| 4. Disiplin | Hadir tepat waktu | | | |
| | Menggunakan seragam OR | | | |
| | Mengikuti seluruh proses pembelajaran | | | |
| | Selesai tepat waktu | | | |
| 5. Kerja sama | Bersama-sama menyiapkan peralatan | | | |
| | Saling memberikan umpan secara bergantian | | | |
| | Menjaga bola secara bergantian | | | |
| 6. Tanggung jawab | Menyelesaikan tugas yang diterima | | | |
| | Menjaga keselamatan diri dn orang lain | | | |
| | Tidak mencari cari kesalahan teman | | | |
| | Saling menghargai | | | |

Mau mengakui kesalahan yang dilakukan

Pengetahuan: Keterangan:

BT : Belum Tampak

MT : Mulai Tampak

TN : Tampak Nyata

2. Jawab secara lisan atau tulisan, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak passing dalam permainan sepakbola.

INSTRUMEN KISI-KISI PENILAIAN PENGETAHUAN

| No | Pertanyaan | Kriteria Persekoran | | | | Jumlah |
|----|--|---------------------|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Jelaskan bagaimana cara menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola ? | | | | | |
| 2 | Jelaskan bagaimana cara menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola ? | | | | | |
| 3 | Jelaskan bagaimana cara menendang bola dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan sepak bola ? | | | | | |
| 4 | Jelaskan bagaimana cara mengontrol bola menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola ? | | | | | |
| 5 | Jelaskan bagaimana cara mengontrol bola dengan menggunakan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola ? | | | | | |

Keterangan:

1. Skor 4: Jika peserta didik mampu menjelaskan tiga indikator (kaki, tangan, & pandangan)
2. Skor 3: Jika peserta didik mampu menjelaskan dua indikator.
3. Skor 2: Jika peserta didik mampu menjelaskan salah satu indikator.
4. Skor 1: Jika peserta didik tidak satupun pertanyaan di atas mampu dijelaskan

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes unjuk kerja (keterampilan):

- 1). Lakukan teknik dasar menendang bola
- 2). Lakukan teknik dasar mengontrol/menghentikan bola

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 3

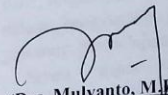
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

| No | Nama Peserta Didik | Posisi/ Sikap Awal | | | | Pelaksanaan Gerak | | | | Posisi/ Sikap Akhir | | | | Jumlah Skor |
|----|--------------------|--------------------|---|---|---|-------------------|---|---|---|---------------------|---|---|---|-------------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1. | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | | | | | | | | |

Mengetahui,
Kepala MAN 1 Semarang


(Drs. H. Muchlas)
NIP. 19605281993031003

Semarang, Juli 2016
Guru mapel PenjasOrkes


(Drs. Mulyanto, M.Pd)
NIP. 196607142005011002

**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Madrasah : MAN 1 SEMARANG
Kelas/Semester : X/I
Mata Pelajaran : Penjasorkes

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

| Semester | Materi Pokok | Kompetensi Dasar | Alokasi Waktu |
|-----------------|--------------|--|---------------|
| SEMESTER GANJIL | Sepak Bola | 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan | 3 x 2 jp |

| | | |
|-----------|--|----------|
| | <p>kesempatan.</p> <p>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.</p> <p>3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.</p> <p>4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik</p> | |
| Bola Voli | <p>2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.</p> <p>2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.</p> <p>2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan.</p> <p>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.</p> <p>3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.</p> <p>4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik</p> | 3 x 2 jp |

| | | | |
|--|-----------|--|----------|
| | | <p>kesempatan.</p> <p>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.</p> <p>3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.</p> <p>4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik</p> | |
| | Bola Voli | <p>2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.</p> <p>2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.</p> <p>2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan.</p> <p>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.</p> <p>3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.</p> <p>4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik</p> | 3 x 2 jp |

PROGRAM SEMESTER
TAHUN AJARAN 2016/2017

Nama Madrasah : MAN 1 Semarang

Mata Pelajaran : Penjaskes

Kelas/Semester : X/2

| Materi Pokok | Materi Pembelajaran | Alokasi Waktu | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
|---------------------------|---|---------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Sepak Bola | Passing dan Kontrol | | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ulangan Harian 5 | 3 x 2 JP | | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengayaan 5 | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bola Voli | Servis dan Smash | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ulangan Harian 6 | 3 x 2 JP | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengayaan 6 | | | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bola Basket | Shooting dan Game | | | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ulangan Harian 7 | 3 x 2 JP | | | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengayaan 7 | | | | | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tenis Meja | Teknik memegang Bet dan Teknik Pukulan | | | | | | | | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ulangan Harian 8 | 3 x 2 JP | | | | | | | | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengayaan 8 | | | | | | | | | | | | | 2 | | | | | | | | | | | | |
| Lompat Tinggi | Gaya Straddle | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ulangan Harian 9 | 3 x 2 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengayaan 9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Makanan dan Minuman sehat | Kerampilan Memilih Makanan dan Minuman Yang Sehat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Mengetahui,
Kepala MAN 1 Semarang



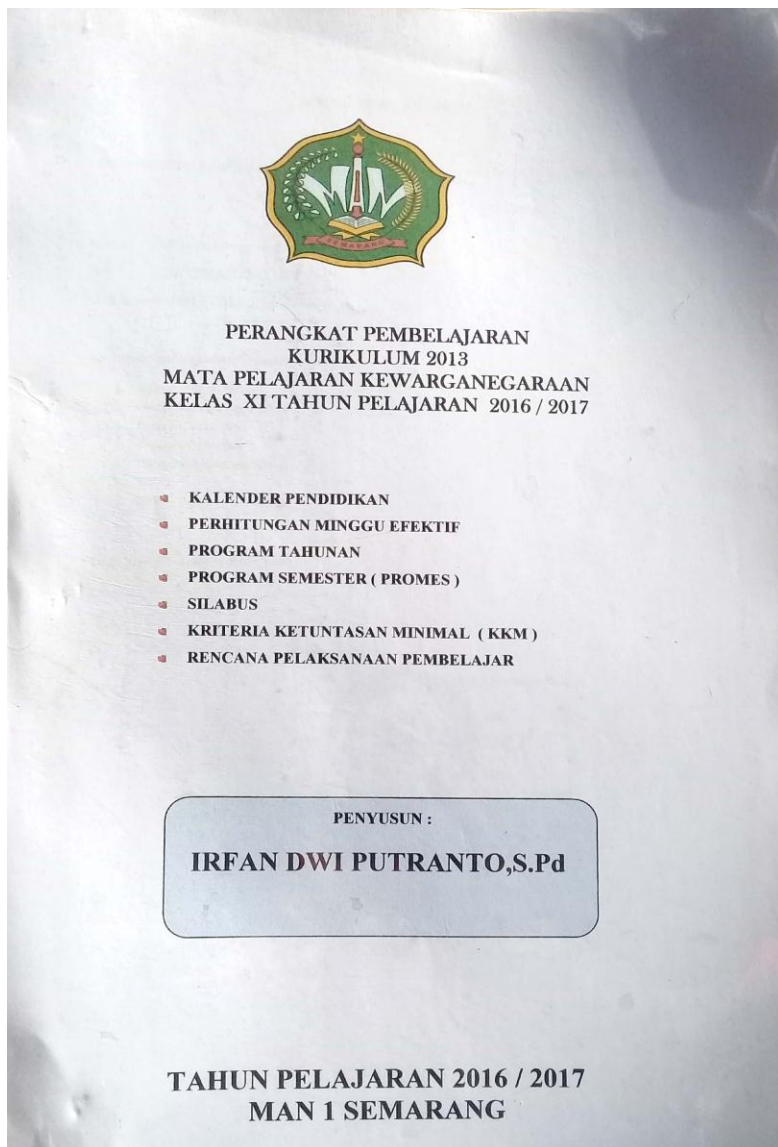
(Drs. H. Muchlas)
NIP. 196202281993031003

Semarang, Juli 2016
Guru mapel Penjaskes



(Drs. Mulyanto, M.Pd)
NIP. 196607142005011002

Contoh perangkat pembelajaran covernya saja.



Lampiran 11 Rencana Tindak Lanjut Supervisi MAN 1 Semarang

I. Rencana Tindak Lanjut

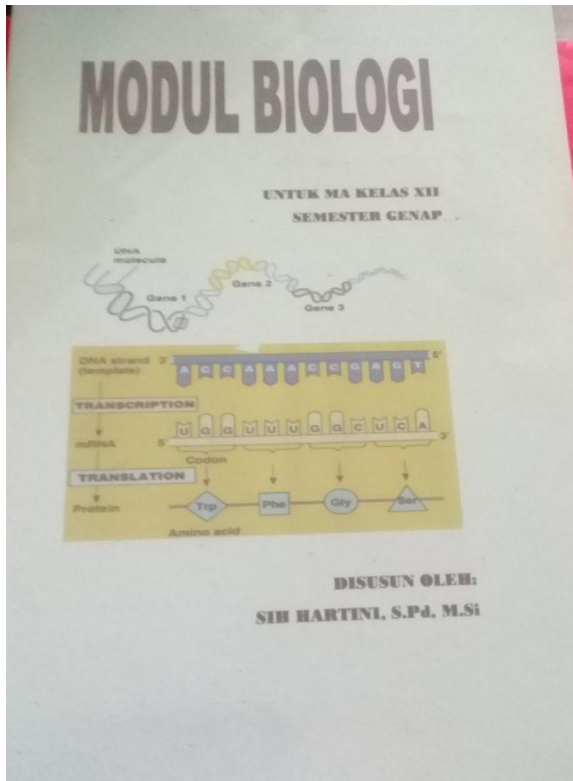
| No. | Jenis Kegiatan | Tujuan | Indikator Pelaksanaan | Waktu Pelaksanaan |
|-----|---|--|---|-----------------------------|
| 1 | Menganalisis nilai hasil pembinaan dan menarik kesimpulan dalam keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Menginterpretasikan nilai perolehan pembinaan guru dalam keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Terdapat nilai pembinaan guru. Terdapat analisis hasil belajar guru | Semester Genap 2015/2016 |
| 2 | Mengidentifikasi temuan masalah dalam keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Mendesksripsikan kemampuan guru dalam keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Terdapat lembar deskripsi temuan masalah yang telah dtanda tangani kepala sekolah dan pengawas sekolah. | Semester Genap 2015/2016 |

| | | | | |
|---|--|--|--|--------------------------|
| 3 | Menyusun program perbaikan dalam keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Menghasilkan pedoman kerja dalam rangka perbaikan pembinaan kepada guru dalam keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Terdapat jadwal program perbaikan yang telah ditandatangani kepala sekolah dan pengawas sekolah. | Semester Genap 2015/2016 |
| 4 | Melaksanakan program perbaikan | Menciptakan suasana pembinaan pengawas sekolah dengan guru yang kolaboratif dan pakem dalam usaha meningkatkan kompetensi guru dalam keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Terdapat jurnal kegiatan pengawas sekolah yang telah terisi dan ditandatangani guru dan kepala sekolah | Semester Genap 2015/2016 |
| 5 | Mengukur dan menilai program perbaikan guru dalam keteladanan | Mengetahui nilai perolehan hasil pembinaan perbaikan yang dilakukan oleh | | Semester Genap 2015/2016 |

| | | | |
|---|--|--|--|
| guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | pengawas sekolah dalam keteladanan guru sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | | |
|---|--|--|--|

| NO | HARI/TEL | NAMA | TUPOKSI | PRBLEM | SOLUSI | KET | |
|----------|----------|-------------------------|-----------------------|---|------------------------------|-------------------|-----------------------------------|
| 20/10/18 | 3/2 | A. Saikhowi, s.kom | mapel. TIK. | 22 Jan | | lebih dari 20 Jan | lebih dari 20/10 |
| | | H. Benny Prasjo, s.pd | Kesenian | 40 Jan | | Minimal 45.000 | |
| | | Erna Nur Azizah, s.pd | Bahasa Jawa | 26 Jan | | | |
| | | Galih Ika Apriana, s.pd | Bhs. Inggris | 24 Jan | | | |
| | | Suryatnek, s.pd. | Pengajaran kes | 43 Jan | | | |
| | | Galva Diah Wahyu, s.pd | Bhs. Ind. SKI / FIKIT | 23 Jan 38 Jan | | | |
| | | Nur Latifah, s.pd. | Sociologi | 40 Jan | | | Selama 3/10 Kepala M. J. M. H. K. |
| 20/10/18 | 2/2 | Mulyanto, s.pd. | Olakrapa | OR. Lari, Benda, Fiksi, Laporan (Simpul), Teks, ungkapan, dan lain-lain dipelajari secara detail menggunakan (buku, laptop, dll). | | | 1. tugas 2. Solusi |
| 20/10/18 | 3/3 | Dr. G. Khotimah | Fisik | Tidak mengalami 5X atau: mengantar mata ke belakang & ini komunikasi, di sini ada ada jam ukurannya. | dipanggil dan dipertanyakan. | (ketika latihan) | |
| | | Indri Astowo, s.pd. | Ekonomi | Tidak mengalami 1 + 7 kor. analisis statistik. Pergerakan di kelas. Tetapi masih ada yg belum di kelas - | dipanggil dan dipertanyakan. | (ketika latihan) | |
| | | Eko Sukandono, | PKM | Tidak mengalami 3X kor. bisa lebih. atau ketika jam ke 3 akan ke 1 + 1 (Pelauntan ke 10) | dipanggil dan dipertanyakan. | (ketika latihan) | |

Lampiran 12 Foto Modul Hasil Pengembangan oleh Guru MAN 1 Semarang



Lampiran 13 Instrumen Supervisi Telaah RPP MAN 1 Semarang

INSTRUMEN SUPERVISI

FORMAT TELAHAH RPP

- Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda
- Isilah Identitas RPP yang ditelaah.
 Nama Guru :
 Mata pelajaran :
 Kelas :
 Topik/Sub topik :

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|----------|--|---------------------------|-----------------|-------------------|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| A | Identitas Mata Pelajaran | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1. | Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan | | | | |
| B | Perumusan Indikator | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar | | | | |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur | | | | |
| 3. | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan. | | | | |
| 4. | Kesesuaian rumusan dengan aspek ketrampilan | | | | |
| C | Perumusan Tujuan Pembelajaran | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator | | | | |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i> | | | | |
| D | Pemilihan Materi Ajar | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar | | | | |
| E | Pemilihan Sumber Belajar | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian dengan Tujuan pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | | | | |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| F | Pemilihan Media Belajar | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | | | | |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| G | Metode Pembelajaran | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta | | | | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|--------------------|---|---------------------------|------------------------|--------------------------|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| | didik | | | | |
| II. | Skenario Pembelajaran | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas | | | | |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik/mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan metode pembelajaran | | | | |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi | | | | |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi | | | | |
| I. | Rancangan Penilaian Otentik | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian bentuk, tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi | | | | |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Sikap | | | | |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Pengetahuan | | | | |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Ketrampilan | | | | |
| Jumlah skor | | | | | |

Masukan terhadap RPP secara umum:

.....

.....

Semarang, 2017
Supervisor,

Mengetahui,
Kepala MAN 1 Semarang

Drs. H. Muchlas
NIP 196202281993031003

(.....)

Lampiran 14 Fto Sertifikat Pelatihan guru MAN 1 Semarang



Lampiran 15 Ruang lingkup Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik MAN 2 Kota Semarang



D. Ruang Lingkup

1. Perencanaan program pembelajaran (dokumen rencana pelaksanaan Pembelajaran),
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Observasi Pembelajaran)
3. Evaluasi pembelajaran/Post Observasi
4. Tindak Lanjut Hasil Supervisi.

E. Teknik Supervisi Akademis di MAN 2 Kota Semarang

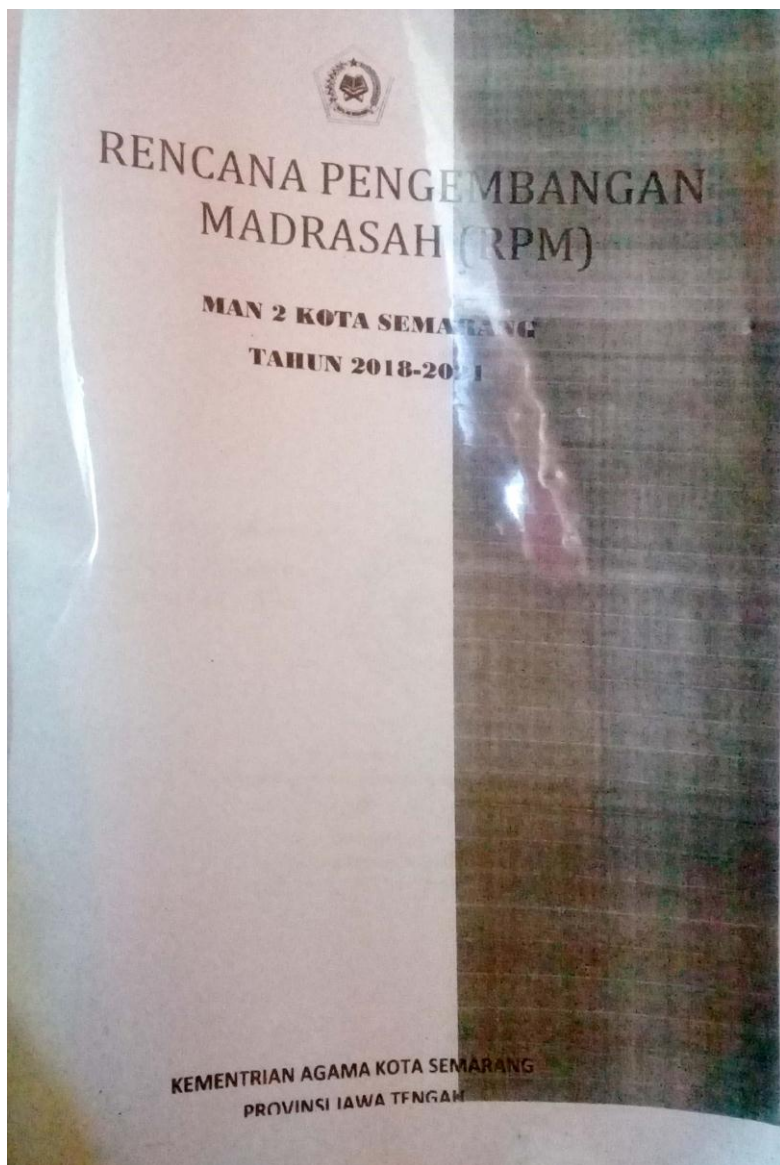
Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Di MAN 2 kota Semarang, supervisi akademik meliputi, kunjungan supervisi, penilaian guru (ini dilakukan untuk mendapatkan Nilai Kinerja Guru yang selanjutnya akan menjadi syarat pengusulan kenaikan pangkat), kunjungan kelas (ini dilakukan dalam rangka pemantauan atau monitoring). Secara umum teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu, teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok. Di MAN 2 kota Semarang dilaksanakan keduanya bergantung kepentingannya. Teknik individual dilaksanakan sebagai teknik supervisi akademik secara reguler setiap semester untuk menjamin bahwa setiap guru di MAN 2 Kota Semarang masih dalam kondisi *on the track* dalam penjaminan mutu madrasah. Jika guru sudah ada yang keluar garis mutu maka akan menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Teknik supervisi individual di MAN 2 Kota Semarang dilakukan dalam rangka perbaikan mutu guru yang dianggap di bawah standar atau seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu atau guru baru yang perlu mendapatkan pembinaan dari kepala madrasah atau guru senior. Teknik ini juga dilaksanakan dalam bentuk kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual.

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan supervisor/guru senior lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang

Lampiran 16 Progam, Kegiatan strategis, Sasaran, Obyek, waktu, dan Nilai Hasil Supervisi Akademi Di MAN 2 di Kota Semarang



**PROSEDUR DAN KEGIATAN
MADRASAH KOTA SEMARANG**

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|-----|--|---|--|------------------------------|---|--|
| NO | STANDAR DAN KOMPONEN | INDIKATOR | HARAPAN (REKOMENDASI) | PROGRAM | INDIKATOR YERBAHASILAN PROGRAM | KEGIATAN STRATEGIS |
| 1 | 1.1 Kurikulum | 1.1.1 Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP | Madrasah perlu mempertahankan dan meningkatkan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang telah ada. | Pengembangan Kurikulum | Terusunnya KTSP MAN 2 Kota Semarang dokumen 1 pada setiap tahun pelajaran. | Pengembangan dan penyusunan KTSP dokumen 1. |
| | | 1.1.2 Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. | 1. Madrasah perlu mereview mata pelajaran muatan lokal setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan dengan melibatkan warga madrasah 2. Madrasah Perlu segera menyusun silabus muatan lokal tertentu yang kurang (Bahasa Jawa) | Pengembangan Kurikulum | Terusunnya KTSP secara 2 etap review pada setiap tahun pelajaran. | 1. Review KTSP dokumen 2. 2. Revisi/ur silabus muatan bahasa Jawa |
| | | 1.1.3 Kurikulum telah menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, dan pengayaan bagi siswa. | Diharapkan agar semua guru madrasah dapat melaksanakan program remedi dan pengayaan. | Pengembangan Kurikulum | Terlaksananya Kegiatan Remedial dan Pengayaan untuk mapel tertentu. | Pelaksanaan remedial dan pengayaan. |
| 1.2 | Madrasah menyediakan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. | 1.2.1 Madrasah menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan | 1. Madrasah Perlu meningkatkan pelaksanaan Program layanan bimbingan konseling secara terstruktur 2. Pemerintah dim hal ini Kementerian Agama perlu | Bimbingan dan Konseling (BK) | 1. Adanya program BK secara terstruktur 2. Pelaksanaan BK lebih intensif 3. Administrasi BK 4. Tersedianya guru BK | Pelaksanaan Bimbingan dan konseling |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|--|---|---|---|--|---|
| NO | STANDAR DAN KOMPONEN | INDIKATOR | HARAPAN (REKOMENDASI) | PROGRAM | INDIKATOR YERBAHASILAN PROGRAM | KEGIATAN STRATEGIS |
| | | 1.2.2 Pengembangan pribadi peserta didik. | mengangkat guru BK PNS. | | 1. satu guru/tal yang diberi tugas BK. 5. Adanya Ruang khusus BK. | Pengadaan Ruang khusus BK. |
| | | 1.2.2 Madrasah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. | Guru pembina kegiatan ekstra dinarapkan melakukan penilaian dan melaporkan hasil kegiatan ekstra tiap siswa guna mengetahui perkembangan bakat siswa dan dijadikan pertimbangan penilaian prestasi di akhir semester/ akhir tahun. | Kegiatan UPBM/ Ekstra Kurikuler. | 1. Semua siswa mengikuti kegiatan kurikuler yang diadakan madrasah. 2. Tersedianya laporan hasil kegiatan ekstra setiap PD. | Pembudayaan kegiatan UPBM/ Ekstra kurikuler di madrasah. |
| 2 | STANDAR PROSES | 2.1.1 Silabus sesuai dengan standar | 1. Guru agar mengembangkan Silabus berdasarkan kondisi kelas dan peserta didik pada setiap tahun pembelajaran. 2. Madrasah agar mendokumentasikan dokumen silabus setiap tahun pelajaran. | Penyusunan dan pengembangan program Pembelajaran. | 1. Tersusunnya program pembelajaran yang telah dikembangkan 2. Adanya dokumen silabus di madrasah | Penyusunan dan pengembangan program Pembelajaran. Dokumentasi dokumen silabus. |
| | | 2.1.2 Pengembangan Silabus dilakukan guru secara mandiri dan berkelompok mata pelajar sejarah. | 1. Diharapkan kepada guru yang belum menyusun silabus agar menyusun silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan pada tahun pelajaran berjalan. 2. Hasil review silabus agar di dokumentasikan oleh guru maupun madrasah. | Penyusunan dan pengembangan program Pembelajaran. | Semua guru menyusun silabus sesuai mata pelajaran yang diajarkan Adanya dokumentasi hasil review silabus | Penyusunan dan review silabus Dokumentasi hasil review silabus |
| | 2.2 RPP dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai | 2.2.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada | 1. Setiap guru harus menyusun RPP untuk semua KD pada mapel yang diajarkan 2. Perluanya review RPP setiap tahun oleh semua guru | Penyusunan RPP Dan review RPP | Setiap guru menyusun RPP Adanya dokumen hasil review RPP | Penyusunan RPP Dan review RPP |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | 13 |
|----|--------|--|---|---|---|---------------------------------|
| | | | | 1 | 2 | |
| 54 | 7.3.1. | Bantuan sosial | BSM Bea siswa Bantuan transport Bantuan seragam dan alat sekolah. | V | V | Humas Kamad dan Kesiswaan |
| 55 | 7.3.2. | Sekolah gratis | Pembebasan biaya operasional pendidikan peserta didik miskin | V | V | Kamad dan Kesiswaan |
| 56 | 8.1.1. | Evaluasi dan penilaian | Penyusunan program evaluasi dan penilaian | V | V | Guru dan Kamad |
| 57 | 8.1.2. | Evaluasi dan penilaian | Sosialisasi program evaluasi dan KKM | V | | Kamad |
| 58 | 8.1.3. | Evaluasi dan penilaian | Uji Kompetensi Baca Tulis Alqur'an Ulangan Blok PAS PAT Ujian | V | V | Kamad dan Guru |
| 59 | 8.1.4. | Evaluasi dan penilaian | Penilaian proses | V | V | |
| 60 | 8.2.1. | Evaluasi dan penilaian | Pemberian rekomendasi/ reward kepada PD | V | V | Guru Kamad dan Guru |
| 61 | 8.2.2. | Analisis hasil evaluasi dan program tindak lanjut. | Pemberian materi tambahan (les) | V | V | Wakil Kurikulum dan Guru |
| 62 | 8.3.1. | Diskusi dan Pembahasan laporan penilaian PD | Konsultasi dan komunikasi interaktif dengan wali murid. Rapat penyerahan BLHB. | | V | Kamad dan guru |
| 63 | 8.3.2. | Laporan hasil belajar | Penyusunan dan penyerahan buku laporan hasil belajar. Pengadaan buku penghubung | | V | Kamad dan guru |

Sasaran, Obyek, waktu, dan Nilai Hasil Supervisi Akademik

BAB II
LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI SEMESTER GENAP TAHUN
PELAJARAN 2017-2018

A. Sasaran Obyek Kegiatan dan Subyek

| No | Supervisor/Subyek | Guru Sasaran | Mapel Sasaran | Kelas Sasaran |
|----|--------------------------|-----------------------------------|----------------|---------------|
| 1 | Drs. H. Syaefudin, M.Pd. | Drs. H.M. Dum An-Na'im, M.Pd.I | Quran Hadits | XII A4 |
| 2 | Drs. H. Syaefudin, M.Pd. | Drs. Masrukhan, M.Pd | PPKn | XI A1 |
| 3 | Drs. H. Syaefudin, M.Pd. | Dra. Noor Inayati Zulfikar, S.Pd. | B. Indonesia | XII A3 |
| 4 | Drs. H. Syaefudin, M.Pd. | Sri Hastuti, S.Pd. M.Pd | Matematika | XII A2 |
| 5 | Drs. H. Syaefudin, M.Pd. | Drs. Anies Joko Pamudji | Fisika | X A4 |
| 6 | Drs. H. Syaefudin, M.Pd. | Dra. DIAH SAPTANINGRUM | Ekonomi | XI A5 |
| 7 | Drs. H. Syaefudin, M.Pd. | Dra. WAHYU ANDAYANI, S.Pd | Sosiologi | X S2 |
| 8 | Dra. Diah Saptaningrum | Drs. MUSTAIN M.Pd.I | Fisika | XII A1 |
| 9 | Dra. Diah Saptaningrum | Drs. MUSTAIN M.Pd.I | Fisika | XI A1 |
| 10 | Dra. Diah Saptaningrum | JAMALUDDIN, M.Ag. | Fiqh | XII A4 |
| 11 | Dra. Diah Saptaningrum | Drs. BAMBANG SANTOSO K. | Biologi | XII S3 |
| 12 | Dra. Diah Saptaningrum | Drs. BUDI SUSANTO | PKWJ | XII S3 |
| 13 | Drs. Masrukhan, M.Pd | Dra. SRI YUSTIANA EMY | Geografi | XII S3 |
| 14 | Drs. Masrukhan, M.Pd | Dra. KRISTINA DWI SRIHADI | Ekonomi | X S1 |
| 15 | Drs. Masrukhan, M.Pd | Dra. NURI YUMINAWATI, S.Pd | Sejarah | XI S3 |
| 16 | Drs. Masrukhan, M.Pd | Drs. RISTIONO, S.Pd | PPKn | XII S2 |
| 17 | Drs. Masrukhan, M.Pd | SI BUDI INDAH K., M.Pd | PPKn | X S2 |
| 18 | Dra. Noor Inayati Z | Drs. ALI SAID | B. Inggris | XII A1 |
| 19 | Dra. Noor Inayati Z | MISBAKHUL HUDA, S.Pd | B. Inggris | XII A1 |
| 20 | Dra. Noor Inayati Z | ERNY WAHYUNI, S.Pd | Bahasa Inggris | XII A5 |
| 21 | Dra. Noor Inayati Z | SHOLIKHATIN, S.Pd | B. Indonesia | XI A3 |
| 22 | Dra. Noor Inayati Z | ROSIDAH S.Pd | B. Jawa | XI A2 |
| 23 | Sri Hastuti, M.Pd | NUR ROBI' ZAENAL A, S.Pd | Bhs indonesia | X A5 |
| 24 | Sri Hastuti, M.Pd | Dra. SHOFIYANA NAILA | Matematika | XI A5 |
| 25 | Sri Hastuti, M.Pd | Dra. Hj. RUS HAMIDAH Y. | Matematika | XI A1 |
| 26 | Sri Hastuti, M.Pd | ISTIANAH, S.Pd | Matematika | X A3 |
| 27 | Sri Hastuti, M.Pd | SITI NUR ALIYAH, S.Pd | Matematika | XII A5 |
| 28 | Sri Hastuti, M.Pd | RESKIYATI, M.Pd | Biologi | XI A4 |
| 29 | Drs. Anies Joko Pamuji | M. ZAHRI JOHAN, S.Si, M.Pd | Kimia | XI A4 |
| 30 | Drs. Anies Joko Pamuji | DJOKO MARTONO, S.Pd | Biologi | Biologi |
| 31 | Drs. Anies Joko Pamuji | SUNARDI, S.Pd | Fisika | XI A2 |
| 32 | Drs. Anies Joko Pamuji | ANISAH T.JAKRAWATI, S.Pd | Kimia | XI S1 |
| 33 | Drs. Anies Joko Pamuji | NURLAILA, S.Pd | Kimia | XI S1 |
| 34 | Drs. H. M. Dum A. M.Pd.I | SAMSUL RIFANGI, S.Pd | Biologi | X A2 |
| | | SUKAT, M.Pd.I | Bahasa Arab | XI S1 |

| | | | | |
|----|---------------------------|------------------------------|---------------------|--------|
| 35 | Drs. H. M. Duri A. M.Pd.I | IRFA'1 Sag, M. Ag | Fiqih | X S3 |
| 36 | Drs. H. M. Duri A. M.Pd.I | AINI MUSTAGHFIROH, S. Ag | B. Arab | XI A5 |
| 37 | Drs. H. M. Duri A. M.Pd.I | NASRON S. Ag | Bahasa Arab | XII A1 |
| 38 | Drs. H. M. Duri A. M.Pd.I | AHMAD RIYATNO, S. Ag, M.Pd.I | Al Qur'an Hadist | XI Ag |
| 39 | Drs. H. M. Duri A. M.Pd.I | SAMSUL HUDA, M.Si | Akidah Akhlak | XII S2 |
| 40 | Jamaluddin, M. Ag | SITI SONDARI, S.Pd | Seni Budaya | XII A5 |
| 41 | Jamaluddin, M. Ag | SUSI FAIQOH, S.Pd | Akidah Akhlak | X A3 |
| 42 | Jamaluddin, M. Ag | SUKRON MAKMUN, S.Pd.I | SKI | X A1 |
| 43 | Jamaluddin, M. Ag | EDY PURWOKO S. Pd | Penjasorkes | XI A2 |
| 44 | Jamaluddin, M. Ag | ERWIN BUDI S., S. Pd | Penjasorkes | X A1 |
| 45 | Drs. Budi Susanto | Drs. HARI MURYANA | Penjaskes | XII Ag |
| 46 | Drs. Budi Susanto | NUNUNG HERMAWAN, S. Sos | PKWU | X.S2 |
| 47 | Drs. Budi Susanto | TSALITSIA URFY M. S. Pd | BK | |
| 48 | Drs. Budi Susanto | ABD SHOLAHUDDIN S. Ag, S. Pd | BK | |
| 49 | Drs. Budi Susanto | M. SHODAQOH, S. Pd | BK | |

Semarang, 16 Juni 2018
Kepala Madrasah

Drs. H. Syaefudin, M. Pd.
NIP. 196510151992031003

B. Waktu dan supervisi akademik

Jadwal Alokasi Waktu supervisi Akademik MAN 2 Kota Semarang
Semester Genap Tahun 2017/2018

| N O | N A M A | MAPEL | PELAKSANAAN SUPERVISI | | | |
|-----|------------------------|--------------|-----------------------|---------------|--------|-----|
| | | | HARI | TANGGAL | KLS | JAM |
| 1 | Drs. HM Duri AN, MPd.I | Quran Hadits | Semn | 12 Maret 2018 | XII A4 | 7-8 |
| 2 | Dra. Noor Inayati Z. | B. Indonesia | Jum'at | 16 Maret 2018 | XII A3 | 1-2 |
| 3 | Drs. Masrukhan, M. Pd | PPKn | Rabu | 14 Maret 2018 | XI A1 | 4-5 |
| 4 | Dra. Sri Yustiana Fmy | Geografi | Rabu | 14 Maret 2018 | XII S3 | 1-2 |
| 5 | Drs. Hari Muryana | Penjaskes | Jum'at | 23 Maret 2018 | XII Ag | 1-2 |
| 6 | Drs. Ali Said | B. Inggris | Sabtu | 24 Maret 2018 | XII A1 | 8.9 |
| 7 | Drs. Budi Susanto | PKWU | Sabtu | 24 Maret 2018 | XII S3 | 7-8 |
| 8 | Dra. Wahyu Andayani | Sosiologi | Selasa | 13 Maret 2018 | X S2 | 8.9 |
| 9 | Drs. Anis Djoko P | Fisika | Jum'at | 23 Maret 2018 | X A4 | 1-2 |
| 10 | Drs. Musta'in, M. Pd I | Fisika | Rabu | 14 Maret 2018 | XII A1 | 5-6 |
| 11 | Dra. Hj. Ruslhamdah Y | Matematika | Rabu | 23 Maret 2018 | XI A1 | 1-2 |
| 12 | Sri Hastuti, M. Pd | Matematika | Semn | 19 Maret 2018 | XII A2 | 1-2 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------|----------------|--------|---------------|--------|-----|
| 13 | Reskiyati, S Pd | Biologi | Jum'at | 16 Maret 2018 | XI A4 | 3-1 |
| 14 | Drs Bambang S K | Biologi | Jum'at | 16 Maret 2018 | XII A4 | 1-2 |
| 15 | Solikhatin, S Pd | B Indonesia | Senin | 19 Maret 2018 | XI A3 | 6-7 |
| 16 | Jamaluddin, M Ag | Fiqih | Semin | 19 Maret 2018 | XI A1 | 3-4 |
| 17 | Dra. Diah Saptaningrum | Ekonomi | Kamis | 15 Maret 2018 | XI A5 | 8-9 |
| 18 | Irfai, S Ag | Fiqih | Rabu | 14 Maret 2018 | X S3 | 6-7 |
| 19 | Sukat, S Ag, M Pd I | Bahasa Arab | Sabtu | 24 Maret 2018 | XI S1 | 3-4 |
| 20 | Dra Kristina Dw1 S | Ekonomi | Kamis | 22 Maret 2018 | X S1 | 8-9 |
| 21 | Anisah Tjakrawati, S Pd | Kimia | Sabtu | 24 Maret 2018 | XI S1 | 8-9 |
| 22 | Ristono, S Pd | PPKn | Sabtu | 24 Maret 2018 | XII S2 | 5-6 |
| 23 | SIB Indah K S Pd | PPKn | Senin | 19 Maret 2018 | X S2 | 6-7 |
| 24 | Misbachul Huda, S Pd | B Inggris | Senin | 19 Maret 2018 | XII A1 | 3-4 |
| 25 | Sunardi, S Pd | Fisika | Kamis | 22 Maret 2018 | XI A2 | 1-2 |
| 26 | Rosidah, S Pd | B Jawa | Senin | 19 Maret 2018 | XI A2 | 2 |
| 27 | Ami Mustaghfiroh, S Pd | B Arab | Selasa | 13 Maret 2018 | XI A5 | 6-7 |
| 28 | Istranah, S Pd | Matematika | Senin | 19 Maret 2018 | X A3 | 6-7 |
| 29 | Djoko Martono, S Pd | Biologi | Sabtu | 24 Maret 2018 | X A2 | 5-6 |
| 30 | Nuri Yuminawati, S Pd | Sejarah | Sabtu | 24 Maret 2018 | XI S3 | 3-4 |
| 31 | M Zuhri Johan, S Si | Kimia | Kamis | 05 April 2018 | XI A4 | 5-6 |
| 32 | Nasron, S Ag | Bahasa Arab | Jumat | 06 April 2018 | XII A1 | 1-2 |
| 33 | Ahmad Riyatno, S Ag | Al Qur'an- Had | Kamis | 15 Maret 2018 | XI ag | 1-2 |
| 34 | Erni Wahyuni, S Pd | Bhs Inggris | Kamis | 15 Maret 2018 | XII A5 | 1-2 |
| 35 | Samual Rifangi, S Pd | Biologi | Selasa | 13 Maret 2018 | X A2 | 1-2 |
| 36 | Tsalitsa Urfi M. S Pd | BK | Rabu | 14 Maret 2018 | | |
| 37 | Nur Laila, S Pd | Kimia | Senin | 21 Maret 2018 | XI S1 | 5-6 |
| 38 | Abd Sholahuddin, S Pd | BK | Selasa | 22 Maret 2018 | | |
| 39 | Samsul Huda, S Ag | Aq- Akhlak | Rabu | 14 Maret 2018 | XII S2 | 3-4 |
| 40 | Dra Sofiana Naila | Matematika | Senin | 19 Maret 2018 | XI A5 | 8-9 |
| 41 | Siti Sondari, SPd | Seni Budaya | Kamis | 15 Maret 2018 | XII A5 | 1-2 |
| 42 | Susi Fauqoh, S Ag | Akidah Akhlak | Jumai | 23 Maret 2018 | X A3 | 1-2 |
| 43 | Edy Purwoko, S Pd | Penjasorkes | selasa | 23 Maret 2018 | X A2 | 1-2 |
| 44 | Nunung H. S Si | PKWU | Senin | 19 Maret 2018 | X S2 | 1-2 |
| 45 | Nur Robi Zainal A. SPd | Bhs indonesia | Sabtu | 24 Maret 2018 | X A5 | 8-9 |
| 46 | Sukron Makmun, S Ag | SKI | Senin | 19 Maret 2018 | X A1 | 3-4 |
| 47 | Siti Aiyah Nur, S Pd | Matematika | Kamis | 15 Maret 2018 | XII A5 | 1-2 |
| 48 | M. Sodagoh, SPd | BK | Jumat | 06 April 2018 | | |
| 49 | Erwin Budi Setyo | Penjasorkes | Kamis | 15 Maret 2018 | X A1 | 1-3 |

Semarang, 16 Juni 2018
Kepala Madrasah

Drs. H. Syaefudin, M.Pd.
NIP. 196510151992031003

REKAPITULASI NILAI HASIL SUPERVISI AKADEMIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MAN 2 KOTA SEMARANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

| NO | N A M A | MAPEL | PELAKSANAAN SUPERVISI | | | | SKORE NILAI | | | Rencana Tindak Lanjut | |
|----|-----------------------------|--------------|-----------------------|---------------|--------|-----|-------------|----|----|-----------------------|------------|
| | | | HARI | TANGGAL | KLS | JAM | NILAI PBM | | | | |
| | | | | | | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1 | Drs HM Darm An, MPd I | Quran Hadis | Senin | 12 Maret 2018 | XII A4 | 7-8 | 85 | 84 | 86 | 85,00 | Diskusi |
| 2 | Drs Noor Inayati Zulfikar | B. Indonesia | Jumat | 16 Maret 2018 | XII A3 | 1-2 | 85 | 86 | 84 | 85,00 | Diskusi |
| 3 | Drs Masrukhan, M Pd | PPKn | Rabu | 14 Maret 2018 | XI A1 | 4-5 | 83 | 84 | 82 | 83,00 | Diskusi |
| 4 | Drs Sri Yuliana Emi | Geografi | Rabu | 14 Maret 2018 | XII S3 | 1-2 | 84 | 85 | 83 | 84,00 | Diskusi |
| 5 | Drs. Hari Murvata | Penjasorkes | Jumat | 23 Maret 2018 | XII Ag | 1-2 | 85 | 83 | 84 | 84,00 | Konsultasi |
| 6 | Drs. Ali Saad | B. Inggris | Sabtu | 24 Maret 2018 | XII A1 | 8-9 | 82 | 83 | 81 | 82,00 | Diskusi |
| 7 | Drs. Bani Susanto | PKWU | Sabtu | 24 Maret 2018 | XII S3 | 7-8 | 85 | 84 | 86 | 85,00 | Konsultasi |
| 8 | Drs. Wahyu Andayani | Sosiologi | Selasa | 13 Maret 2018 | X S2 | 8-9 | 82 | 82 | 82 | 82,00 | Diskusi |
| 9 | Drs. Anis Doko Parnudin | Fisika | Jumat | 23 Maret 2018 | X S2 | 1-2 | 85 | 83 | 87 | 85,00 | Diskusi |
| 10 | Drs. Mutain, M Pd I | Fisika | Rabu | 14 Maret 2018 | XII A1 | 5-6 | 83 | 80 | 86 | 83,00 | Diskusi |
| 11 | Drs. Hj. Rusmahidah Yuliani | Matematika | Rabu | 23 Maret 2018 | XI A1 | 1-2 | 83 | 85 | 81 | 83,00 | Diskusi |
| 12 | Sri Hastuti, M Pd | Matematika | Senin | 19 Maret 2018 | XII A2 | 1-2 | 85 | 86 | 84 | 85,00 | Konsultasi |
| 13 | Renkayati, S Pd | Biologi | Jumat | 16 Maret 2018 | XI A4 | 3-4 | 84 | 83 | 82 | 83,00 | Konsultasi |
| 14 | Drs Bambang Santoso K. | Biologi | Jumat | 16 Maret 2018 | XII A4 | 1-2 | 84 | 83 | 85 | 84,00 | Diskusi |
| 15 | Solikhatin, S Pd | B. Indonesia | Senin | 19 Maret 2018 | XI A3 | 0-7 | 82 | 81 | 83 | 82,00 | Diskusi |
| 16 | Jamaluddin, M Ag | Fiqih | Senin | 19 Maret 2018 | XI A1 | 3-4 | 85 | 86 | 84 | 85,00 | Diskusi |
| 17 | Drs. Diah Saptaningrum | Ekonomi | Kamis | 15 Maret 2018 | XI A5 | 8-9 | 85 | 83 | 87 | 85,00 | Diskusi |
| 18 | Irfani, S Ag | Fiqih | Rabu | 14 Maret 2018 | X S3 | 0-7 | 83 | 84 | 82 | 83,00 | Diskusi |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------|-----------------|--------|---------------|--------|-----|----|----|----|-------|-----------------------------------|
| 19 | Suka, S Ag, M Pd I | Bahasa Arab | Sabtu | 24 Maret 2018 | XI S1 | 3-4 | 82 | 84 | 80 | 82,00 | Pembelian Contoh |
| 20 | Drs. Kristina Dwi Sribandi | Ekonomi | Kamis | 22 Maret 2018 | X S1 | 8-9 | 81 | 82 | 80 | 81,00 | Diskusi |
| 21 | Anisah Tjakrawati, S Pd | Kimia | Sabtu | 24 Maret 2018 | XI S1 | 8-9 | 82 | 83 | 81 | 82,00 | Diskusi |
| 22 | Rostono, S Pd | PPKn | Sabtu | 24 Maret 2018 | XII S2 | 5-6 | 82 | 84 | 80 | 82,00 | Diskusi |
| 23 | Siti Irfah Kumumawati, S Pd | PPKn | Senin | 19 Maret 2018 | X S2 | 0-7 | 82 | 80 | 84 | 82,00 | Pembelian contoh, dalam kehidupan |
| 24 | Mushabul Huda, S Pd | B. Inggris | Senin | 19 Maret 2018 | XII A1 | 3-4 | 83 | 81 | 85 | 83,00 | Diskusi |
| 25 | Sondari, S Pd | Fisika | Kamis | 22 Maret 2018 | XI A2 | 1-2 | 82 | 80 | 84 | 82,00 | Diskusi |
| 26 | Pendiah, S Pd | B. Inggris | Senin | 19 Maret 2018 | XI A2 | 2 | 81 | 80 | 82 | 81,00 | Diskusi |
| 27 | Ami Murtaghfirah, S Pd | B. Arab | Selasa | 13 Maret 2018 | XI A5 | 0-7 | 82 | 82 | 82 | 82,00 | Diskusi |
| 28 | Ismarah, S Pd | Matematika | Senin | 19 Maret 2018 | X A3 | 0-7 | 81 | 80 | 82 | 81,00 | Diskusi |
| 29 | Djoko Martono, S Pd | Biologi | Sabtu | 24 Maret 2018 | X A2 | 5-6 | 81 | 80 | 82 | 81,00 | Diskusi |
| 30 | Nuri Yumnawati, S Pd | Sejarah | Sabtu | 24 Maret 2018 | XI S3 | 3-4 | 81 | 81 | 81 | 81,00 | Diskusi |
| 31 | M Zahri Johan, S Si | Kimia | Kamis | 05 April 2018 | XI A4 | 5-6 | 82 | 84 | 80 | 82,00 | Diskusi |
| 32 | Nasron, S Ag | Bahasa Arab | Jumat | 06 April 2018 | XII A1 | 1-2 | 81 | 80 | 82 | 81,00 | Diskusi |
| 33 | Ahmad Riyanto, S Ag | Al Quran Hadist | Kamis | 15 Maret 2018 | XI ag | 1-2 | 81 | 81 | 81 | 81,00 | Diskusi |
| 34 | Tri Wahyuati, S Pd | Bahasa Inggris | Kamis | 15 Maret 2018 | XII A5 | 1-2 | 81 | 80 | 82 | 81,00 | Diskusi |
| 35 | Samsul Rifandi, S Pd | Biologi | Selasa | 13 Maret 2018 | X A2 | 1-2 | 80 | 80 | 80 | 80,00 | Diskusi |
| 36 | Tulita Urfi Maretha, S Pd | BK | Rabu | 14 Maret 2018 | | | 80 | 80 | 80 | 80,00 | Pembimbingan |
| 37 | Nur Laila, S Pd | Kimia | Senin | 21 Maret 2018 | XI S1 | 5-6 | 81 | 81 | 81 | 81,00 | Diskusi |
| 38 | Abdullah Sholihuddin, S Pd | BK | Selasa | 22 Maret 2018 | | | 80 | 80 | 80 | 80,00 | Pembimbingan |
| 39 | Samsul Huda, S Ag | Akidah Akhlak | Rabu | 14 Maret 2018 | XII S2 | 3-4 | 81 | 81 | 81 | 81,00 | Diskusi |
| 40 | Drs Sofiana Nuala | Matematika | Senin | 19 Maret 2018 | XI A5 | 8-9 | 82 | 84 | 80 | 82,00 | Diskusi |
| 41 | Tri Sondari, S Pd | Seni Budaya | Kamis | 15 Maret 2018 | XII A5 | 1-2 | 81 | 81 | 81 | 81,00 | Diskusi |
| 42 | Suci Fauziah, S Ag | Akidah Akhlak | Jumat | 23 Maret 2018 | X A3 | 1-2 | 81 | 82 | 80 | 81,00 | Diskusi |
| 43 | Eti Purwati, S Pd | Penjasorkes | Selasa | 23 Maret 2018 | XI A2 | 1-2 | 80 | 80 | 80 | 80,00 | Diskusi |
| 44 | Nuriana Hermawan, S Si | PKWU | Senin | 19 Maret 2018 | X S2 | 1-2 | 79 | 80 | 78 | 79,00 | Diskusi |
| 45 | Nur Roba Zamal Abidin, S Pd | Bhs Indonesia | Sabtu | 24 Maret 2018 | X A5 | 8-9 | 80 | 80 | 80 | 80,00 | Diskusi |

Instrumen Supervisi Akademik MAN 2 Semarang

Lampiran-lampiran

Instrumen Supervisi Akademik

FORMAT TELAHAH RPP (Pra Observasi Pembelajaran)

1. Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda

2. Isilah Identitas RPP yang ditelaah.

Nama Guru

Mata pelajaran

Topik/Sub topik

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|----------|--|---------------------------|---------------------|--------------------|---------|
| | | 1 Tidak ada | 2 Kurang Lengkap | 3 Sudah Lengkap | |
| A | Identitas Mata Pelajaran | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1. | Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan | | | | |
| B | Perumusan Indikator | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar | | | | |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur | | | | |
| 3. | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan | | | | |
| 4. | Kesesuaian rumusan dengan aspek ketrampilan | | | | |
| C | Perumusan Tujuan Pembelajaran | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian dengan Indikator | | | | |
| 2. | Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i> | | | | |
| D | Pemilihan Materi Ajar | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| 3. | Keruntutan uraian materi ajar | | | | |
| E | Pemilihan Sumber Belajar | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian dengan Tujuan pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | | | | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|-----------|---|---------------------------|-----------------|-------------------|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 4 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| F. | Pemilihan Media Belajar | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | | | | |
| 4 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| G. | Metode Pembelajaran | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| H. | Skenario Pembelajaran | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas | | | | |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik(mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan metode pembelajaran | | | | |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi | | | | |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi | | | | |
| I. | Rancangan Penilaian Otentik | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya | |
| 1. | Kesesuaian bentuk, tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi | | | | |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Sikap | | | | |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Pengetahuan | | | | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|--------------------|---|---------------------------|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 2 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen Penilaian Keterampilan | | | | |
| Jumlah skor | | | | | |

Masukan terhadap RPP secara umum:

.....

.....

.....

.....

Langkah-langkah penilaian RPP sebagai berikut:

1. Cermati format penilaian RPP dan RPP yang akan dinilai
2. Berikan nilai pada setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (x) pada kolom pilihan (skor = 1), (skor = 2), atau (skor = 3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP yang ditelaah atau dinilai
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan perencanaan pembelajaran
4. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah skor yang diperoleh
5. Tentukan Nilai menggunakan rumus sbb:

| Mata Pelajaran | |
|----------------|---|
| <i>Nilai</i> | $= \frac{\text{Jumlahskor}}{90} \times 100\%$ |

| PERINGKAT | NILAI |
|------------------|---------------|
| Amat Baik (AB) | 90 < AB ≤ 100 |
| Baik (B) | 80 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 70 < C ≤ 80 |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

LEMBAR KERJA (observasi Pembelajaran)
INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- 1 Nama Guru :
- 2 Madrasah : MAN 2 Kota Semarang
- 3 Topik :

| Aspek yang Diamati | | Ya | Tidak | Catatan |
|--|---|----|-------|---------|
| Kegiatan Pendahuluan | | | | |
| Apersepsi dan Motivasi | | | | |
| 1 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. | | | |
| 2 | Mengajukan pertanyaan menantang | | | |
| 3 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. | | | |
| 4 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran. | | | |
| Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan | | | | |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. | | | |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi | | | |
| Kegiatan Inti | | | | |
| Penguasaan Materi Pelajaran | | | | |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. | | | |
| 2 | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. | | | |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. | | | |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) | | | |
| Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik | | | | |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. | | | |
| 2 | Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. | | | |
| 3 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. | | | |
| 4 | Menguasai kelas. | | | |

Aspek yang Diamati

| | | Ya | Tidak | Catatan |
|---|--|----|-------|---------|
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. | | | |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>). | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. | | | |

Penerapan Pendekatan scientific

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 1 | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana | | | |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya | | | |
| 3 | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba | | | |
| 4 | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati | | | |
| 5 | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis | | | |
| 6 | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis). | | | |
| 7 | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi | | | |

Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. | | | |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. | | | |
| 3 | Menghasilkan pesan yang menarik | | | |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. | | | |
| 5 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. | | | |

Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| 1 | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar | | | |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik | | | |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik | | | |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif | | | |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar | | | |

Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar | | | |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar | | | |

... pembelajaran

| Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Catatan |
|---|----|-------|---------|
| 1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. | | | |
| 2. Memberikan tes lisan atau tulisan. | | | |
| 3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. | | | |
| 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. | | | |
| Jumlah | | | |

RUBRIK PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh pengamat untuk menilai kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada saat *peer teaching*.

Langkah Kegiatan:

- Benarkan tanda cek (√) pada kolom pilihan **YA** atau **TIDAK** sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- Benarkan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
- Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai **YA** dan **TIDAK**.
- Tentukan Nilai menggunakan rumus sbb:

| Mata Pelajaran |
|---|
| $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{48} \times 100\%$ |

| PERINGKAT | NILAI |
|----------------|--------------------|
| Amat Baik (AB) | $90 < AB \leq 100$ |
| Baik (B) | $80 < B \leq 90$ |
| Cukup (C) | $70 < C \leq 80$ |
| Kurang (K) | ≤ 70 |

Daftar Pertanyaan Setelah Observasi (Feedback/Post Observasi)

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1 | Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini? | |
| 2 | Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan? | |
| 3 | Dapatkah Saudara mencantumkan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi? | |
| 4 | Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran? | |
| 5 | Apa yang menjadi kesulitan siswa? | |
| 6 | Apa yang menjadi kesulitan saudara? | |
| 7 | Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Saudara? | |
| 8 | Marilah bersama-sama kita identifikasi hal-hal yang telah mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan, berdasarkan kegiatan yang baru saja Saudara lakukan dan pengamatan saya. | |
| 9 | Dengan demikian, apa yang akan Saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya? | |
| | Kesan umum: | |
| | Saran: | |

Mengetahui

Kepala MAN 2 Kota Semarang

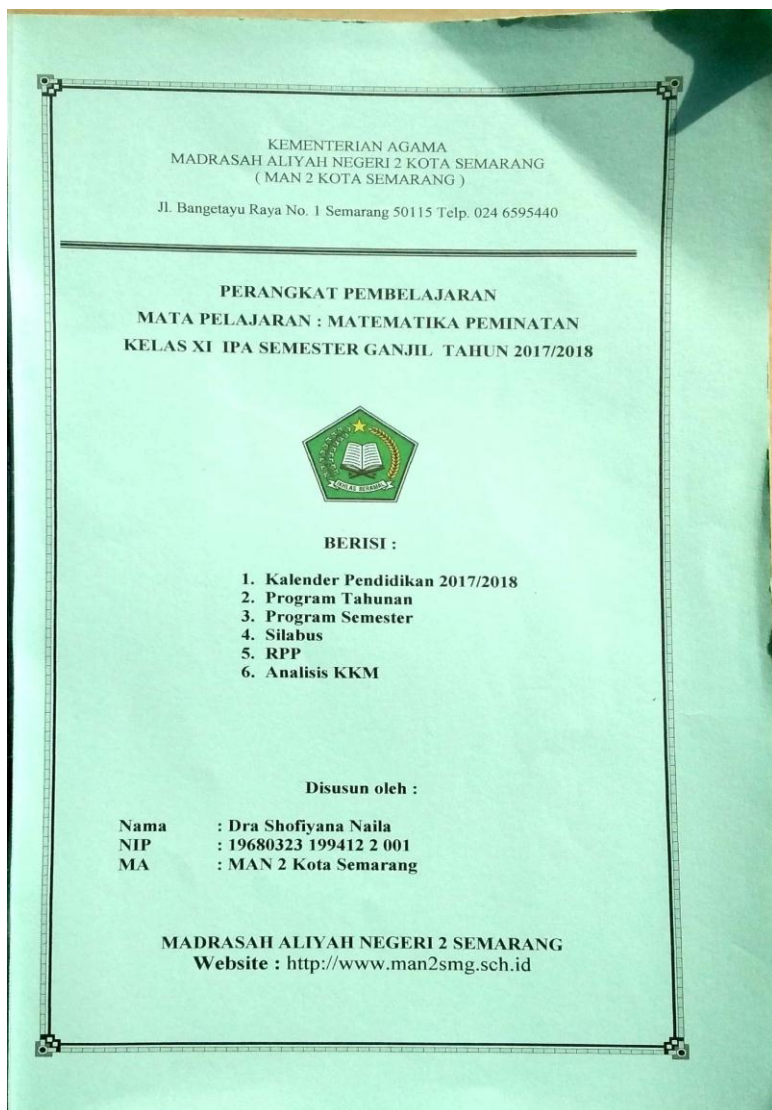
Dr. H. Syaefudin, M Pd
NIP. 130510151392031003

Semarang, 2018

Supervisor,

NIP

Lampiran 17 Contoh Perangkat Pembelajaran Pada MAN 2 Di Kota Semarang.



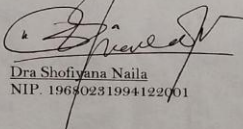
PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MAN 2 KOTA SEMARANG
 Mata Pelajaran : MATEMATIKA PEMINATAN
 Kelas/Program : XI/IPA
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU |
|--|--------------------------|---------------------------------|
| 3.1 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian persamaan trigonometri 4.1 Memodelkan dan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri | Persamaan Trigonometri | 15 Pertemuan (30 x 45 menit) |
| 3.2 Membedakan penggunaan jumlah dan selisih sinus dan cosinus 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus | Jumlah dan Selisih Sinus | 12 Pertemuan (24 x 45 menit) |
| 3.3 Menganalisis lingkaran secara analitik 4.3 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan lingkaran | Lingkaran | 14 Pertemuan (28 x 45 menit) |
| 3.4 Menganalisis keterbagian dan faktorisasi polinom 4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktorisasi polinomial | Faktorisasi Polinom | 8 Pertemuan (16 x 45 menit) |



Semarang, 17 Juli 2017
 Guru Mata Pelajaran


 Dra Shofiyana Naila
 NIP. 19680231994122001

PROGRAM SEMESTER

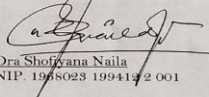
Satuan Pendidikan : MAN 2 KOTA SEMARANG
 Mata Pelajaran : MATEMATIKA PEMINATAN
 Kelas/Program : XI/IPA
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

SEMESTER GANJIL

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU |
|--|--------------------------|---------------------------------|
| 3.1 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian persamaan trigonometri | Persamaan Trigonometri | 15 Pertemuan (50 x 45 menit) |
| 4.1 Memodelkan dan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri | | |
| a. persamaan sinus | | |
| b. persamaan cosinus | | 2x45' |
| c. persamaan tangen | | 2x45' |
| PENILAIAN HARIAN PERTAMA | | |
| a. persamaan $\sin x = a$ | | 2x45' |
| b. persamaan $\cos x = a$ | | 2x45' |
| c. persamaan $\tan x = a$ | | 2x45' |
| d. persamaan $\sin^2 x, \cos^2 x, \tan^2 x$ | | 3x45' |
| PENILAIAN HARIAN KEDUA | | |
| PENILAIAN TENGAH SEMESTER | | |
| 3.2 Membedakan penggunaan jumlah dan selisih sinus dan cosinus | Jumlah dan Selisih Sinus | 12 Pertemuan (24 x 45 menit) |
| 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus | | |
| a. jumlah dan selisih sinus | | 2x45' |
| b. jumlah dan selisih cosinus | | 2x45' |
| c. jumlah dan selisih tangen | | 2x45' |
| d. sudut rangkaiap | | 2x45' |
| e. perkalian bentuk trigonometri | | 2x45' |
| f. penjumlahan bentuk trigonometri | | 2x45' |
| PENILAIAN AKHIR SEMESTER | | |


 Mengarahi,
 Kepala Madrasah
 Drs. H. T. H. M. Pd
 NIP. 19660601 199403 1 002

Semarang, 17 Juli 2017
 Guru Mata Pelajaran


 Dra Shofiana Naila
 NIP. 1968028 199412 2 001

ANALISIS HARI EFEKTIF

Satuan Pendidikan : MAN 2 KOTA SEMARANG
 Mata Pelajaran : MATEMATIKA PEMINATAN
 Kelas/Program : XI/IPA
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

SEMESTER GANJIL

| BULAN | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUM'AT | SABTU | JUMLAH |
|----------------|-------|--------|------|-------|--------|-------|--------|
| JULI 2017 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 9 |
| AGUSTUS 2017 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| SEPTEMBER 2017 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 24 |
| OKTOBER 2017 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| NOPEMBER 2017 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| DESEMBER 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 19 | 19 | 19 | 17 | 18 | 19 | 111 |

CATATAN:

4. Perhitungan Hari Efektif

- a. Mata Pelajaran : MATEMATIKA PEMINATAN
- b. Jumlah Minggu Efektif : 111 hari : 6 hari = 18,5 minggu
- c. Jumlah Pertemuan/Minggu : 2 Pertemuan
- d. Total Hari Efektif (Minimal) : 37 Pertemuan

c. Pendistribusian Jam Mengajar Non Tatap Muka

- | Jenis Kegiatan | Frekuensi |
|------------------------------|-------------------------|
| a. PENILAIAN Harian | :2 Pertemuan |
| b. PENILAIAN Tengah Semester | :2 Pertemuan (1 Minggu) |
| c. REMEDIAL | :2 Pertemuan |
| d. Cadangan | :4 Pertemuan |
| Total | :10 Pertemuan |

e. Perhitungan Jam Mengajar

- | | |
|--|-------------------------|
| a. Total Jam Pelajaran Hari Efektif | 37 Pertemuan |
| b. Total Jam Pelajaran Non Tatap Muka | 10 Pertemuan |
| c. Total Jam Pelajaran untuk Tatap Muka | 27 Pertemuan |
| d. Jumlah Kegiatan Belajar Mengajar pada semester Ganjil | 54 Jam Pelajaran |

Mengetahi,
 Kepala Madrasah



[Signature]
Drs. H. Taufik, M.Pd
 NIP. 196606011994031002

Semarang, 17 Juli 2017
 Guru Mata Pelajaran

[Signature]
Dra Shofiyana Najla
 NIP. 19680231994122001

SILABUS PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : **MAN 2 SEMARANG**
 Mata Pelajaran : **MATEMATIKA PEMINATAN**
 Kelas/Program : **XI/IPA**
 Tahun Pelajaran : **2017/2018**

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|--------------------------|--|
| 3.1 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian persamaan trigonometri 4.1 Memodelkan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri | Persamaan Trigonometri | <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati dan mengidentifikasi fakta-fakta yang berkaitan dengan Persamaan Trigonometri - Mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga mendapatkan suatu konsep yang berkaitan dengan Persamaan Trigonometri - Menguji validitas/kesahihan terhadap beberapa prinsip yang berkaitan dengan Persamaan Trigonometri - Menyajikan secara prosedural langkah-langkah penyelesaian terkait konsep Persamaan Trigonometri |
| 3.2 Membedakan penggunaan jumlah dan selisih sinus dan cosinus 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus | Jumlah dan Selisih Sinus | <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati dan mengidentifikasi fakta-fakta yang berkaitan dengan Jumlah dan Selisih Sinus - Mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga mendapatkan suatu konsep yang berkaitan dengan Jumlah dan Selisih Sinus - Menguji validitas/kesahihan terhadap beberapa prinsip yang berkaitan dengan Jumlah dan Selisih Cosinus - Menyajikan secara prosedural langkah-langkah penyelesaian terkait konsep Jumlah dan Selisih Cosinus |
| 3.3 Menganalisis lingkaran secara analitik 4.3 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan lingkaran | Lingkaran | <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati dan mengidentifikasi fakta-fakta yang berkaitan dengan Lingkaran - Mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga mendapatkan suatu konsep yang berkaitan dengan Lingkaran - Menguji validitas/kesahihan terhadap beberapa prinsip yang berkaitan dengan Lingkaran - Menyajikan secara prosedural langkah-langkah penyelesaian terkait konsep Lingkaran |

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|--|---------------------|--|
| 3.4 Menganalisis keterbagian dan faktorisasi polinom 4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktorisasi polinomial | Faktorisasi Polinom | <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati dan mengidentifikasi fakta-fakta yang berkaitan dengan Faktorisasi Polinom - Mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga mendapatkan suatu konsep yang berkaitan dengan Faktorisasi Polinom - Menguji validitas/kesahihan terhadap beberapa prinsip yang berkaitan dengan Faktorisasi Polinom - Menyajikan secara prosedural langkah-langkah penyelesaian terkait konsep Faktorisasi Polinom |



Mengetahi,
Kepala Madrasah

Drs H. Fauzi, M.Pd
NIP. 136606011994031002

Semarang, 17 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Dra Shofiyana Naila
NIP. 19680231994122001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 01-05

| | |
|-------------------|---------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : MAN 2 KOTA SEMARANG |
| Mata Pelajaran | : Matematika Peminatan |
| Kelas/Semester | : XI/1 |
| Materi Pokok | : <i>Persamaan Trigonometri</i> |
| Alokasi Waktu | : 10 x 45' (5 pertemuan) |

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari Trigonometri ini, peserta didik dapat :

1. Menyelesaikan persamaan trigonometri $\sin ax = \sin a$
2. Menyelesaikan persamaan trigonometri $\sin (ax \pm \beta) = \sin a$
3. Menyelesaikan persamaan trigonometri $\sin bx = a$
4. Menyelesaikan persamaan trigonometri $\sin (bx \pm \beta) = a$
5. Menyelesaikan persamaan trigonometri $\sin^2 x$

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 - 3.1 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian persamaan trigonometri
Indikator:
 - 3.1.1. siswa dapat memahami konsep-konsep terkait ***persamaan trigonometri dasar***
 - 3.1.2. siswa dapat menerapkan konsep-konsep fungsi ***persamaan sinus*** dalam menyelesaikan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
 - 4.1 Memodelkan dan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri
Indikator:
 - 4.1.1. siswa dapat menyelesaikan masalah terkait ***persamaan trigonometri dasar***
 - 4.1.2. siswa dapat menyelesaikan masalah terkait ***persamaan sinus***
 - 4.1.3. siswa dapat menjelaskan baik secara lisan maupun prosedural dalam menyelesaikan masalah ***persamaan sinus***

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Fakta : semua simbol-simbol matematika baik berupa angka atau lambang yang dapat digunakan dalam menjelaskan materi ***persamaan sinus***
2. Konsep : definisi, pengertian, serta ciri-ciri yang berkaitan dengan ***persamaan sinus***
3. Prinsip : dalil, rumus serta teori yang menjelaskan tentang ***persamaan sinus***

4. Prosedur : langkah-langkah sistematis tentang penyelesaian masalah persamaan sinus

Pertemuan Pertama:

Persamaan trigonometri $\sin ax = \sin \alpha$ untuk $0^\circ \leq x \leq 360^\circ$

Persamaan trigonometri $\sin ax = \sin \alpha$ untuk $0 \leq x \leq 2\pi$

Pertemuan Kedua:

Persamaan trigonometri $\sin (ax \pm \beta) = \sin \alpha$ untuk $0^\circ \leq x \leq 360^\circ$

Persamaan trigonometri $\sin (ax \pm \beta) = \sin \alpha$ untuk $0 \leq x \leq 2\pi$

Pertemuan Ketiga :

Persamaan trigonometri $\sin bx = a$ untuk $0^\circ \leq x \leq 360^\circ$

Persamaan trigonometri $\sin bx = a$ untuk $0 \leq x \leq 2\pi$

Pertemuan Keempat :

Persamaan trigonometri $\sin (bx \pm \beta) = a$ untuk $0^\circ \leq x \leq 360^\circ$

Persamaan trigonometri $\sin (bx \pm \beta) = a$ untuk $0 \leq x \leq 2\pi$

Pertemuan Kelima :

Persamaan trigonometri $\sin^2 x$ untuk $0^\circ \leq x \leq 360^\circ$

Persamaan trigonometri $\sin^2 x$ untuk $0 \leq x \leq 2\pi$

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah (pemberian informasi secara langsung dari guru/model)
2. Diskusi (dengan teman terdekat yang berada disampingnya atau teman sekelas)
3. Kerja Kelompok
4. Tanya Jawab

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik
2. Media Pembelajaran Lain Yang Relevan

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Paket Matematika Yang Relevan
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Matematika (Minat) kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku siswa Mata Pelajaran Matematika (Minat) kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Kumpulan Soal-Soal UN/SBM PTN

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

a. Sikap

- 1). Peserta didik didorong untuk senantiasa menerima informasi baik yang berasal dari guru maupun teman sejawatnya;
- 2). Peserta didik diperintahkan untuk menjalankan tanggung jawab yang diberikan baik dalam bentuk tugas individual maupun tugas kelompok;

- 3). Peserta didik diharapkan untuk saling menghargai, apabila terjadi perbedaan pendapat baik dengan guru maupun teman sejawatnya;
- 4). Peserta didik diminta untuk menghayati dengan seksama dan sungguh-sungguh semua informasi yang diberikan; dan
- 5) Peserta didik diminta untuk mengamalkan semua informasi positif yang diperoleh dari semua informasi yang diberikan.

b. **Pengetahuan**

- 1). *Mengetahui:* guru memberikan informasi kepada peserta didik terkait materi ***persamaan sinus*** baik dalam bentuk visual maupun audio visual;

$$\diamond \sin ax = \sin \alpha, \quad \text{untuk } 0 \leq x \leq 360^\circ \\ x = \alpha + k \cdot 360^\circ \quad \text{atau } x = (180^\circ - \alpha) + k \cdot 360^\circ$$

$$\diamond \sin ax = \sin \alpha, \quad \text{untuk } 0 \leq x \leq 2\pi \\ x = \alpha + k \cdot 2\pi \quad \text{atau } x = (\pi - \alpha) + k \cdot 2\pi$$

$$\diamond \sin x = a \text{ di ubah dulu ke } \sin x = \sin \alpha \\ \diamond \sin x = \cos \alpha \text{ di ubah dulu ke } \sin x = \sin (90^\circ - \alpha), 0 \leq x \leq 360^\circ \\ \diamond \sin x = \cos \alpha \text{ di ubah dulu ke } \sin x = \sin \left(\frac{\pi}{2} - \alpha\right), 0 \leq x \leq 2\pi \\ \diamond \sin^2 x \text{ di misalkan dalam bentuk variable}$$

- 2). *Memahami:* memerintahkan siswa untuk membaca atau memperhatikan informasi yang diberikan dengan seksama dan sungguh-sungguh;
- 3). *Menerapkan:* guru memberikan beberapa contoh permasalahan terkait dengan materi ***persamaan sinus***, baik dalam bentuk numerik, aljabar, maupun kontekstual;
- 4). *Menganalisis:* peserta didik diminta untuk melakukan analisa terhadap permasalahan yang diberikan, tentang cara terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan teman terdekat yang berada disampingnya (kanan, kiri, depan atau belakang) kemudian mendiskusikan hasilnya dengan teman sekelasnya;
- 5). *Mengevaluasi:* guru memberikan beberapa permasalahan terkait materi ***persamaan sinus***, untuk diselesaikan secara individual serta dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan;
- 6). *Mencipta:* peserta didik diajarkan, bagaimana permasalahan terkait materi ***persamaan sinus*** di buat dan kemudian meminta siswa untuk membuat permasalahan yang identik beserta penyelesaiannya dalam bentuk tugas mandiri yang terstruktur

c. **Keterampilan**

- 1). *Mengamati:* siswa diminta menggunakan seluruh panca indra yang dimilikinya ketika ada informasi terkait materi ***persamaan sinus*** disampaikan;
- 2). *Menanya:* siswa diminta menggunakan konsep 5W1H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) untuk memahami informasi terkait materi ***persamaan sinus***;
- 3). *Mencoba:* siswa diminta untuk mencoba menyelesaikan permasalahan yang diberikan, baik secara individual maupun berdiskusi dengan teman terdekat yang berada disampingnya (kanan, kiri, depan atau belakang) sesuai dengan jenis tugas yang diberikan;
- 4). *Menalar:* siswa diminta untuk berpikir kreatif tentang bagaimana suatu permasalahan terkait materi ***persamaan sinus*** diajukan dan diciptakan;
- 5). *Menyaji:* siswa diminta untuk menyajikan hasil pekerjaan atau percobaannya dalam menyelesaikan masalah dengan cara berbagi informasi dan strategi dengan teman terdekat yang berada disampingnya (kanan, kiri, depan atau belakang) maupun dengan teman sekelasnya;
- 6). *Mencipta:* peserta didik diminta membuat permasalahan terkait materi ***persamaan sinus*** beserta penyelesaiannya

3. **Penutup**

- a. melakukan refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Tes lisan

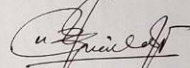
- a. pertanyaan-pertanyaan terkait materi pra syarat
- b. pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya

2. Tes tulis

- a. Penilaian Harian, berisi soal-soal terkait dengan materi ***persamaan sinus***
- b. Penilaian Tugas, berbentuk tugas pekerjaan rumah untuk membuat permasalahan beserta penyelesaiannya terkait materi ***persamaan sinus***



Semarang, 17 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran



Dra Shafiyana Naila
NIP. 19680231994122001

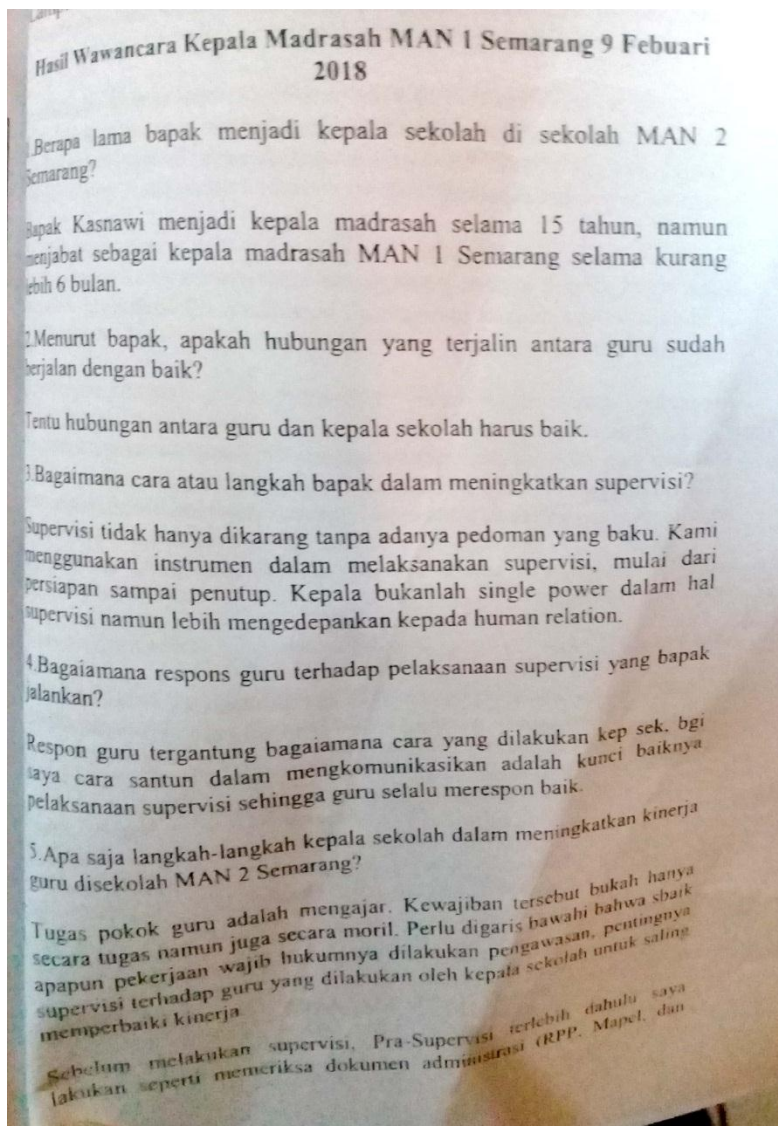
PERHITUNGAN KKM

Sekolah : MAN 2 Kora Semarang
 Mata Pelajaran : Matematika Peminatan
 Kelas / Semester : XI / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2017 - 2018

NILAI KKM : 73

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | KRITERIA KEUNTUNGAN KKM | | | | Nilai KKM |
|--|---|-------------------------|--------------|--------|-------------------------------------|-----------|
| | | Komplek | Daysa Dukung | Intake | Kecantikan Dengan Materi Sebetulnya | |
| 3.1 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian persamaan trigonometri | Siswa dapat Menganalisis dan menganalisis konsep persamaan trigonometri dan dapat menyelesaikan masalah kontekstual. | 72 | 73 | 73 | 74 | 73 |
| 4.1 Merodekan dan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri | Siswa dapat mengamati dan menerapkan konsep trigonometri untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri | 74 | 72 | 72 | 74 | 73 |
| 3.2 Membedakan penggunaan jumlah dan selisih sinus dan cosinus | Siswa dapat Menerinci-iskan, menganalisis dan membedakan penggunaan jumlah sinus dan selisih, jumlah dan selisih cosinus, dan jumlah dan selisih tangen. | 74 | 74 | 73 | 71 | 73 |
| 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus | Siswa dapat menerapkan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep trigonometri untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jumlah dan selisih sinus, jumlah dan selisih cosinus, dan jumlah dan selisih tangen. | 72 | 73 | 74 | 73 | 73 |
| Rata-rata | | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |

Lampiran 18 Hasil Wawancara Kepala Madrasah dan Guru Pada MAN 1 dan MAN 2 Di Kota Semarang



surat edaran) kemudian janji dengan guru kapan mau disupervisi, setelah jadwal ditentukan.

Bagi saya pengalaman itu hal yang penting, karena benar kata pepatah yang menyatakan pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman menjadi kepala sekolah selama 15 tahun membuat saya belajar banyak hal, terutama dalam hal supervisi.

Supervisi dibagi 2 yakni akademik dan non akademik. Supervisi akademik seperti peningkatan kinerja guru dan supervisi non akademik terkait dengan managerial, bendahara, dll karena itu sebagai komponen pendukung.

Mengenai tata cara dalam mensupervisi guru. Saya paling mengutamakan tata krama. Hal ini penting agar seluruh elemen mau untuk menerima saya dan tercipta suasana kondusif. Misalnya sebelum dilakukan observasi secara langsung di kelas ketika supervisi dilakukan, saya mengatakan kepada para siswa, "mohon maaf anak-anak, saya ijin ikut belajar disini yah" dsb. Dan kepada guru kami menilai prosesnya baik kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru, menjadikan kami saling belajar.

Cara meningkatkan

1. melakukan perencanaan dengan baik agar program supervisi akademik dan non akademik dapat terlaksana dengan baik pula. Sebenarnya kata supervisi dapat diartikan "membimbing" dari guru yang belum baik menjadi guru yang lebih baik. Kriteria guru yang belum baik salah satunya dapat dilihat dari administrasi yang kurang lengkap.

Tugas seorang guru yaitu merencanakan, melaksanakan, evaluasi, menindak lanjuti dan melaporkan seluruh hasilnya kepada kepala sekolah. Pelaporan biasa dilakukan pada akhir semester.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah tidak bekerja sendiri, kami memiliki tim yang juga ikut mensupervisi, karena jika semua dilakukan oleh kepala sekolah waktu yang tersedia tidaklah cukup. Ada tim asesor yakni penilaian guru dengan guru. Biasanya 1 guru menilai 8-10 orang. Tim asesor ini bekerja dengan surat tugas.

Pengelolaan secara khusus setelah penilaian dokumen terkumpul, kemudian diserahkan ke central door yang beradadi litbang untuk menindaklanjuti pengelolaan data dokumen yang sudah terisi.

Pendekatan yang dilakukan baik secara personal maupun kelompok. Pendekatan personal misalnya melakukan ijin untuk mengikuti kelas. pendekatan kolektif disampaikan jika berkenaan dengan informasi secara umum. Pendekatan keduanya ini dilakukan situasional.

Tehnik yang kami gunakan yakni secara perkelas, terjadwal dan terprogram karena ini adalah supervisi klinis.

2 tidak bosan bisan mengajak pembinaan

3 menjadi contoh yang baik, misalnya dalam hal kedisiplinan, ketertiban, dan sebagai aparat negara yang baik. Fungsi kepala sekolah selain itu adalah memastikan guru bekerja sesuai target. Yakni 7,5 jam/hari atau 37,5 jam/minggu. Namun untuk memastikan target itu terpenuhi, dalam lembaga pendidikan tidak seperti perusahaan. Lembaga pendidikan berprinsip memanusiakan manusia butuh pendekatan moral yang lebih. Makanya kepala sekolah tidak ada jam mengajar untuk memaksimalkan tuganya.

Sasaran kami adalah guru yang belum baik.

6. Faktor apa saja yang menjadi kendala terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan?

Menjadi kepala sekolah yang baik itu susah susah gampang, tergantung pintar-pintarnya kepala sekolah membaca situasi. Misalnya ada guru yang terlambat, kepala sekolah tidak langsung berbicara "kenapa terlambat" dsb. Melainkan berbicaralayaknya seorang sahabat, misalnya "terjadi apa di jalan sampai bapak/ibu terlambat, bagaimana kabar ibu/bapak" dll.

Kendala yang dialami guru biasanya adalah kurangnya penguasaan dan kurangnya pengetahuan mengenai metode atau model pembelajaran

7. Apakah bapak selalu mengawasi guru-guru dalam pelaksanaan belajar mengajar?

Tentu guru selalu kami awasi, namun jangan sampai menyinggung perasaan dan memahami situasi yang ada sehingga suasana anam

nyaman dan kondusif tetap terjaga. Saya memberi contoh jam 6 sudah standby di kantor. Sedikit cerita saya ini asli demak perjalanan ke sekolah 45 menit. Mengapa saya mencontohkan demikian.

Agar budaya pekeuw atau malu itu ada. Ketika saya berangkat lebih awal daripada guru dan siswa maka secara normal mainset yang tertanam dalam benak mereka akan berbeda ketika saya berangkat sama dengan mereka atau malah terlambat. Ketika terlambat pasti guru akan lebih menyepelekan tugas dari kepala sekolah. Satu hal lagi dalam bahasa Jawa "sing penting ngalah tapi tetep luhur"

Dalam hal pengawasan di kelas perlu adanya adatasi, datang jangan jadi guru melainkan jadi murid yang siap belajar kepada siapapun. Sehingga tidak ada masalah berarti yang terjadi. Bahkan hubungan antar elemen sekolah dapat seperti keluarga.

8. Apakah bapak selalu membantu para guru jika mereka memiliki masalah dalam proses belajar mengajar?

Inilah pentingnya tindak lanjut dalam supervisi. Kalau masalah itu terjadi secara perseorangan maka kita ajak diskusi, contoh: guru yang menyatakan kalau diawasi kepala sekolah saya akan grogi. Maka penyelesaiannya yakni dengan menawarkan, bagaimana jika nanti saya mensupervisi diluar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dll karena jika saya memaksakan untuk masuk di kelas bisa jadi akan mematikan karakter dari guru tersebut. Dan itu jangan sampai terjadi.

9. Tindakan apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada guru dalam proses belajar mengajar?

Saya lebih menyukai diskusi dan memposisikan saya di tengah. Setiap permasalahan yang ada kami diskusikan sampai tuntas.

10. Apa saran bapak untuk para guru dalam meningkatkan kinerja?

Kami melakukan pembinaan, bimbingan, dan juga pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kinerja.

Bapak Badi pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 10, 11 dan 12

Bagaimana hasil Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Hasil supervisi idealnya terkait penilaian kekurangan ataupun kelebihan. Namun pada saat ini saya sendiri belum pernah mendapatkan masukan dari sisi peraian cara mengajar saya.

Berapa lama bapak mengajar?

Saya mngajar kurang lebih 23-24 tahun

Kapan pelaksanaan supervisi dilaksanakan

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan di akhir smester

Siapa yang melakukan supervisi?

Supervisi dilakukan oleh bapak kepala sekolah dan tim asesor

Apakah bapak pernah mengalami kendala dalam kinerja bapak sebagai guru?

Ya tentu kendala tetap ada, misalnya saja pada saat pergantian kurikulum 2013. Saya sedikit bingung dan gagap. Tetapi sekarang alhamdulillah sudah biasa

Bagaimana antusias siswa saat bapak mengajar bahasa inggris dikelas?

Antusias mereka bermacam macam, sebagian ada yang antusias dan sebagian ada yang kurang antusias itu sudah biasa.

Kapan bapak membuat perangkat pembelajaran?

Silabus biasanya sudah disdiakan dari kemenag. Rpp saya buat pada awal sebelum pembelajaran berlangsung, namun ketika penerapan atau hari H nya biasanya masih saya revisi saya sesuaikan dengan keadaan.

Apakah bapak mempelajari materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran?

Iya, saya mempelajari materi terlebih dahulu

Bagaimana bapak menyikapi siswa yang bosan saat pembelajaran?

Biasanya saya elibatkan siswa jika dikelas, agar anak tidak bosan dan tidak mengantuk sehingga anak antusias dengan materi yang disampaikan.

Apasaja penilaian yang bapak berikan kepada siswa?

Saya melakukan penilaian seluruh proses pembelajaran secara tertulis. Jika berdasarkan pada kalender pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang kami melaksanakan ujian semester dan evaluasi harian apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka diadakan remidi, kemudian kami melaporkan hasil evaluasi kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang

Bapak Sugianto pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 12

Apakah supervisi sudah cukup membantu bapak sbagai guru, bagaimana hasilnya?

Supervisi sudah membantu, biasanya dilakukan setiap akhir semester ssekali. Saya pribadi sudah cukup terbantu dengan adanya supervisi kepala madrasah dalam hal sarana prasarana. Misalnya pada saat kegiatan listening. Kemudian untuk persiapan perangkat pembelajaran biasanya saya sering konsultasi dengan kepala madrasah.

Apakah bapak pernah mengalami kendala dalam pembelajaran ataupun supervisi?

Kesulitan saya terletak pada jampelajaran. Karena guru bahasa inggis hanya mengajar selama 2 jam padahal pelajaran ini masuk di UNBK. jadi membutuhkan waktu yang lebih banyak.

Bagaimana sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran?

Saya bisa mengatakan 80% peserta didik antusias tertama yang ingin melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, tetapi masih sekitar 20 % kurang termotivasi karena berpendapat bahwa bahasa inggris tidak akan mereka pakai di kehidupan sehari hari.

Bagaimana bapak mengatasi permasalahan tersebut?

Saya mengatasinya dengan memberikan motivasi contoh riil di lapangan.

Kapan bapak membuat perangkat pembelajaran?

Semua perangkat di awal semester hasur sudah dibuat. Jadi ketika masuk semester awal sudah ada perangkat pembelajaran

Apakah kegiatan yang tertulis di RPP sama dengan ketika bapak mengajar dikelas?

80% teraplikasi namun ketika ada suasana yang kurang mendukung tetap. Saya sesuaikan dengan kondisi siswa. Misalnya dalam hal metode.

Metode apasaja yang sering bapak gunakan ketika pros pembelajaran?

Untuk materi grammar saya memakai metode ceramah, untuk reading saya selalu melibatkan siswa, ya saya sesuaikan materinya apa.

Apakah bapak selalu mempelajari materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?

Ya saya belajar, terutama dalam hal reading karena sering berganti ganti topik. Namun saya tidak ada masalah jika materi grammar.

Bagaimana sikap bapak ketika ada siswa yang tidak mempertahankan pelajaran?

Saya meminta tolong kepada siswa lain yang teman dekatnya untuk lebih memperhatikan lagi

Bagaimana proses penilaian yang bapak lakukan?

Untuk penilaian dan evaluasi kepada siswa:

Ppenilaian per KD, jadi setelah menyelesaikan KD saya memberikan penilaian tapi mungkin saya berikan kepada 20 siswa yang aktif, nilai presentasi dan nilainya. Sebagai tindak lanjut saya memberikan tugas kepada siswa yang masih memiliki nilai kurang

Apakah kepala sekolah pernah melakukan pelatihan ataupun bimbingan?

Jika pelatihan mungkin tidak, kurang lebih selama 6 th, namun jika bimbingan senantiasa dilakukan.

Bapak Alfian pengampu mata pelajaran PAI

Apakah supervisi kepala madrasah sudah membantu bapak sebagai guru?

Bagi saya cukup membantu, dari beberapa aspek misalnya perangkat pembelajaran sebelum diterapkan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala madrasah, dari aspek proses biasanya kepala sekolah meninjau kelas secara langsung.

Kapan supervisi dilakukan?

Biasanya supervisi dilakukan secara terjadwal, supervisi terprogram di akhir semester kadang ada pula supervisi yang spontan dilaksanakan, ketika bapak kepala sekolah keliling kelas.

Apakah bapak memiliki kendala selama pembelajaran?

Kendala sedikit sedikit ada, namun bisa diatasi. Misalnya masalah urikulum 2013 yang sempat membuat bingung, dan sekarang sudah masuk tahun ke 4 implementasinya di MAN 1, jadi saya sudah enjoy dengan kurikulum 2013 ini.

Bagaimana sikap siswa dalam proses KBM?

Menurut saya anak sangat antusias, apalagi PAI banyak prakteknya, dan erat hubungannya dalam dikehidupan sehari-hari

Kapan bapak membuat perangkat pembelajaran?

Sebelum KBM tahun ajaran baru biasanya sudah saya siapkan

Apasaja metode yang sering bapak gunakan dalam KBM?

Saya seing menggunakan simulasi, praktek dll

Apakah bapak mempelajari materi sebelum dikelas?

Ya, biasanya saya mempelajari terlebih dahulu sebelum masuk kelas dan sebelum mengahiri pembelajaran saya memberikan penguatan dan kesimpulan terkait k13.

Bagaimana strategi bapak dalam menghadapi siswa yang kurang antusias?

Saya menggunakan metode yang tidak monoton agar siswa tidak jenuh dan tetap antusias.

Bagaimana proses penilaian yang bapak berikan kepada siswa?

Saya melakukan penilaian per KD kemudian melakukan evaluasi setiap 3 kali atau 2 kali pertemuan dengan memberikan tes. Jika nilai di atas KKM saya lakukan pengayaan jika kurang dari KKM saya lakukan remedial. Dan keduanya saya lakukan di waktu khusus diluar jam pelajaran.

Ibu Suhartini Sugianto pengampu mata pelajaran Biologi 15 Februari 2018

Apakah supervisi sudah dilakukan oleh kepala madrasah?

Supervisi sudah dilakukan oleh kepala madrasah bahkan minggu minggu terakhir sebelum PAP. Biasanya supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan tim asesor. 1 guru menilai 8-10 guru lain. Kepala sekolah mensupervisi guru secara random

Apakah kegiatan sudah cukup membantu ibuk sebagai guru?

Ya pastinya sudah, karena dengan dilakukannya supervisi otomatis guru lebih menyiapkan diri lebih baik dari hari biasanya dan hal tersebut dampaknya pada saat evaluasi. Jika persiapan di awal sudah dilakukan sebaik mungkin maka hasil evaluasi juga akan baik dan itu terjadi secara alamiah. Semakin sering dilakukan supervisi maka semakin baik.

Kapan pelaksanaan supervisi?

Dua minggu sebelum PAT. minggu pertama setiap bulan

Apakah ibu memiliki kendala menjadi guru?

Tidak ada kendala yang banyak. Cuma kendalanya di waktu yang terbatas. Administrasi yang banyak dan media yang selalu berkembang.

Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?

Dijalani saja dengan sebaik mungkin, misalnya saja baru baru ini saya melakukan PTK penelitian tindakan kelas untuk IPA 6 yang termasuk kelas tingkat rendah dibidang mata pelajaran biologi, saya menggunakan model pembelajaran picture and picture, dan hasil antusias siswa sangat baik terbukti dengan anket yang saya berikan setelah pembelajaran berakhir.

Bagaimana jika menyikapi siswa yang kurang antusias?

Jika ada siswa yang kurang antusias cari pemicunya, rata rata kasus yang saya temukan hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi. Saya atasi dengan lebih banyak melibatkan siswa saat pembelajaran, sehingga mau tidak mau siswa harus aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Kapan ibu membuat perangkat pembelajaran?

Biasanya di awal tahun, ada tim MGMP yang membantu kami menyusun perangkat pembelajaran.

Apakah ibu menggunakan RPP yang dibuat diawal tahun ketika dikelas?

Ya saya menggunakan itu, namun saya juga menyesuaikan kondisi, karena ada beberapa kegiatan di madrasah yang membuat jadwal yang semestinya terjadi menjadi tertunda, saya sesuaikan.

Apasaja metode yang sering ibu gunakan dikelas?

Tergantung materinya, jika berhubungan dengan materi yang abstrak seperti materi DNA maka saya menyiapkan gambar atau video, jika materi anatomi tumbuhan saya terjunkan anak di lapangan untuk mencari tumbuhan dan diklasifikasikan sesuai hasil temuan. Saya sesuaikan materinya.

Kapan ibu memberikan penilaian kepada siswa?

Saya memberikan penilaian per pokok bahasan, evaluasi, remedial sebagai tindak lanjut. Remedial saya lakukan diluar jam. Biasanya saya lakukan pada hari jumat karena pulangny lebih cepat

Apakah pernah dilakuka pelatihan di madrasah?

Pelatihan saya banyak yang mandiri, seperti penyusunan PTK dasar dan lanjut yang saya lakukan akhir-akhir ini. Pelatikan pembuatan artikel sampai jurnal.

Apakah bapak kepala sekolah mengetahui?

Ya bapak sekolah mengetahui, karena sering sharing jika ada waktu luang ataupun permasalahan untuk mendiskusikan hal tersebut. Beliau juga mendukung pelatihan yang saya lakukan.

Hasil Wawancara Kepala Madrasah MAN 2 Semarang

Kepsek MAN 2 Lama

Menjabat 1 Th lebih lima hari, hubungan antara guru dg guru terjalin dengan baik, karena tidak ada kelompok” di antara guru, semuanya sama guyup tidak ada masalah diantara mereka. Karena itu pertama pondasi seorang guru.

Supervisi di sini ada Tim guru Senior, biasanya satu smester secara formal dilaksanakan satu kali kalau untuk non formal setiap hari saya melakukan supervisi, misalnya secara spontan melihat kelas keliling dalam rangka melihat bagaimana guru menguasai kelas, biasanya satu Tim guru senior mensupervisi 7-8 guru.

Pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan adalah dimulai dengan tahap perencanaan yakni pada awal tahun pembelajaran dengan membentuk tim supervisor. Tim tersebut terdiri dari guru senior pada masing-masing bidang. Sehingga masing-masing bidang pelajaran diwakili oleh satu guru senior (guru berprestasi) yang menjadi anggota tim supervisor. Terbentuknya tim supervisor bertujuan agar peningkatan kinerja guru dapat tercapai secara optimal. Guru merupakan substansi yang paling penting dalam kegiatan belajar-mengajar di madrasah, guru terlibat langsung dengan siswa, sehingga guru merupakan pihak yang paling tahu tentang permasalahan ataupun kemampuan dari siswa dikelas.

Guru biasanya nervous ketika di supervisi, tapi sebelum mensupervisi di kelas saya memberikan pengertian justru supervisi itu untuk membantu bukan menjustis penilaian kinerja bapak atau ibu guru semuanya sama sama belajar. Disini juga ada supervisi ulang ketika ada kekurangan guru yang kurang... namun kami juga mendiskusikan terlebih dahulu tidak sepihak. Oktober november 2017 untuk smester ini supervisi dilaksanakan.

Langkah dalam meningkatkan kinerja: harus teladan, kepala sekolah harus menjadi teladan yang paling utama untuk guru guru minimal saya memberikan contoh berangkat pagi jam 6, yang kedua tegas, biasanya jam 7 tepat pintu gerbang saya aturkan untuk tutup biar ada budaya pekewuh guru itu ada. Yang berikutnya itu supervisi itu juga komplemen untuk meningkatkan mutu guru, karena supervisi bisa melihat secara langsung bagaimana guru secara pedagogik mengantarkan anak anak itu ada inovasi atau tidak, berikutnya Sarpras.

dalam rekomendasi kemarin kami juga mengusulkan diklat dan syukur kita di tempatkan di DDWK untuk publikasi karena untuk meningkatkan guru PAK harus ada publikasi ilmiah, kemarin ada kerjasama dengan balai diklat, saya mendorong guru untuk aktif di MGMP upaya aktif untuk mengetahui informasi" terbaru mengenai metodologi pembelajaran. Sering juga saya ketika breving make up saya mengupdatekan diri tentang informasi yang ada atau internet jadi senantiasa mengupdate diri agar anak tidak jenuh, ketika guru banyak pengalaman otomatis memberikan pengarahan pengajaran kepada anak pasti tidak menjenuhkan.

Sasaran supervisi akademik yang dilakukan adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, pengenalan buku ajar, penyusunan RPP, pemilihan model, pendekatan dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas agar performance guru lebih baik. Supervisi akademik bukan untuk menjustifikasi atau mencari-cari kesalahan guru namun untuk memperbaiki dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar ketika permasalahan yang dihadapi guru itu terpecahkan imbasnya kepada siswa adalah prestasi belajar siswa siswi madrasah aliyah negeri dua meningkat"

Faktor kendala pelaksanaan supervisi: terutama waktu untuk penyesuaian karena kalender akademik ada ulangan tengah smester dll jadi kita harus menyesuaikan guru dengan supervisor, terus ada permasalahan guru tidak mengupdate diri jadi pembelajaran yang beliau ajarkan model konvensional, kebanyakan metodologi yang di gunakan guru masih monoton maka dari itu dengan adanya supervisi ini juga sangat membantu karena apa kalau menunggu pelatihan yang adakan kemarin itu kurang jadi mungkin dalam memberikan pembinaan atau breaving saya selingi untuk memberikan motivasi kepada guru agar guru sering mengupdate diri dalam memberikan pengajaran. Senantiasa sharing dengan guru, harus menguasai teori metodologi pembelajaran

Kepsek pak Syaifudin BARU

Menjabat beberapa bulan, Supervisi akademik disini biasanya ada TIM SUPERVISI dan Tim PKG dan Tim PKB,

Supervisi dilaksanakan secara formal satu semester satu kali,

Langkah langkah untuk meningkatkan kinerja dengan cara melakukan pembinaan atau breaving stengah bulanan, saling menasehati.

Faktor kendala supervisi: jadwal tidak bisa terlaksana adengan jadwal supervisi yang sudah d susun karena disitu tertulis tgl 3 guru mengajar jadi menyesuaikan gurunya masing”

Dalam pengawasan belajar mengajar, dengan cara non formal saya keliling tanpa memberi tahu guru, dan saya bikin buku directory yang di situ untuk mengabsen guru ada yang saya percakan murid perkelas satu orang yang mengisi bku directory tersebut.

Pak Masrukhan PKN

Sudah merasa terbantu dengan adanya supervisi dalam hal, terbantu dalam proses pengajaran lebih bisa berinovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena ketika mulai dari RPP sampai selesai menyampaikan materi pada siswa atau sampai selesai ujian semester, ketika ada pengawasan dari kepala madrasah semua guru saya yakin akan lebih bersungguh sungguh-sungguh dalam memberikan

pengajaran. Dan menurut saya dengan adanya supervisi akademik ini semua elemen dalam lembaga sekolah akan bergotong royong bagaimana memperbaiki mutu agar mutu yang baik di madrasah dapat di pertahankan dan memperbaiki secara terus menerus dengan bersama sama.

Saya biasanya menggunakan metode smart card dan mix max

Saya tidak merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 karena menurut saya memang guru seharusnya banyak berinovasi sekalipun ada aturan baru juga harus mau belajar dan belajar agar tidak ketinggalan dengan adanya perubahan mas, untuk perbaikan mutu yang lembaga lebih baik.

Ketika saya menyampaikan materi sudah biasa ketika di dalam kelas ada anak yang antusias, dan ada yang tidak antusias, dengan adanya anak yang tidak antusias dengan materi yang sudah di berikan itu malah tugas guru agar guru lebih semangat bagaimana caranya memberikan motivasi kepada anak agar lebih memperhatikan mata pelajaran. Biasanya saya membuat RPP di awal tahun dan contoh fisik RPP yang sudah saya buat biasanya stelah melalui proses bimbingan dengan kepala madrasah saya kumpulkan dengan waka kurikulum.

Biasanya saya menggunakan Media atau metode menyesuaikan dengan materi yang saya berikan kepada siswa dan tidak menutup kemungkinan setiap BAB atau materi ganti saya juga mengganti metode atau tehnik pembelajaran di kelas agar anak tidak monoton (bosan) ataupun jenuh dengan proses pembelajaran yang saya berikan. Akan tetapi metode yang sering saya gunakan adalah metode diskusi, presentasi, dan dalam proses pembelajaran semua anak harus memberikan argunetasi, mengingat mata pelajaran yang saya ajarkan mata pelajaran PKN. Sebelum memberikan pengajaran kepada anak saya terlebih dahulu mempelajari materi dan mengkaitakn dengan isu-isu terbaru sekarang ini agar anak juga mendapatkan informasi terbaru di dunia.

Ketika anak mulai tidak antusias dalam pembelajaran strategi yang saya lakukan biasanya memberikan pertanyaan kepada anak agar semua anak bisa memperhatikan dan fokus dengan materi yang sudah disampaikan. Dalam penerapan melakukan pembelajaran acuannya minimal sama dengan RPP

Evaluasi diberikan per-BAB namun biasanya selesai materi saya memberikan pertanyaan juga kepada siswa agar nilai bisa digunakan untuk menutupi kekurangan ketika belum memiliki standard KKM adapula pengayaan.

Pak Ahmad Riyatno (Qur'an Hadis, ilmu hadis dan ilmu kalam)

Sudah terbantu dengan adanya supervisi, dengan adanya supervisi saya jadi lebih tahu kekurangan dan kelebihan saya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Supervisi dilaksanakan kepala madrasah setiap hari namun secara formal dan terjadwal kepala madrasah dibantu dengan TIM supervisi yang sudah di sepakati, biasanya melaksanakan sesuai dengan jadwal persemester sekali.

Saya tidak ada masalah dalam menerapkan kurikulum 2013 ketika guru sering belajar dan membaca saya rasa kurikulum 2013 itu baik. Guru hanya menjadi mediator saja sedangkan anak anak itulah yang aktif dalam pembelajaran.

RPP dibuat sebelum awal semester secara alamiah akan berubah ketika ada MGMP atau pelatihan karena kurikulum sifatnya dinamik jadi guru harus banyak belajar dan mengetahui informasi.

Pelatihan yang diikuti terakhir pelatihan Karya Tulis Ilmiah yang diikuti guru guru yang ada di Institusi Kementerian Agama di kota Semarang.

Metode yang diterapkan juga harus dinamik karena siswa itu berbeda-beda, materi juga macam-macam dan melihat objeknya. Sebelum menyampaikan materi saya mempelajari terlebih dahulu. Guru harus membuat inovasi, minimal guru harus membeli koran agar mengetahui informasi-informasi sekarang ini agar dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas tidak monoton. Hidrogennya atau semangatnya siswa berbeda-beda maka dari itu guru harus pinter-pinter dalam membuat strategi pembelajaran. Patokan dalam belajar-mengajar jelas pada RPP akan tetapi di lapangan bisa berinovasi agar siswa tidak bosan. Penilaian dan evaluasi seluruhnya di akhir semester, walaupun dalam proses juga sudah ada penilaian. Untuk tindak lanjut sejauh mana anak memahaminya yang sudah disampaikan yang pinter pengayaan yang kurang temudi

Pak Anis (FISIKA)

Supervisi cukup membantu karena kita jadi tahu kekurangan kita dan bisa memperbaiki kedepannya, supervisi dilakukan dalam semester sekali.

Dalam penerapan kurikulum 2013 saya sedikit kesulitan dalam konsepnya, karena 5 M jujur itu tidak mudah, di MAN 2 Semarang juga belum pernah ada pelatihan mengenai kurikulum 2013, minimal kurang lebihnya guru yang pernah ikut pelatihan hanya 5 Orang saja.. Yang lain atau termasuk saya belajar otodidak.

Alhamndhulillah siswa siswi antusias dalam mata pelajaran yang saya ampu, ada yang terkandang ngantuk terkadang saya juga memahaminya ketika jam mata pelajaran saya itu siang hari biasanya saya selingi dengan memberikan motivasi, cerita atau candaan agar anak juga tidak malu terlalu serius dalam belajar mata pelajaran fisika.

Saya membuat RPP biasanya dalam satu semester sekali, metode yang sering saya gunakan metode PBI dll atau gabungan dari beberapa metode.

Strategi pembelajaran, karena mapelnya lumayan sulit kalau pagi kan serius kalau sorenya sama di selingi guyonan.

Setelah KD selesai biasanya saya memberikan evaluasi dan penilaian untuk tindak lanjutnya yang sudah di atas KKM pengayaan yang kurang dari KKM saya berikan remedial atau tugas ulangan.

Lampiran 19 Lampiran Penilaian Rencana Pelaksanaan dan Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran MAN 2 Semarang

LEMBAR PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PBM 01)

| | |
|-------------------------|-----------------------|
| Nama Madrasah | : MAN 2 Kota Semarang |
| Pendidik | |
| Kelas | |
| Mata Pelajaran | |
| Tema/Topik Pembelajaran | |
| Waktu | |
| Hari/Tanggal | |

Petunjuk

1. Berilah penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sesuai aspek-aspek yang ada.
2. Semakin baik yang ditampilkan semakin tinggi nilainya (1-4).

A. MERENCANAKAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

| | Skala Nilai | | | |
|---|-------------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. Merumuskan kompetensi dasar dan indikator | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Menentukan metode pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3. Menentukan pendekatan pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4. Menentukan model pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5. Menentukan kegiatan pembelajaran peserta didik | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 6. Menentukan langkah-langkah pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 7. Menentukan cara-cara memotivasi peserta didik | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 8. Menentukan tujuan pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 9. Menentukan alokasi waktu | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

B. MERENCANAKAN PENGORGANISASIAN MATERI PEMBELAJARAN

| | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 1. Kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

C. MERENCANAKAN PENGELOLAAN KELAS

| | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 1. Penataan ruang kelas | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Pengorganisasian peserta didik aktif dalam pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

D. MERENCANAKAN PENGGUNAAN SUMBER MEDIA PELAJARAN

| | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 1. Memilih sumber pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Menentukan penggunaan alat/media pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

E. MERENCANAKAN PENILAIAN

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1. Menentukan bentuk-bentuk prosedur dan teknik penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Menyusun alat penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

F. PENAMPILAN FISIK RENCANA PEMBELAJARAN

| | | | | |
|----------------------------|---|---|---|---|
| 1. Penggunaan bahasa tulis | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Kerapian dan kebersihan | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PBM 02)

| | |
|-------------------------|-----------------------|
| Nama Madrasah | : MAN 2 Kota Semarang |
| Pendidik | |
| Kelas | |
| Mata Pelajaran | |
| Tema/Topik Pembelajaran | |
| Waktu | |
| Hari/Tanggal | |

Petunjuk

- Berilah penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sesuai aspek-aspek yang ada.
- Semakin baik yang ditampilkan semakin tinggi nilainya (1-4).

A. MEMBUKA KEGIATAN PEMBELAJARAN

Skala Nilai

- | | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1. Menyampaikan materi pengait/persepsi | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Memotivasi peserta didik untuk memulai pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

B. MENGELOLA KEGIATAN PEMBELAJARAN INTI

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 1. Penguasaan materi pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Memberi contoh/ilustrasi/analogi | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3. Menggunakan sumber, alat, media pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4. Mengarahkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5. Memberi penguatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis/teratur | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 7. Merespon secara positif keingintahuan peserta didik | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 8. Menunjukkan antusiasme/gairah mengajar | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

C. MENGORGANISASI WAKTU, PESERTA DIDIK, SUMBER DAN ALAT/MEDIA PEMBELAJARAN

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 1. Mengatur penggunaan waktu | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Melaksanakan pengorganisasian peserta didik | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3. Menyiapkan sumber dan alat bantu/media pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

D. MELAKSANAKAN PENILAIAN

- | | | | | |
|---------------------------------------|---|---|---|---|
| 1. Melaksanakan penilaian proses | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Melaksanakan penilaian hasil/akhir | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

E. MENUTUP KEGIATAN PEMBELAJARAN

- | | | | | |
|--------------------------|---|---|---|---|
| 1. Merangkum materi | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Memberi tindak lanjut | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

F. PENAMPILAN PENDIDIK

- | | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1. Kesan umum | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Penampilan dan sikap pendidik dalam pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata:

Lampiran 20 Panduan Wawancara Pra Observasi di MAN 2 Semarang

PANDUAN WAWANCARA PRA OBSERVASI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

1. Nama Guru :
2. Mata Pelajaran :
3. Topik/KD :

Lamanya wawancara : menit

| NO | PERTANYAAN | CATATAN TEAM PKG/SUPERVISOR |
|----|---|--------------------------------|
| 1 | KD/Indikator apa yang akan Saudara sajikan | |
| 2 | Metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran KD ini. Apa alasan Saudara menggunakan metode tersebut? | |
| 3 | Alat dan sumber bahan apakah yang Saudara siapkan? Apa alasannya? | |
| 4 | Ceritakan tahapan pembelajaran yang akan Saudara sajikan? | |
| 5 | Persiapan tertulis apa saja yang Saudara buat? | |
| 6 | Materi apa yang dianggap sulit bagi siswa menurut perkiraan Saudara? | |
| 7 | Kompetensi apa yang bisa dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan Saudara? | |
| 8 | Apa yang perlu mendapat perhatian khusus pada pembelajaran ini? | |

SEMARANG,.....2017

Mengetahui
Kepala MAN 2 SEMARANG

Supervisor/Team Penilai PKG

Drs.H. Syaefudin, M.Pd.
NIP. 196510151992031003

.....
NIP.

Lampiran 20 Rencana Strategis Pengembangan Jangka Panjang MAN 1 Semarang

RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN MAN 1 KOTA SEMARANG
JANGKA PANJANG 2 X 4 TAHUN (2017/2018 – 2024/2025)

A. PENGEMBANGAN AKADEMIK

| NO | 2017/2018 | 2018/2019 | 2019/2020 | 2020/2021 | 2021/2022 | 2022/2023 | 2023/2024 | 2024/2025 |
|----|------------------------|--|--|--|-------------------|---------------------|--------------------------------------|---|
| 1 | Program kelas Unggulan | PPDB kelas X 3 kelas, naik kelas XI : 3 kelas, naik kelas XII : 3 kelas | Pendataan kelas unggulan mengedip kelas | Diterima Pt: 80% | Diterima Pt: 90% | 100% | 100% | 100% |
| 2 | Program kelas reguler | PPDB kelas X 20 kelas, naik kelas XI : 20 kelas, naik kelas XII : 20 kelas total: 30 kelas | 30 kelas | 30 kelas | 30 kelas | 30 kelas | 30 kelas | 30 kelas |
| 3 | Program keterampilan | Meningkat 36 siswa | Meningkat 36 siswa, taraboga 30 siswa pingng | Meningkat 36 siswa, taraboga 30 siswa, Tpa rias 36 siswa | Peningkatan apras | Peningkatan sarpras | Peningkatan sarpras dan magang siswa | Uj kompetensi keahlian dan sertifikasi keahlian kerjasama dg BUK. |

Page: 1 of 3 Words: 539 Indonesian 60%

RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN MAN 1 KOTA SEMARANG - Microsoft Word (Product Activation Failed)

| | | | | | | | | |
|----|--|--|--------------------------|---|--------------------------|-------------|-------------|---------------------------|
| 4. | Program pondok kelas unggulan pesantren | PPDB kelas X, kelas unggulan 60 siswa | Rehab asrama | PPDB kelas unggulan asrama 100 siswa | - | - | - | Porpes MAN 1 Smg jalan |
| 5. | Program pondok kerjasama dg masyarakat/ Ulama' | Pendataan santri di pondok dan disinventarisir | Pendataan dan pengawasan | Pendataan dan pengawasan | Pendataan dan pengawasan | - | - | - |
| 6. | Program madrasah Madrasah diniyah | Pendataan dan pelaksanaan | pelaksanaan | Pelaksanaan dan evaluasi (pend. karakter) | Pelaksanaan hasil revisi | pelaksanaan | pelaksanaan | Hasil pendidikan karakter |
| 7. | Prog. Binaan santri Ta'lib | 5 santri | 5 santri | 7 santri | 7 santri | 10 santri | 10 santri | 10 santri |

B. PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA

| NO | 2017/2018 | 2018/2019 | 2019/2020 | 2020/2021 | 2021/2022 | 2022/2023 | 2023/2024 | 2024/2025 |
|----|---|---------------------------------|---------------------------------|---|-------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Perbaikan kantor, halaman, pengecatan dan piletar 3 ruang bel | Pemeliharaan gedung dan halaman | Pemeliharaan gedung dan halaman | Rehab kantor dan pembangunan AULA di atas R. kantor | Pengalihan tempat parkir guru | Pemeliharaan gedung dan halaman | Pemeliharaan gedung dan halaman | Pemeliharaan gedung dan halaman |
| 2 | Perbaikan 2 wc. | Perbaikan wc asrama dan | Perbaikan wc asrama putra | Perbaikan wc ruang 2 | Perbaikan wc guru dan | Perbaikan wc taman | Perbaikan pagar gedung barat | Perbaikan terong 2 |

Page: 2 of 3 Words: 539 Indonesian 60%

Lampiran 21 Jadwal Kerja, Program kerja dan evaluasi Kepala Madrasah MAN 1

JADWAL KERJA - Microsoft Excel (Product Activation Failed)

JADWAL KERJA KEPALA MADRASAH (PROGRAM PENGAJARAN)

| KEGIATAN HARIAN | | HARI | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|--|--------|----|-----|----|---|----|-----|----|---|----|-----|----|---|----|-----|----|
| | | S | S | R | K | J | S | S | S | R | K | J | S | S | S | R | K |
| A. | MEMERIKSA DAFTAR HADIR GURU, TENAGA TEKNIK KEPENDIDIKAN DAN TENAGA TATA USAHA | | | | | | | | | | | | | | | | |
| B. | MENGATUR DAN MEMERIKSA KEGIATAN 7 K DI MADRASAH | | | | | | | | | | | | | | | | |
| C. | MEMERIKSA PROGRAM PENGAJARAN DAN PERSIAPAN LAINNYA YANG MENUNJANG PROSES KBM | | | | | | | | | | | | | | | | |
| D. | MENYELESAIKAN SURAT - SURAT, ANGKA KREDIT GURU MENERIMA TAMU DAN MENYELENGGARAKAN PEKERJAAN KANTOR LAINNYA | | | | | | | | | | | | | | | | |
| E. | MENGATASI HAMBATAN - HAMBATAN TERHADAP BERLANGSUNGNYA PROSES BELAJAR MENGAJAR | | | | | | | | | | | | | | | | |
| F. | MENGATASI KASUS YANG TERJADI | | | | | | | | | | | | | | | | |
| G. | MEMERIKSA SEGALA SESUATU MENELANG SEKOLAH USAH | | | | | | | | | | | | | | | | |
| H. | MELAKSANAKAN SUPERVISI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (BKM) | | | | | | | | | | | | | | | | |
| KEGIATAN MINGGUAN | | MINGGU | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV |
| A. | MELAKSANAKAN UPACARA BENDERA PADA HARI SENIN DAN HARI - HARI BESAR | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V |
| B. | MELAKSANAKAN SENAM KESEHATAN JASMANI | | | | | | | | | | | | | | | | |
| C. | MEMERIKSA AGENDA DAN MENYELESAIKAN SURAT MENYUBAT | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V |
| D. | MENGANDAKAN RAPAT MINGGUAN UNTUK MENJADI BAHAN RENCANA KEGIATAN MINGGUAN | V | | | | V | | | | V | | | | V | | | |

PROGRAM KERJA MADRASAH (Protected View) - Microsoft Excel (Product Activation Failed)

Protected View Office has detected a problem with this file. Editing it may harm your computer. Click for more details.

KEPALA MAN 1 KOTA SEMARANG

| PROGRAM KERJA MADRASAH | | | |
|---|--|---------------|--|
| Nama Madrasah | : MAN 1 Kota Semarang | | |
| NPSM | | | |
| NISN | | | |
| Kab/Kota | : Semarang | | |
| Provinsi | : Jawa Tengah | | |
| BIDANG PERANGKAT KURIKULUM | | | |
| JENIS KEGIATAN | SASARAN YANG INGI DICAPAI | RENCANA WAKTU | |
| 1. PENGADAAN PERANGKAT KURIKULUM YANG DISESUAIKAN | 1. Setiap guru memiliki gppp yang relevan dengan tugasnya 2. Setiap guru memiliki buku petunjuk pelaksanaan pkm 3. Setiap guru memiliki buku petunjuk pelaksanaan penilaian | | |
| 2. PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN | 1. Dinyatakan setiap guru mengajar sesuai dengan kelayakan 2. Yang tidak ada akan disesuaikan dengan minat dan kemampuan 3. Pembagian tugas secara merata | | |
| 3. JADWAL PELAJARAN | 1. Awal tahun pelajaran sudah disiapkan | | |
| 4. PROGRAM SEMESTER DAN SATUAN PELAJARAN | 1. Semua guru diwajibkan untuk membuat program semester, satuan pelajaran 2. Satuan pelajaran tahun lalu dapat direvisi dan dikembangkan | | |
| 5. EVALUASI | 1. Selesai tiap pokok bahasan agar melakukan tes formatif 2. Dalam 1 semester minimal 6 kali ulangan harian 3. Untuk memperoleh hasil yang optimal agar membuat analisis butir soal dan perhitungan daya serap siswa dan kelas | | |

| MAN 1 SEMARANG | | |
|---------------------------|--|--|
| TAHUN AJARAN: 2017 / 2018 | | |
| PROGRAM KERJA HARIAN | | |
| WAKTU | BIDANG ADMINISTRASI | BIDANG TEKNIS EDUKATIF |
| 6 | 1. MEMERIKSA DAFTAR HADIR PEGAWAI DAN GURU | 1. IKUT MEMPERHATIKAN KEDATANGAN GURU DAN SISWA |
| 7 | 2. MELIHAT-LIHAT KEBERSIHAN HALAMAN KANTOR, WC, URINOIR DAN SEBAGAINYA | 2. MEMPERHATIKAN KESIAPIAN MENJELANG PELAJARAN DIMULAI |
| 8 | | 3. MEMARAF SATUAN PELAJARAN GURU-GURU |
| 9 | 3. MERIKSA BUKU PIKET HARIAN GURU | |
| 10 | 1. MENELITI SURAT-SURAT MASUK | 1. MENGAWASI BERLANGSUNGNYA PELAJARAN |
| 11 | 2. MENJAGAKAN PENYELESAIAN SURAT-SURAT/TAU MASALAH | 2. SUPERVISI: |
| 12 | 3. MENERIMA TAMU | 2.1. KUNJUNGAN KELAS KLINIS |
| 13 | 4. MENERIMA PEKERJAAN KANTOR | 2.2. MENGADAKAN PEMBICARAN DENGAN YANG PERLU PEMBINAAN |
| 14 | 5. MENGCNTROL PEKERJAAN PESURUH | 3. MEMPERHATIKAN KEGIATAN GURU/BP DAN KONFERENSI KANTOR |
| 15 | 1. MENGCNTROL DAFTAR HADIR GURU DAN PEGAWAI | 1. MENYAKSIKAN BERAKHIR PBM |
| 16 | 2. MENCATAT SURAT-SURAT, SPI YANG BELUM TERSELESAIKAN | 2. MEMPERHATIKAN GURU/SISWA YANG MENINGGALKAN SEKOLAH |
| 17 | 3. MENAWANTANGANI/MEMARAF PEMASUKAN BP 3, KAS KECIL, HARIAN DSB | MEMPERHATIKAN KESIAPIAN PESURUH DALAM MENANGANI KEAMANAN |
| 18 | | |

| EVALUASI PROGRAM KERJA MAN 1 KOTA SEMARANG TAHUN 2015/2016 | | | | | |
|--|--------------------------------------|--|---|-----------|--------------|
| NO | KOMPONEN | KEGIATAN | URAIAN KEGIATAN (DISESUAIKAN DENGAN HASIL VERIFIKASI) | SASARAN | |
| 6 | 1. Standar isi dan standar kelulusan | 1.1 Penyusunan/penyempurnaan Dokumen Kurikulum | 1.1.1 Penyusunan program kerja | 1 naskah | Dokumen siap |
| 7 | | | 1.1.2 Penyusunan/penyempurnaan dokumen K.13 | 1 naskah | Dokumen siap |
| 8 | | | 1.1.3 Penyusunan/penyempurnaan komponen K.13 | 1 naskah | Dokumen siap |
| 9 | | | 1.1.4 Penyusunan/pengembangan silabus | 22 naskah | Dokumen siap |
| 10 | | 1.2 Pengembangan Struktur Kurikulum | 1.1.5 Review Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MAN 1 Kota Semarang | 1 naskah | Dokumen siap |
| 11 | | | 1.1.6 Penyusunan dan Penetapan KKM | 1 naskah | Dokumen siap |
| 12 | | 1.3 Action Plan Peningkatan Mutu | 1.2.1 Penambahan Mapel Bahasa Jawa | | Dokumen siap |
| 13 | | | 1.2.2 Penambahan Mapel BTQ | | Dokumen siap |
| 14 | | | 1.2.3 Penambahan Jam Mapel UN | | Dokumen siap |
| 15 | | | 1.3.1 Penyusunan Naskah Action Plan Peningkatan Mutu | 1 naskah | Dokumen siap |
| 16 | | | 1.3.2 Kerja Sama (Networking) dengan Fullbright melalui Aminef | | Dokumen siap |
| 17 | | | 1.3.3 Pengayaan Waktu Iliburan Semester | | Dokumen siap |

Lampiran 22 Prestasi Siswa MAN 1 Semarang

Microsoft Word (Compatibility Mode) - PROFIL MAN 1 KOTA SEMARANG (NEW)

5. PRESTASI SISWA

a. Prestasi Akademik: NUAN

| No. | Mata Pelajaran | Tahun Pelajaran 2014/2015 | | | Tahun Pelajaran 2016/2017 | | |
|----------------------|------------------|---------------------------|-----------|-----------|---------------------------|-----------|-----------|
| | | Nilai Max | Nilai Min | Rata-Rata | Nilai Max | Nilai Min | Rata-Rata |
| A JURUSAN IPA | | | | | | | |
| 1 | Bahasa Indonesia | 9,4 | 4,4 | 7,66 | 9,6 | 4,4 | 7,7 |
| 2 | Bahasa Inggris | 9,2 | 4,6 | 7,22 | 8,2 | 3,8 | 7,5 |
| 3 | Matematika | 9,3 | 3,5 | 7,38 | 9,8 | 2,8 | 7,7 |
| 4 | Fisika | 9,5 | 3,23 | 7,08 | 9,3 | 5,3 | 7,2 |
| 5 | Kimia | 9,75 | 4,25 | 7,94 | 8,8 | 2,5 | 8,0 |
| 6 | Biologi | 9 | 4 | 7,18 | 9 | 4,5 | 7,7 |
| B JURUSAN IPS | | | | | | | |
| 1 | Bahasa Indonesia | 9,2 | 5,4 | 7,59 | 8,6 | 4 | 7,6 |
| 2 | Bahasa Inggris | 9,2 | 4,4 | 7,25 | 8 | 3,6 | 7,55 |
| 3 | Matematika | 9,5 | 4,25 | 7,57 | 9 | 2,5 | 7,76 |
| 4 | Ekonomi | 9,75 | 4,5 | 8,22 | 9,25 | 2,25 | 8,27 |

Page: 27 of 43 | Words: 7.696 | Indonesian | 84%



Lampiran 23 Nilai UNBK dan UAMBN MAN 2 Kota Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SEMARANG
Jalan Bangelayu Raya Genuk Semarang
Telepon (024) 6595440 Faksimili (024) 6595440
e-mail : man2smrg@gmail.com Website : www.man2smg.sch.id



ARSIP
NILAI UNBK
TAHUN PELAJARAN 2016/2017



SEMARANG
2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG**

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SEMARANG

Jalan Bangetayu Raya Genuk Semarang

Telepon (024) 6595440 Faximili (024) 6595440

e-mail man2smrg@gmail.com Website www.man2smg.sch.id



**ARSIP
NILAI UAMBN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**SEMARANG
2017**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Umi Khoiriyah
2. TTL : Grobogan, 2 Agustus 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 1500128015
6. Alamat Rumah : Rt: 01 Rw: 04 Desa Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan
7. No HP : 085799775954
8. E-mail : umikhoiriyah978@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Yaspia (Lulus Tahun 1999)
 - b. SDN 1 Ngroto (Lulus Tahun 2005)
 - c. Madin Yaspia (Lulus Tahun 2005)
 - d. MTs Yaspia (Lulus Tahun 2008)
 - e. MA Yaspia (Lulus Tahun 2011)
 - f. S1 UIN Walisongo Semarang (Lulus Tahun 2015)
2. Pendidikan non Formal

Semarang, 18 Juli 2018

Umi Khoiriyah
1500128015